

**Strategi Pengelolaan
Festival Angklung Kids Yogyakarta
(Studi Kasus Pada Komunitas
Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan kelulusan
Program Studi Magister Tata Kelola Seni



**Hana Yudiawati
1920181420**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI


**Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta
(Studi Kasus Pada Komunitas
Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)**

Diajukan Oleh :
Hana Yudiawati
NIM: 1920181420

Tesis ini telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2021 di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


T. Handono Eko Prabowo, MEd, Ph.D.
Pembimbing


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
Penguji Ahli


Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si
Ketua Tim Penilai

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

07 JUL 2021

Yogyakarta
Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Yudiawati

NIM : 1920181420

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir tesis (Tata Kelola Seni) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya tesis ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Hormat saya,



Hana Yudiawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk suami, anak-anak tercinta,
keluarga besar dan orang-orang terdekat.**



“Apa yang kau kerjakan akan menjadi bagian besar dari hidupmu.
Satu-satunya jalan untuk benar-benar puas adalah dengan bekerja keras.
Dan satu-satunya jalan untuk bisa bekerja keras adalah mencintai apa yang
kau kerjakan” (Steve Jobs).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah tiada henti peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya, sehingga tugas tesis ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Tugas akhir ini dibuat guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sangat disadari pada penulisan ini mengalami kendala dalam hal pengumpulan data. Keterbatasan akibat kondisi pandemi covid-19 sehingga dalam penyelesaian tugas akhir ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan masukan, arahan, motivasi, anjuran, dan perhatian kepada peneliti untuk bisa menyelesaikannya. Untuk itu semua peneliti haturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu. Di kesempatan ini peneliti ingin haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah menyetujui dan memberi support.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku ketua Program Studi Tata Kelola Seni baru yang selalu terbuka untuk meluangkan waktunya menerima pertanyaan-pertanyaan terkait penulisan tesis, serta telah meluangkan waktu menjadi *proofreading* penulisan ini.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn. selaku (mantan ketua Prodi Tata Kelola Seni) yang telah memberi masukan dan arahnya untuk teknik-teknik penulisan tesis.

4. T. Handono Eko P., MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dengan sabar mulai dari pra-tesis sampai selesainya tesis, tetap selalu membimbing, mengarahkan, serta selalu mengingatkan peneliti untuk selalu fokus dan teliti dalam penulisan.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan, saran, koreksi, dan arahan-arahannya yang sangat membantu peneliti, serta motivasi yang diberikan untuk kesempurnaan tulisan.
6. Para Dosen Tata Kelola Seni, Prof. Dr. Shellyana Junaedi, M.Si, Prof. Dr. Djohan, M.Si., Kurniawan . Adi Saputro, PhD., Dr. M. Kholid Arif, R., S.Hut. M.M., Dr. Sal Murgiyanto, Halim HD, Jeanne Park, Dr. Laretna T. Adishakti, T. Handono Eko P., MBA, Ph.D, Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn. yang telah memberikan pengetahuan yang berarti untuk penulis.
7. Keluarga yang selalu perhatian dan mensupport selama masa studi, suami Dr. Cepi Irawan, M.Hum dan anak-anakku tercinta; Happy Tiana Irawati, Muh. Yudhitya Putra Irawan, Diva Kania Irawati, dan Aurora Davina Irawati. Tak lupa kakak, adikku yang telah mendukung dengan doa semua ini dilancarkan.
8. Kepala Dikmawa dan staf Pascasarjana yang selama perkuliahan telah melayani peneliti.
9. Kepala Perpustakaan yang telah melayani peneliti dalam pencarian referensi
10. Dr. Eli Irawati, M.A. yang telah berkenan meluangkan waktu menjadi *proofreading* penulisan.
11. Rekan-rekan Program Studi Tata Kelola Seni angkatan 2019, Anjas, Dimas, Ical, Kholik, Heru, Kosis, Dani, Ember, Vicky, Tiwi, Arnia, Indita, Nita, Sinta,

Fatikha, Diva dan Maria yang selalu saling support dan selalu saling mengingatkan dalam segala hal.

12. Almarhum. (Purn) H. Udin Kurniadi, S.E., M.M Ketua STTKD I yang begitu perhatian dan menyetujui peneliti untuk dapat melanjutkan studi S-2.
13. Hj. Vidyana Mandrawati, S.E.M.M, selaku Ketua STTKD Yogyakarta baru yang telah memberikan ijin peneliti untuk segera menyelesaikan studinya.
14. Hj. Indryana Mandraeni selaku Ketua Yayasan Citra Dirgantara yang telah memberi ijin dan memberi support.
15. Sudirman HD Umar, S.ST.M.T., selaku WAKA III bidang Ketarunaan yang telah memberi ijin untuk peneliti menempuh studi.
16. Taruna/i STTKD terutama taruna/i aktif UKT JASTAR dan ASB yang dengan penuh perhatian selalu mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi
17. Fared Wicaksono, Hendri, Erlisa selaku pengurus komunitas IRM dan penyelenggara festival yang telah memberi ijin untuk diteliti.
18. Seluruh panitia festival angklung yang telah bersedia menjadi nara sumber
19. Seluruh pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa hasil tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan hati tulus peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan ini. Walaupun sekecil apapun, harapannya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Hana Yudiawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Motivasi Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Sistematika Penelitian	9
1.8. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Strategi Manajemen.....	20
2.2.2. Festival	21
2.2.3. Komunitas.....	22
2.2.4. Teori SWOT	22
2.2.5. Metode Kualitatif	23
2.2.6. Kerangka Kerja Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lingkup Cuplikan Data	26
3.2. Instrumen Penelitian.....	27
3.2.1. Pembuatan Agenda Penelitian	27
3.2.2. Persiapan Bahan Pertanyaan	28
3.2.3. Pembuatan Lembar Ketersediaan Narasumber	28
3.2.4. Pembuatan Surat Izin Penelitian.....	29
3.2.5. Persiapan Pendokumentasian	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1. Observasi	31
3.3.2. Wawancara.....	31
3.3.3. Dokumentasi	32
3.3. Penyimpanan Data	33

3.4.1. Penulisan Data di Lapangan.....	33
3.4.2. Penyalinan Hasil Penelitian... ..	33
3.4.3. Pengetikan Hasil Penelitian... ..	34
3.5. Analisis Data.....	34
3.5.1. Analisa SWOT	35
3.5.2. Tahap Pencocokan.....	39
3.5.3. Tahap Keputusan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS SWOT	
4.1 Sejarah Komunitas IRM	43
4.1.1. Kondisi Daerah Jambidan	45
4.1.2. Kehidupan Masyarakat Jambidan	45
4.2 Pengelolaan Komunitas IRM	46
4.2.1. Visi, Misi dan AD/ART Komunitas IRM	47
4.2.2. Struktur Organisasi	49
4.2.3. Peran Ranting Muhammadiyah	52
4.2.4. Peran IRM dan Masyarakat	53
4.2.5. Peran Mitra Sekolah	55
4.3 Manajemen Pengelolaan Festival Angklung Kids.....	58
4.3.1 Perencanaan Penyelenggaraan Festival Angklung	60
4.3.2. Pelaksanaan Penyelenggaraan Festival Angklung	65
4.4 Analisis SWOT.....	70
4.5 Tahapan Dalam SWOT.....	72

4.5.1. Pemberian Bobot.....	72
4.5.2. Pemberian Peringkat.....	75
4.5.3. Hasil Matriks Internal Factor Evaluation (IFE).....	79
4.5.4. Hasil Matriks External Factor Evaluation (EFE).....	82
4.5.5. Tahap Pencocokan.....	83
4.6 Tahap Keputusan.....	90
4.7. Pembahasan.....	91
4.7.1. Alternatif Strategi.....	91
4.7.2. Formulasi Strategi.....	94
4.7.3. Implementasi Strategi.....	98
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	102
5.2. Implikasi Manajerial.....	104
5.3. Saran.....	104
5.2.1. Saran Untuk Komunitas IRM.....	104
5.2.2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Penelitian	28
Tabel 3.2. Penilaian Bobot Faktor Internal	36
Tabel 3.3. Penilaian Bobot Faktor Eksternal.....	37
Tabel 3.4. Matriks EFE	38
Tabel 3.5. Matriks IFE	39
Tabel 3.6. Matriks IE.....	40
Tabel 3.7. Matriks SWOT.....	41
Tabel 4.1. Pemasukan Dana Festival	69
Tabel 4.2. Format Pemberian Bobot	73
Tabel 4.3. Pemberian Bobot Faktor Internal	73
Tabel 4.4. Pemberian Bobot Faktor Eksternal.....	74
Tabel 4.5. Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan	76
Tabel 4.6. Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan	77
Tabel 4.7. Pemberian Peringkat Terhadap Peluang	78
Tabel 4.8. Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman	78
Tabel 4.9. Hasil Analisis Matriks IFE.....	79
Tabel 4.10. Hasil Analisis Matriks EFE.....	82
Tabel 4.11. Matriks IE SWOT.....	84
Tabel 4.12. Matrik IE	84
Tabel 4.13. Alternatif Strategi Matriks SWOT.....	88
Tabel 4.14. Matriks Analisis SWOT.....	89

Tabel 4.15. Rumusan Alternatif Strategi.....	93
Tabel 4.16. Implementasi Strategi.....	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Diagram Kerangka Penelitian	24
Bagan 2 Peta Desa Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.....	26
Bagan 3 Kuadran Analisis IRM	40
Bagan 4 Organisasi Kepengurusan Komunitas IRM	51
Bagan 5 Kuadran Analisis SWOT.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Desa Jambidan	170
Gambar 2 Gedung Dakwah Muhammadiyah Jambidan	170
Gambar 3 Panitia Pendaftaran Lomba Angklung	171
Gambar 4 Koordinasi Panitia Festival Angklung Kids.....	171
Gambar 5 Para Pengunjung Festival.....	171
Gambar 6 Suasana Sekitar Lingkungan Festival Angklung.....	172
Gambar 7 Stand Kuliner Pada Festival Angklung Kids 2020.....	172
Gambar 8 Pengisi Stand dilingkungan sekitar Festival Angklung.....	173
Gambar 9 Para Pengunjung Menikmati Jajanan.....	173
Gambar 10 Pintu Masuk Area Lomba	174
Gambar 11 Baliho Festival Angklung Kids Yogyakarta 2020.....	174
Gambar 12 Pamflet Festival Angklung Kids Yogyakarta.....	174
Gambar 13 Baliho Keterangan Sejarah Angklung	175

Gambar 14 Baliho Keterangan Hari Angklung Dunia.....	175
Gambar 15 Baliho Pak Daeng Sutigna	175
Gambar 16 Persiapan Peserta Lomba Tingkat TK	176
Gambar 17 Persiapan Peserta Lomba Tingkat SD	176
Gambar 18 Penampilan Peserta Tingkat TK Group A	177
Gambar 19 Penampilan Peserta Tingkat TK Group B	177
Gambar 20 Peserta Tingkat TK Unjuk Kebolehan.....	177
Gambar 21 Peserta Tingkat SD Unjuk Kebolehan.....	178
Gambar 22 Wawancara Dengan Pelatih Komunitas IRM	178
Gambar 23 Wawancara Bendahara Pengurus Komunitas IRM.....	178
Gambar 24 Wawancara Sekretaris Pengurus Komunitas IRM	179
Gambar 25 Foto Bersama Pengurus Inti Komunitas IRM	179
Gambar 26 Para Pengurus Komunitas IRM.....	179
Gambar 27 Foto Bersama Pembubaran Panitia Festival Angklung	180
Gambar 28 Foto Bersama Anggota IRM Selaku Panitia Lomba Takbir	180
Gambar 29 Pemberian Sumbangan Pada Mesjid Bintaran, Jambidan.....	180
Gambar 30 Peneliti Foto Bersama Pelatih Angklung IRM.....	181
Gambar 31 Sang Inisiator Festival Angklung Kids Yogyakarta	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 2. Daftar Informan.....	113
Lampiran 3. Glosarium.....	114
Lampiran 4. Pedoman Observasi.....	121
Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian.....	122
Lampiran 6. Lembar Pernyataan Menjadi Narasumber.....	124
Lampiran 7. Pemberian Peringkat Oleh Narasumber.....	127
Lampiran 8. Surat Izin Gedung.....	134
Lampiran 9. Surat Izin Pelaksanaan Acara.....	135
Lampiran 10. Surat Permohonan Bantuan Keamanan.....	136
Lampiran 11. Surat Undangan.....	137
Lampiran 12. Contoh Formulir Pendaftaran Lomba.....	138
Lampiran 13. Lembar Daftar Ulang Peserta Lomba.....	139
Lampiran 14. Syarat Ketentuan Lomba.....	143
Lampiran 15. AD/ART Komunitas IRM.....	147
Lampiran 16. Outline Penulisan Tesis.....	156
Lampiran 17. Dokumentasi.....	163
Lampiran 18. Lembar Bimbingan.....	170
Lampiran 19. Curriculum Vitae.....	182

Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)

Intisari

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana keberadaan sebuah komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan dalam menyusun strategi pengelolaan sebuah event Festival Angklung Kids yang dapat bertahan sampai lima tahun. Penelitian ini dilakukan tepat pada saat event berlangsung. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan pelaksanaan event yang dilakukan 1 tahun sekali dan konsisten memakai tempat tetap di Gedung Dakwah Muhammadiyah, Desa Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Peserta yang mengikuti event festival yang selalu meningkat menjadi perhatian peneliti untuk dapat menggali lebih dalam, tentang bagaimana hal itu dapat terjadi. Ada suatu konsep atau bentuk penyelenggaraan yang dianggap kuat dan menarik. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, berdasarkan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Temuan dari pengelolaan komunitas IRM adalah manajemen dilakukan secara kekeluargaan saling berbagi dan melayani. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mempertahankan dan bahkan mengembangkan event ini perlu mengimplementasikan strategi intensif dari para pelatih IRM dan display produk kreatif dari setiap penyelenggaraan event, sehingga para peserta akan terkesan setelah mengikuti festival angklung kids.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Komunitas IRM, Festival Angklung

***Management Strategy
of The Yogyakarta Kids Angklung Festival
(Case Study at The Muhammadiyah Jambidan Youth
Association Community)***

Abstract

This study aims to explain how the existence of a Jambi and Muhammadiyah Youth Association community in formulating a management strategy for an Angklung Kids Festival event that can last up to five years. This research was conducted right at the time of the event. The location selection is adjusted to the implementation of the event which is held once a year and consistently uses a fixed place at the Muhammadiyah Da'wah Building, Jambidan Village, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Participants who take part in festival events that are always increasing are the attention of researchers to be able to dig deeper, about how this can happen. There is a concept or form of organization that is considered strong and attractive. The research method is descriptive qualitative, based on observations, documentation, interviews, and literature studies. The findings from the management of the IRM community are that management is carried out in a family way, sharing and serving. The results of the research can be concluded that to be able to maintain and even develop this event, it is necessary to implement intensive strategies from IRM trainers and display creative products from each event, so that the participants will be impressed after participating in the angklung kids festival.

Keywords: Strategy, Management, IRM Community, Angklung Festival

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah sesuai tujuan dari organisasi (Nawawi, 2016). Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan kemampuan intelektual tentang masalah, kecenderungan yang terjadi, atau situasi yang dihadapi organisasi. Berpikir strategi yaitu bagaimana mencari tahu dan berusaha memahami fenomena atau situasi yang terjadi (Fatah, 2016). Dasar dari strategi adalah bagaimana cara untuk mencapai sasaran yang dituju atau dicapai sesuai dengan jangka waktu, sumber daya yang dimiliki, peluang dan tantangan. Suatu strategi muncul akibat ada respon terhadap perubahan lingkungan organisasi (Rangkuti, 2016), dan suatu strategi perlu disusun dan dipastikan berhasil. Karena itu para manajer/pengelola akan selalu memantau dan mengevaluasi semua strategi yang diimplementasikan (Wati, Amalia R. Z. & Trihantoyo, 2020).

Menurut (Badriyah, 2017) mendefinisikan pengelolaan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Pengelolaan dapat diartikan pula sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, dan memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota”

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Rachmat, 2014). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau komunitas untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat di kategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat (Atthariq, 2019). Di sebuah komunitas tentu setiap individu manusia mempunyai maksud, tujuan, kebutuhan, sumber daya, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Hal tersebut dapat dilihat pada komunitas-komunitas yang bermunculan yang ada di sekitar wilayah Yogyakarta yang dibentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki. Satu di antara komunitas itu adalah komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) sebuah kelompok remaja yang tertarik dalam melestarikan dan mengembangkan seni angklung di wilayah Yogyakarta.

Pada konteks masyarakat Indonesia yang mempunyai budaya yang beranekaragam, maka setiap pihak harus mempunyai sensitifitas terhadap budaya yang lain. Melalui sensitifitas, ditemukan keterbukaan dan keinginan untuk belajar (Murgiyanto, 2018).

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah Sunda Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digetar atau digoyangkan, yang diciptakan pada tahun 1938 oleh seorang seniman Sunda yang bernama Daeng Sutigna. Menurut sejarah fungsi angklung mulanya merupakan salah satu alat bunyi-bunyian yang digunakan untuk upacara yang berhubungan dengan padi (pesta panen). Musik angklung telah mengalami perjalanan sejarah yang amat panjang. Berbagai perubahan telah dilalui mulai dari perubahan bentuk, fungsi maupun nada yang digunakan, dan angklung ini salah satu yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat bertahan sampai sekarang (Aditya, 2015). Bahkan telah mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai *The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Angklung sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia yang dideklarasikan pada 16 November 2010 (Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia, 2003). Hal ini banyak menginspirasi masyarakat Indonesia betapa angklung mendapat perhatian dunia, dan komunitas IRM sebagai salah satu yang juga tergerak untuk dapat berperan dalam pengembangan musik ini.

IRM merupakan komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah yang ada di wilayah Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Komunitas IRM terbentuk kurang lebih 30 tahun yang lalu, berdiri di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan merupakan wadah generasi muda Muhammadiyah Jambidan (Wawancara Fared, 2019). Pada awal berdiri komunitas IRM seperti remaja masjid lainnya yaitu berkegiatan rutinitas yang berhubungan dengan keagamaan seperti pengajian remaja, tadarusan, berlatih hadroh, dan aktif berpartisipasi mengikuti

lomba takbir pada setiap tahun. Namun dalam perkembangan, walau mereka belum cukup banyak mengetahui akan bermacam teori dan teknik dalam hal bermain angklung, para anggota IRM memberanikan diri mulai merambah ikut berperan aktif dalam mengembangkan seni angklung di Yogyakarta.

Tahun 2010 Fared Wicaksono salah satu anggota komunitas IRM, menjadi inisiator dalam pengembangan seni angklung ini terutama di daerah Bantul, Sleman, dan kota Yogyakarta. Anggota komunitas IRM yang mayoritas generasi muda, sudah peduli dan tertarik untuk bisa ikut melestarikan seni tradisi Indonesia.

Fared Wicaksono mulai menuangkan gagasannya untuk bekerja sama dengan pihak sekolah, dan mencoba menawarkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler angklung. Hal ini menginspirasi anggota IRM lainnya untuk ikut berperan dan bermitra dengan sekolah-sekolah baik tingkat Taman Kanak-kanak dan tingkat Sekolah Dasar. Permainan angklung yang dikembangkan oleh Fared dan kawan-kawan adalah angklung yang diinisiasi oleh Bapak Daeng Sutigna yang menggunakan nada diatonis. Dengan teknik permainan setiap anak/siswa memegang instrumen angklung hanya satu nada. Bentuk permainan seperti ini yang menjadi mudah dan ringan untuk dipelajari baik oleh kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Cara membunyikan angklung yang saling bergantian sesuai dengan tugas nada masing-masing, sehingga dalam permainan angklung dibutuhkan kerja sama yang baik, serta ketepatan nada yang harmonis untuk didengar. Seni angklung membuat masyarakat kohesif dan kondusif, merasa senasib sepenanggungan, menumbuhkan ikatan emosional dan perasaan primordial, serta dapat membuat solid suatu hubungan (Aditya, 2015).

Guna mengapresiasi hasil binaan, komunitas IRM mulai membuat event-event, baik itu bersifat pertunjukan angklung sebagai pengisi acara di beberapa kegiatan, maupun event festival. Satu contoh kegiatan IRM terbesar, dan sudah diselenggarakan selama lima tahun terakhir adalah Festival Angklung Kids Yogyakarta. Festival bentukan yang dimaksud di sini adalah festival yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau komunitas pencinta angklung yang disebut komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan.

Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan suatu identitas budaya (Atmoko, 2020). Karakteristik setiap festival adalah unik, dan karenanya tak ada satu model standar yang dapat digunakan untuk mengelola semua jenis festival. Suatu festival juga mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk hiburan dan edukasi, ada yang untuk menyatukan berbagai komunitas di dalam masyarakat, ada juga yang dilakukan untuk promosi usaha. Apapun alasan yang ada dibalik suatu festival, disana pasti ada pendukung, peserta, penyelenggara, dan pengunjung yang memiliki harapan yang berbeda pada setiap festival, dan hal ini juga mempengaruhi proses pengelolaan yang berbeda bagi setiap festival.

Festival angklung yang diselenggarakan IRM merupakan bagian dari bentuk festival seni sebagai sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan memperkuat suatu identitas bangsa melalui nilai-nilai tradisional yang dimilikinya. Festival seni diadakan sekaligus juga untuk merevitalisasi budaya melalui bentuk-bentuk yang dinamis, luwes dan selektif

sesuai dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang (Pudjasworo, Yudiaryani, Prasetya, Hanggar & Wahyu, 2018).

Sebuah organisasi atau komunitas seperti IRM tidak mudah untuk dapat sukses dalam membuat suatu event festival. Banyak sekali yang harus dipersiapkan baik yang bersifat moril maupun materil. Penyelenggaraan festival yang diprakarsai IRM tidak mendapat bantuan dana baik dari pihak pemerintah, sponsorship, Dinas Kebudayaan maupun Dinas Pariwisata. IRM secara mandiri berdiri sendiri menyelenggarakan festival sesuai dengan tujuan dan harapannya. Inilah yang perlu digali lebih dalam, strategi apa yang diterapkan para anggota komunitas IRM dalam merancang event festival.

Festival sebagai sebuah peristiwa budaya memiliki ragam dan intensitas dramatik dari berbagai aspek budaya, seperti misalnya estetika yang dikandungnya, berbagai benda dan masa yang melekat ini dapat diterapkan pada pengertian festival yang diselenggarakan komunitas IRM, mengandung arti suatu kegiatan perlombaan sebagai ungkapan kegembiraan, keberhasilan dari peserta didik yang selama 1 tahun berlatih, dan pada akhirnya diapresiasi hasilnya baik oleh para guru, orang tua murid maupun masyarakat umum (Wawancara Fared, 2020).

Alasan peneliti memilih festival angklung yang diselenggarakan komunitas IRM adalah dari latar belakang peneliti sebagai pengajar angklung yang bangga dengan keberadaan komunitas ini. Anggota komunitas IRM yang mayoritas generasi muda yang telah memberi perhatian pada seni tradisi Sunda ini perlu diapresiasi dan diangkat untuk dijadikan karya tulis yang nantinya akan memberi informasi bagi masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang dijalankan oleh komunitas IRM.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pengelolaan Festival Angklung Kids yang selama ini diselenggarakan oleh komunitas IRM?
- 1.3.2. Bagaimana rumusan strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang diselenggarakan komunitas IRM?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan harapan mampu menggambarkan serta menjabarkan hasil temuan di lapangan disajikan apa adanya, tanpa unsur rekayasa atau mengada-ada. Tujuan penelitian ingin memperoleh pengetahuan agar dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu:

- 1.4.1. Mendeskripsikan pengelolaan Festival Angklung Kids yang dilakukan komunitas IRM selama ini
- 1.4.2. Merumuskan strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang diselenggarakan komunitas IRM

1.5. Motivasi Penelitian

Motivasi penelitian dilakukan sebagai alasan pentingnya suatu obyek perlu dilakukan penelitian, yaitu:

1.5.1. Mengetahui mengapa Festival Angklung Kids dalam perkembangannya semakin besar terutama dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti festival.

1.5.2. Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Festival Angklung Kids yang dilakukan oleh komunitas IRM selama ini

1.5.3. Merumuskan strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang tepat diselenggarakan oleh komunitas IRM

1.5.4. Sebagai pelestarian budaya seni angklung di Yogyakarta

1.5.5. Festival Angklung Kids Yogyakarta yang diselenggarakan oleh komunitas IRM sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1) Sebagai motor penggerak bidang pendidikan musik angklung, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya untuk penyelenggaraan festival semakin baik lagi, terutama dalam pelayanan pada mitra yaitu sekolah-sekolah yang ikut menjadi peserta festival. Tidak menutup kemungkinan pula ke depan penyelenggaraan festival ini dapat berkembang lebih baik dengan kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul khususnya dan umumnya Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Untuk masyarakat umum, penelitian ini mampu memberi sumbangan pemikiran, dan memberi informasi terkait adanya sebuah festival angklung anak-anak yang

diselenggarakan di Jambidan, Bantul, dan bentuk partisipasi masyarakat untuk terlibat di dalam penyelenggaraan festival.

3) Secara akademi, bagi Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan harapan ke depan untuk bisa diapresiasi para pemerhati seni dan pencinta seni.

4) Untuk Pemerintahan Desa Jambidan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan untuk bisa tetap mendukung, memberi ijin, dan mengembangkan kegiatan atau event festival di masa datang.

5) Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat melanjutkan penelitian ini, agar lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memberi informasi terkait adanya sebuah festival musik pagklung anak-anak yang diselenggarakan di Jambidan.

2) Menjadi inspirasi bagi kelompok remaja lain untuk mengaktualisasikan ide-ide kreatifnya serta bisa mengelola organisasi.

1.7. Sistematika Penelitian

Kegiatan penelitian secara umum dilaksanakan melalui tahapan atau langkah-langkah penelitian. Ada 5 langkah dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1.7.1. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti memulai dari menentukan judul yang tepat yang mana judul tersebut berusaha dibuat singkat, jelas, dan menarik untuk dapat menggambarkan objek dari penelitian. Kemudian menentukan latar belakang dari penelitian, mengapa objek tersebut menjadi menarik untuk diteliti, adakah permasalahan, perumusan masalah atau identifikasi masalah baik yang terkait dengan latar belakang, menguraikan pendekatan dan konsep yang akan diteliti serta batasan penelitian.

1.7.2. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi dari hasil-hasil riset terdahulu yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi tersebut peneliti peroleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, maupun sumber tertulis lainnya. Di sini peneliti berusaha mencari pustaka terbaru, tetapi ada beberapa juga buku terbitan lama yang dijadikan landasan teori. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan, dan teori akan menjadi lebih jelas. dengan data penelitian. Digunakan pula bentuk analisis media untuk memanfaatkan dokumen yang ada di media populer, yaitu memanfaatkan media internet terutama aplikasi google untuk mencari penunjang data penelitian.

1.7.3. Menyusun dan menganalisis data

Langkah yang dilakukan peneliti di sini adalah menyusun dan menajamkan analisis serta mengelompokan data. Analisis data ini sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk hasil penelitian.

1.7.4. Membuat kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka peneliti bisa membuat keputusan dan akan mendapatkan kesimpulan akhir.

1.7.5. Membuat laporan penelitian

Ini merupakan langkah akhir penelitian. Semua data yang sudah terkumpul, diolah sesuai dengan kerangka pemikiran, sehingga apa yang ingin disampaikan dari hasil penelitian dapat tercapai.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan isi yang berbeda tetapi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

Bagian I Pendahuluan, merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Diawali dengan latar belakang masalah, arti penting dari penelitian, diterangkan konsep kunci dalam judul, permasalahan yang dihadapi pada objek penelitian. Bagaimana dengan rumusan masalah ini ditulis dalam bentuk pernyataan. Terakhir dituliskan inti dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai, motivasi, manfaat dan kontribusi penelitian.

Bagian II Tinjauan Pustaka, yang dimaksud di sini adalah penjelasan buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang dianggap relevan. disinggung peneliti terdahulu, yang relevan dengan obyek penelitian. Hasil penelitian

selanjutnya akan dijadikan rujukan serta dipakai sebagai sumber untuk menemukan konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini. Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk menggali informasi, membantu perancangan prosedur penelitian, untuk membantu pemahaman teori, dan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti.

Bagian III Metode Penelitian, yaitu serangkaian tata cara atau langkah yang sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Metode penelitian intinya yaitu membicarakan atau membahas berkaitan tata cara ilmiah dengan tujuan mendapatkan suatu penemuan data. Tahapannya yaitu desain penelitian, lingkup penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, sistematika penulisan.

Bagian IV Hasil penelitian dan analisis SWOT, di sini disampaikan berupa sejarah komunitas IRM, bentuk pengelolaan organisasinya, peran para pendukung penyelenggaraan festival angklung, strategi yang dijalankan IRM. Analisis SWOT menjelaskan konsep-konsep dasar manajemen dan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dijabarkan.

Bagian V Penutup berupa kesimpulan dan saran. Menyimpulkan hasil penelitian, Implikasi Manajerial, dan penyampaian pesan serta menerima kritikan untuk peneliti ke depan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah upaya peneliti untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh para peneliti terdahulu sebagai artikel ilmiah di jurnal-jurnal ilmiah. Artikel-artikel ilmiah tersebut bisa ada kesamaan atau perbedaan dengan objek yang diteliti, dan kesamaan atau perbedaan metode penelitian yang digunakan. Di sini peneliti berusaha mencari pustaka terbaru, tetapi ada beberapa juga buku terbitan lama yang dijadikan landasan teori.

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, baik hasil kunjungan perpustakaan maupun hasil *browsing* internet, belum ditemukan ada yang melakukan penelitian tentang festival angklung yang diselenggarakan oleh komunitas IRM. Tetapi untuk karya tulis terkait seni angklung di tempat atau daerah lain ditinjau dari berbagai sudut pandang dan segala variabel banyak ditemukan, terutama penelitian angklung dalam kaitannya dengan pembelajaran di dunia pendidikan berupa artikel ilmiah jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi. Ini setidaknya cukup membantu peneliti sebagai bahan dukung dalam penulisan.

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa artikel ilmiah di beberapa jurnal dan tesis terdahulu, yang dapat digunakan untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman dalam membahas permasalahan yang ada, maka peneliti mempergunakan beberapa literatur sebagai acuannya.

Jurnal yang berjudul “*Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang*” yang ditulis (Irhandayaningsih, 2018) menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan pentingnya optimalisasi pelestarian untuk seni tradisi, dengan melalui rancangan inovasi masa kini dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat. Ada kesamaan obyek penelitian, dalam hal metode yang digunakan pada pembahasan tentang angklung sebagai warisan seni tradisi yang masih bertahan sampai sekarang. Hal ini menjadi satu kesamaan dengan angklung yang menjadi materi dari festival yang diselenggarakan komunitas IRM, di mana tujuan utamanya adalah sebagai salah satu bentuk pelestarian seni tradisi Indonesia

Jurnal yang ditulis (Aditya, 2015:2) “*Kajian Pelestarian Alat Musik Angklung Dalam Bentuk Kampanye Sosial*” membahas adanya variabel membahas tentang bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh Saung Udjo dengan pemerintah daerah bersinergi berkesinambungan selama ini. Peningkatan pelayanan kepada para pengunjung Saung Udjo menjadi prioritas penting. Maka pada saat kemacetan yang terjadi di sekitar jalan menuju Saung Udjo, menjadi perhatian pemerintah setempat untuk dapat membantu memperbaiki jalan yang rusak. Dari penelitian tersebut menjadi perhatian penulis untuk menjadikan data pembandingan dengan keberadaan komunitas IRM di dalam pelaksanaan festival angklung. Strategi kerja sama dan pelayanan terhadap pengunjung ada kesamaan dengan yang dilakukan IRM, terutama dalam hal kebersihan lingkungan sekitar tempat festival.

Selanjutnya pada artikel Dokumenter Tv: “*Udjo Saung Angklung Sebagai Manifestasi Budaya Sunda*” ditulis (Setiawan, 2017) dijelaskan tentang bagaimana

Saung Udjo sebagai jembatan kecil menuju gerbang industri budaya kreatif dunia. Saung Udjo bisa memberikan berbagai kontribusi bagi masyarakat banyak. Bagaimana kehidupan seni angklung, perjalanan hidup Udjo Ngalagena hingga menjadi sebuah perusahaan (industri) budaya, bagaimana manajemen dan perubahan-perubahannya dari tradisional menjadi modern. Sejauh mana Udjo Ngalagena berjuang untuk menduniakan angklungnya. Dari jurnal ini yang sama dengan penelitian adalah bagaimana festival yang diprakarsai oleh komunitas IRM bisa dikelola dengan baik dan bertahan keberadaannya, bahkan lebih luas lagi bisa dinikmati dan dikenal sampai penjuru nusantara.

Penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan pengelolaan musik yaitu “Strategi Pengelolaan Kelompok Musik Perkusi Drumblek Gempar di Salatiga” yang ditulis oleh (Susanto, 2017) penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menerangkan tentang bagaimana sebuah iklan yang unik untuk menarik minat pasar. Dijelaskan pula tentang menciptakan terobosan baru berupa pembaruan permainan alat musik. Persamaan dengan objek penelitian adalah dalam pengelolaan kelompok yang saling melengkapi satu sama lain. Unsur kerjasama antar personil anggota kelompok musik sangat kuat. Hal ini dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana IRM dapat dikatakan sukses dalam menciptakan suatu strategi dalam pengelolaan sebuah event yang dapat diterima oleh pasar terutama oleh dunia pendidikan khususnya.

Masih sama tentang strategi pengelolaan karya tulis berjudul “Strategi Pengelolaan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta” yang ditulis oleh (Junyanto, 2017) variabel pembahasan tentang pengembangan nyanyian inklusi; merebaknya

komunitas paduan suara; jaringan kerja sama dengan komponis. Lebih luas dijelaskan bahwa penambahan karya musik nusantara dalam musik liturgi telah memberikan penataran dalam setiap tahu di Gereja Katolik. Ini memberikan ilmu pengetahuan dalam pengembangan musik inklusi dalam kegiatan Gereja. Seperti juga pembelajaran angklung yang diberikan pada sekolah-sekolah kemudian hasilnya diaplikasikan untuk dinilai dalam sebuah ajang festival guna memberikan apresiasi terhadap hasil yang telah diterima siswa. Peran komunitas IRM tentunya cukup besar memajukan dan mengembangkan seni angklung pada anak-anak di wilayah Yogyakarta.

Selanjutnya tesis “Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredenburg Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta” yang ditulis (Rukmana, 2015) pada penelitian ini variabel-variabelnya adalah persepsi wisatawan; optimalkan sumber daya manusia; dan teknik peningkatan promosi. Penelitian kualitatif ini membahas tentang adanya pengelolaan yang kondusif, sehingga citra pariwisata dianggap cukup baik. Pengelola masih mempertahankan strategi yang sudah ada, ingin meningkatkan strategi keamanan, dan strategi pengembangan produk. Kesamaan dengan penelitian yaitu dalam hal pengoptimalan sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Seperti komunitas IRM semua anggota dapat bekerja sama dan berpotensi untuk masing-masing mengembangkan kualitas diri dalam pengajaran angklung sebagai produk yang digarap.

Buku yang ditulis (Naway, 2016) berjudul *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, pembahasan awal buku ini dipaparkan tentang pendidikan sebagai langkah SDM yang berkualitas, evaluasi setiap waktu dilakukan pada proses

pembelajaran. Penelitian kualitatif yang menjelaskan beberapa tahapan pengelolaan pembelajaran, adanya planning sebelum pelatihan, perencanaan persiapan buku ajar, tempat waktu, proses pembelajaran di kelas adalah bagian pengorganisasian. Pemilihan perencanaan yang tepat ini ada kesamaan dengan penelitian dan dapat membantu mengungkap tahapan perencanaan yang dikelola IRM dalam penyelenggaraan festival angklung.

Pendapat mengenai festival pada “Komunitas Lima Gunung Bersiasat Festival di tengah Pandemi”. www.antaranews.com, yang ditulis (Atmoko, 2020) menerangkan bahwa Festival Lima Gunung merupakan prosesi ritual tahunan, yakni tradisi budaya warga desa secara turun temurun. Festival Lima Gunung telah menjadi pengikat hubungan antara komunitas yang dalam perkembangannya juga merambah jejaring di berbagai kota dan luar negeri. Oleh karena itu setiap tahun upaya penyelenggaraan ritual festival selalu menjadi keputusan bersama. Artikel tersebut identik dengan keputusan secara bersama yang dilakukan komunitas IRM yang juga menyelenggarakan festival pada saat kondisi yang kurang tepat. Adanya pandemi tidak melunturkan tekad untuk tidak melaksanakan festival, tetapi berusaha menyelenggarakan dengan penyesuaian kondisi yang terjadi sekarang.

Selanjutnya pengertian tentang festival dalam karya tulis “*Event and festival research: a review and research*” ditulis (Mair, Judith and Karin, 2019:3) dijelaskan tentang literatur festival dan budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan studi antropology yang menerangkan tentang budaya masyarakat. Variabel pembahasan tentang kunci dari suatu produk pariwisata adalah event dan festival.

Dulu festival dipandang sebagai alat pembangunan ekonomi, sekarang festival dipandang secara luas memposisikan festival sebagai tempat praktik dan pengalaman budaya. Dulu tidak ada yang membahas masalah manajemen festival. Dari sini ada kesamaan dengan manajemen yang dikembangkan IRM yang awalnya tidak diperhitungkan secara baik, namun lama kelamaan strategi manajemen itu sangat diperlukan, seperti pada penyelenggaraan festival angklung IRM sebagai bentuk pengalaman budaya bagi anak-anak sekolah.

Karya tulis "*Festivals as Strategic Tools: Exploring the Dubai Lynx Internasional Festival of Creativity*" yang ditulis (Turnbull, 2017:3) dijelaskan tentang Kota Dubai sebagai industri kreatif dan sebagai salah satu kota pusat kreatif, yang mensosialisasikan branding secara kreatif. Makalah ini membahas konten "Festival Kreativitas Internasional Dubai Lynx" terbaru yang diadakan di Dubai pada tahun 2016. Memberikan wawasan tentang bagaimana festival tersebut melibatkan penonton dengan berbagai kreativitas. Seperti juga pada festival angklung yang diselenggarakan IRM dari tahun ke tahun ada beberapa perubahan tema dan rangkaian acara yang dikemas sedemikian rupa sehingga menarik untuk para penonton.

Jurnal "Creativity and management control – the diversity of festival budgets" yang ditulis (Knardal, P.S., & Pettersen, 2015) membahas tentang anggaran pengelolaan festival yang sukses dan penerapan kontrol anggaran. Di sini menggunakan studi kasus analisis empiris. pemahaman rinci tentang bagaimana seorang manajer dapat menggunakan anggaran sebagai alat untuk menstabilkan

antara ketidakpastian, kreativitas, dan kontrol. Jurnal ini ada kesamaan dengan pengelolaan anggaran dalam festival.

Dari semua karya tulis yang dijadikan tinjauan pustaka di atas, dicari hubungan dari hasil temuan dengan teori dan asumsi dari peneliti sebelumnya. Dengan itu diharapkan dapat ditemukan hubungan keterkaitan topik dengan yang dikemukakan peneliti. Sekaligus memberi pembenaran dan sanggahan akan pernyataan-pernyataan, dan jawaban akan dapat ditemukan setelah menganalisis hasil penelitian berdasarkan data di lapangan secara langsung.

Melihat beberapa tinjauan di atas, dapat disimpulkan sampai saat ini belum ada yang menulis tentang festival angklung yang diselenggarakan oleh komunitas IRM. Dengan demikian objek tentang festival angklung yang diprakarsai komunitas IRM ini merupakan hasil penelitian yang baru dan belum ada peneliti sebelumnya yang mengangkat sebagai karya tulis ilmiah. Dengan begitu peneliti merupakan orang pertama untuk mengungkapnya.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori juga sering disebut kerangka teori. Kerangka teori terdiri dari konsep beserta definisi dan referensi untuk literatur ilmiah yang relevan, teori yang digunakan untuk studi atau penelitian. Kerangka teoritis harus menunjukkan pemahaman tentang teori dan

konsep yang relevan dengan topik penelitian dan yang berhubungan dengan bidang pengetahuan yang lebih luas yang akan dipakai sebagai acuan teori, di antaranya:

2.2.1. Strategi Manajemen

Definisi manajemen menurut (Fattah, 2016) dalam tulisannya *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai*, adalah sebuah proses merencana, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sebuah organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pada buku ini juga dijelaskan tentang konsep-konsep penentuan strategi, pengembangan strategi, perencanaan strategi dan lainnya. Ini dapat membantu menjadi acuan data untuk peneliti dalam mengupas tentang bentuk strategi pengelolaan festival angklung, sehingga nanti dapat ditemukan rahasia dari pengelolaan tersebut.

Menurut (Badriyah, 2017). Dalam *manajemen sumber daya manusia* menerangkan bahwa pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan sebuah organisasi. Peran dan fungsi sumber daya manusia tidak dapat tergantikan oleh sumber daya lainnya. Berapa pun modern teknologi yang digunakan, tanpa sumber daya manusia yang profesional semuanya tidak bermakna. Teori ini dapat dijadikan acuan untuk mengupas seberapa penting peran anggota komunitas IRM dalam penyelenggaraan festival angklung. Dijelaskan pula dalam buku ini tentang perekrutan sebuah organisasi, yang tidak mudah dan butuh ketelitian agar sumber daya manusia yang diharapkan perusahaan atau organisasi betul-betul berkualitas.

2.2.2. Festival

Jurnal yang ditulis (Mair, Judith and Karin, 2019) dalam “Event and festival research: a review and research directions”, Mengatakan bahwa festival dan budaya erat hubungannya dengan masyarakat. Di atas sudah dijelaskan bahwa di dalam penelitian ini menggunakan studi antropologi yang menerangkan tentang budaya masyarakat. Dulu festival dipandang sebagai alat pembangunan ekonomi, sekarang festival dipandang secara luas memposisikan festival sebagai tempat praktik dan pengalaman budaya. Ini akan dipakai untuk mengupas festival angklung yang juga sebagai bentuk pengalaman budaya khususnya di sini bagi anak-anak sekolah.

Selanjutnya (Getz, 2010) dalam tulisannya “Event Management and Event Tourism”, menjelaskan bahwa festival sendiri sebenarnya dapat diidentifikasi sebagai sebuah perayaan publik yang memiliki tema maupun konsep tertentu, dan festival merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang event yang terorganisir, peletakkan makna, dan pengalaman yang ditawarkan. Pihak penyelenggara festival menjual produk *intangible* atau tak berwujud berupa pengalaman untuk pengunjung.

Sebagai sebuah produk jasa yang tidak berwujud ini, festival diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam rangka pemenuhan kepada konsumennya, yang merupakan pengunjung festival itu sendiri. Kualitas festival yang disajikan haruslah menjadi fokus utama bagi pihak penyelenggara. Semakin baik kesan yang diperoleh oleh pengunjung atas kualitas festival yang ada, maka semakin baik pula dampak jangka panjang yang diperoleh bagi pihak penyelenggara. Kualitas sebuah

festival tersebut pada intinya mempengaruhi kepercayaan pengunjung agar mampu terus loyal datang pada penyelenggaraan festival berikutnya.

2.2.3. Komunitas

Komunitas menurut (Atthariq, 2019) dalam tulisannya *Komunitas Dakwah Jalanan Dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan*, merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat di katagorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat. Komunitas terbentuk bisa berdasarkan minat, artinya kelompok yang memiliki ketertarikan dan minat yang sama. Adanya rasa saling memiliki, terikat di antara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Dengan teori tersebut, komunitas IRM dapat dikategorikan sebagai komunitas yang terbentuknya berdasarkan tempat tinggal dan minat yang sama, yaitu remaja Muhammadiyah yang ada di Jambidan yang peduli dan tertarik untuk melestarikan musik angklung. Komunitas ini menjadi perhatian peneliti karena kepeduliannya terhadap musik angklung.

2.2.4. Teori SWOT

Definisi SWOT menurut (Rangkuti, 2016) dalam bukunya *Analisis SWOT*, yaitu sebuah metode petencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu bisnis. buku ini menguraikan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang. Namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Digunakannya analisis SWOT tujuannya agar dapat memadukan empat faktor secara tepat, sehingga dalam meraih visi dan misi yang direncanakan komunitas IRM ke depan bisa lebih baik.

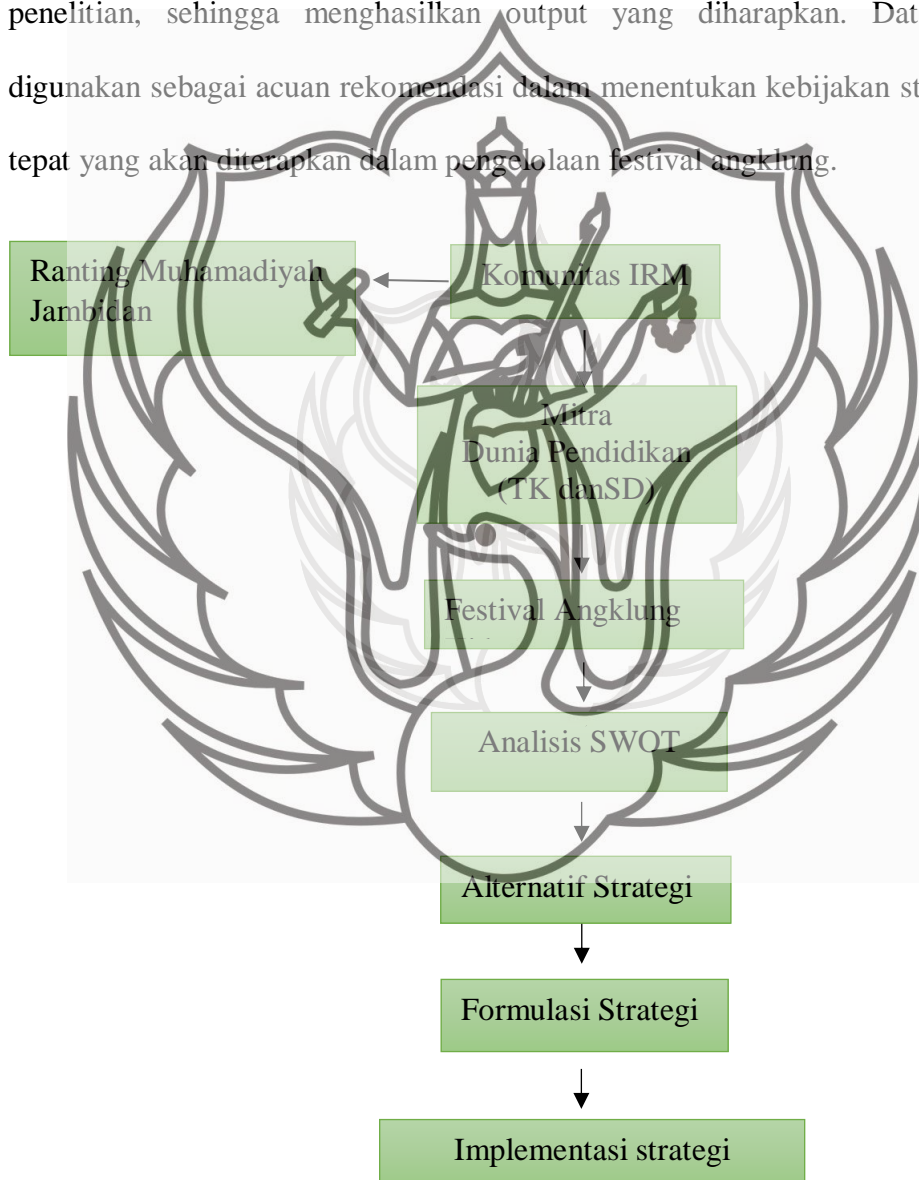
2.2.5. Metode Kualitatif

Penelitian deskriptif menurut (Creswell W. John, 2019). Dalam tulisannya *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti. Sementara pendekatan kualitatif maksudnya adalah mengeksplorasi data di lapangan dengan mencocokkan antara data yang sebenarnya dengan teori yang digunakan. Dalam buku ini dijelaskan pentingnya kerangka kerja, proses penyajian dan aneka pendekatan di dalam merancang sebuah penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. Dengan point-point penting dalam buku ini menjadi acuan untuk mengupas dalam rancangan suatu metode penelitian secara deskriptif kualitatif, yaitu bentuk penelitian yang menggambarkan berbagai kondisi serta situasi di lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan menggambarkan secara alamiah hasil temuan di lapangan. Melalui metode ini

peneliti mencoba mengungkapkan strategi pengelolaan dari IRM dalam penyelenggaraan festival angklung, dengan menggunakan analisis SWOT sebagai pengupas.

2.2.6. Kerangka Kerja Penelitian

Dari rumusan masalah, akan dianalisis berbagai indikator yang mengacu pada konsep dan teori yang telah ada. Hal ini sesuai dengan yang diajukan dalam penelitian, sehingga menghasilkan output yang diharapkan. Data nantinya digunakan sebagai acuan rekomendasi dalam menentukan kebijakan strategi yang tepat yang akan diterapkan dalam pengelolaan festival angklung.



Gambar 1. Diagram Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai, dan untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Umar, 2015). Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ini laporannya akan terinci dari hasil pandangan responden secara deskriptif, penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang empiris dan akan lebih menghasilkan banyak data di lapangan, dan makna peristiwa dapat ditangkap secara langsung (Irawan, 2021).

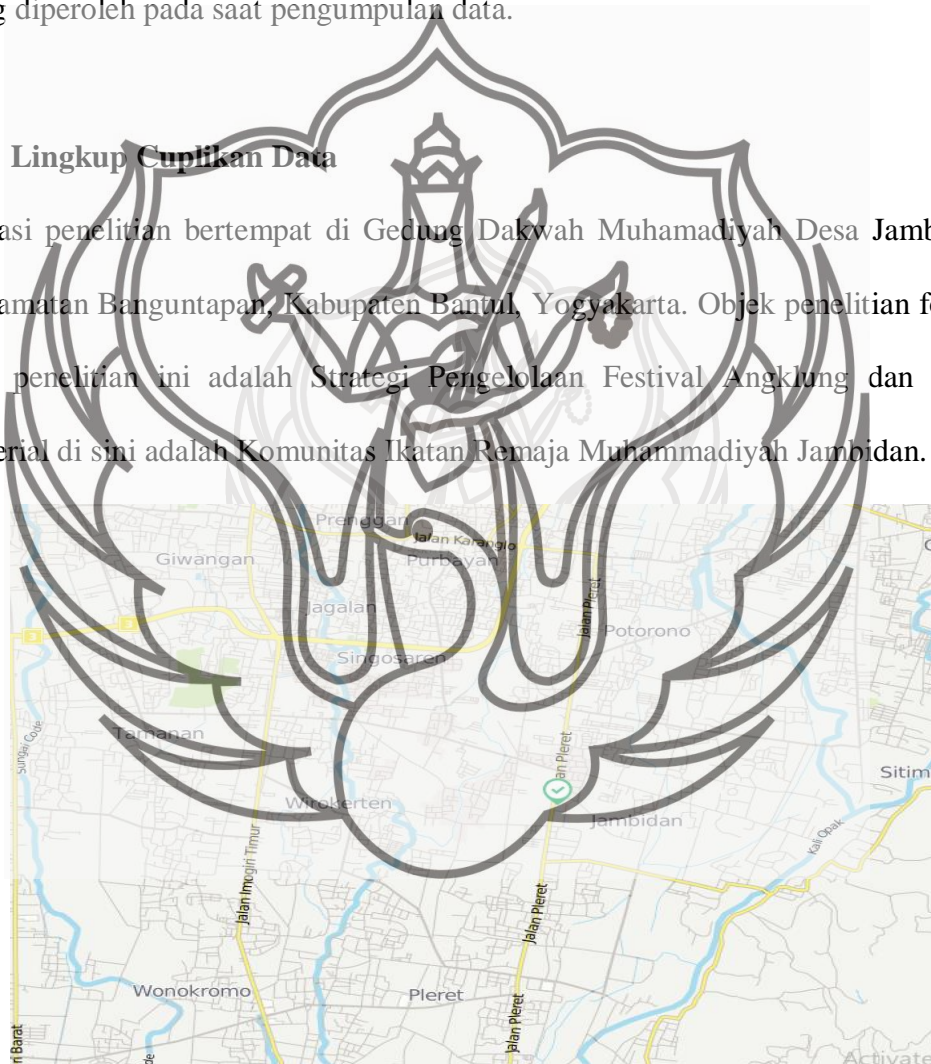
Menurut (Sugiyono, 2009) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keberadaan berbagai macam fenomena, baik itu yang sedang berlangsung pada saat itu maupun yang telah terjadi pada masa lampau (Creswell W. John, 2019). Tipe penelitian ini memiliki karakteristik yang memiliki

kecenderungan dalam menggambarkan fenomena yang ada. Penggambaran fenomena yang terjadi tersebut dilakukan dengan cara menelaah secara seksama serta ketat, mengutamakan sifat objektif, dan melakukan dengan cermat. Tipe penelitian deskriptif menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Penelitian menjabarkan secara sistematis peristiwa dan pengalaman yang diperoleh pada saat pengumpulan data.

3.1. Lingkup Cuplikan Data

Lokasi penelitian bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Objek penelitian formal dari penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan Festival Angklung dan objek material di sini adalah Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan.



Gambar 2. Peta Lokasi Jambidan, Bantul, Yogyakarta

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mendukung penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data. Di sini perlu instrumen penelitian yang tepat supaya permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Ada beberapa alat yang dapat dipakai untuk membantu penelitian, di antaranya:

3.2.1 Pembuatan Agenda penelitian

Setiap peneliti yang akan melakukan suatu riset penelitian, terlebih dahulu perlu menyiapkan jadwal penelitian. Ini dimaksudkan agar langkah atau tahapan yang akan dilakukan dapat teratur, tersusun dan terarah sesuai dengan langkah-langkah penelitian. Pada tahapan ini setiap peneliti menentukan suatu perencanaan waktu penelitian.

Sebelum membuat jadwal penelitian, peneliti membagi agenda penelitian dalam dua tahap, yaitu tahap pra penelitian yang fokusnya untuk menyusun proposal tesis, dan tahap penelitian inti yang tujuannya sudah mengarah pada penulisan tesis. Pra penelitian sudah dimulai pada Bulan Maret 2020 pada saat festival angklung berlangsung, tujuannya untuk dapat menyakinkan peneliti sendiri dalam pemilihan objek yang akan diteliti. Dilanjutkan berikutnya pada Bulan November dan seterusnya sampai dengan final penulisan tesis.

Untuk jadwal penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian inti dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari Bulan Februari 2021 sampai dengan Bulan Mei 2021.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Uraian	Februari				Maret				April				Mei			
		Minggu Ke															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	■	■														
2.	Perencanaan			■	■												
3.	Pelaksanaan Siklus I					■	■										
4.	Pelaksanaan Siklus II							■	■	■							
5.	Pelaksanaan Siklus III									■	■	■	■				
6.	Pengolahan Data									■	■	■	■	■			
7.	Penyusunan Laporan														■	■	

Selain jadwal penelitian, di sini bahkan peneliti sudah dari pra penelitian membuat outline keseharian secara rinci tentang apa-apa yang dikerjakan selama tahapan penelitian berlangsung (dilihat pada lampiran).

3.2.2 Persiapan bahan pertanyaan dalam bentuk tulisan

Pada tahap ini peneliti mulai merumuskan bahan pertanyaan yang akan diberikan pada informan atau narasumber di tempat penelitian berlangsung. Perumusan pertanyaan terbagi dalam persiapan pertanyaan dalam bentuk tulisan. Daftar pertanyaan dibuat untuk memudahkan peneliti dan menghilangkan rasa ragu, serta tidak kebingungan ataupun gagal fokus saat berhadapan dengan narasumber yang akan diwawancara. Bahan pertanyaan tentunya tidak keluar dari pedoman pertanyaan yang sudah dibuat peneliti, dan bahan pertanyaan tersebut disesuaikan dengan data yang memang dibutuhkan terutama untuk menjawab pada rumusan masalah. Pedoman pertanyaan dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.2.3 Pembuatan lembar ketersediaan sebagai narasumber

Untuk pembuatan lembar ketersediaan sebagai narasumber, dibutuhkan guna mendapatkan data secara langsung, yang nantinya akan membantu menjawab

berbagai hal yang dibutuhkan dalam tahapan analisis SWOT. Di sini peneliti memilih 3 orang dari komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah untuk menjadi narasumber utama, yang pernyataannya dapat dipertanggungjawabkan. Mereka secara langsung terlibat dalam festival angklung, juga sebagai pengurus inti dari komunitas IRM Jambidan. Sebagai contoh lembar ketersediaan dapat dilihat pada lampiran.

3.2.4 Pembuatan surat ijin penelitian

Pentingnya seorang peneliti untuk menyiapkan surat ijin penelitian. Biasanya ini disiapkan di awal penelitian, guna mendapatkan ijin dari pihak yang akan kita teliti. Dalam hal ini surat ijin dibuat dua untuk disampaikan pada komunitas IRM dan aparat Desa Jambidan selaku pemerintahan setempat. Pembuatan surat ijin menggunakan bahasa yang resmi dan formal, dan diketahui oleh dosen pembimbing sebagai wakil dari perguruan tinggi dimana peneliti menimba ilmu. Ini sebagai penguat untuk dapat perhatian dari pihak yang akan kita teliti langsung dilapangan. Surat ijin penelitian dapat dilihat pada lampiran.

3.2.5 Persiapan pendokumentasian

Pada pelaksanaan penelitian tentu sangat membutuhkan pendokumentasian. Selain nantinya menjadi penyimpan data sementara, juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian di suatu tempat. Pada penelitian ini, digunakan alat dokumentasi berupa camera dan handphone. Adapun camera menggunakan jenis Canon EOS 90D dan handphone jenis Samsung A20. Camera digunakan untuk pendokumentasian gambar, foto kejadian langsung di tempat penelitian. Sementara handphone salah satu alat telekomunikasi yang di dalamnya

terdapat fasilitas seperti sms, whatsapp, mp3, video, camera, sehingga handphone menjadi alat multimedia. Handphone dalam penelitian di sini digunakan selain untuk komunikasi ditelepon, dan whatsapp berupa pesan tidak langsung dengan pihak yang akan kita teliti, yaitu komunitas IRM selaku penyelenggara festival angklung. Dengan menggunakan alat elektronik berupa camera dan handphone peneliti dapat merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses penelitian berlangsung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Berbagai teknik yang digunakan untuk kemudian data diolah dan dicari kebenarannya. Dicari bagaimana kualitas pengumpulan data dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Proses pengumpulan data dengan terlebih dahulu melakukan ijin penelitian. Dari awal peneliti mengirimkan surat baik ditujukan pada komunitas IRM maupun untuk Desa Jambidan. Ini untuk mendapatkan ijin penelitian agar kegiatan nantinya dapat diketahui dan peneliti mendapatkan ijin untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini untuk memudahkan memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan dalam cakupan penelitian. Dalam hal ini berjalan dengan lancar karena dibantu oleh bapak Imron Rosyadi selaku pembina IRM, sehingga pada saat itu peneliti sudah langsung diberi ijin untuk melakukan penelitian.

Untuk penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

3.3.1. Observasi

Observasi adalah mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati berbagai hal dan kondisi di lapangan. Tujuannya sebagai langkah awal dalam pencarian data yang akan mendukung proses penelitian. Penggunaan metode observasi memungkinkan analisis dilakukan dekat dengan suasana pekerjaan di lapangan (Badriyah, 2017).

3.3.2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik mengumpulkan data secara percakapan dengan melontarkan permasalahan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu dalam pengumpulan data dari objek yang diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk penentuan informan/ narasumber adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga, yaitu: Informan kunci, Informan utama, Informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah pembina IRM, yaitu Imron Rosyadi dan Fared Wicaksono selaku inisiator, pelatih, sekaligus seksi kerohanian komunitas IRM.

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita (Heryana, 2018). Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Di sini sebagai informan utama dan sekaligus menjadi narasumber adalah Erlisa Safitri dan Muhammad Hendri. Untuk informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif, seperti stakeholder, mitra yaitu sekolah dan pengunjung festival angklung. Ada beberapa Kepala Sekolah yang dijadikan informan pendukung seperti Eri Mustiah, Ambar Wiyati, dan Darmilah, di mana mereka merupakan mitra dan pendukung festival angklung yang mempunyai pengalaman sekolahnya menjadi peserta festival. Selain itu ada pula pengunjung dari masyarakat seperti Neli Agustin dan Eko Heri sebagai informan yang memberikan kesan dan pesannya menjadi pengunjung di festival angklung tersebut. Semua data yang dihasilkan dari informan sudah ditulis dan menjadi informasi pendukung terhadap data penelitian.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dengan hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi (Sugiyono, 2009). Ini digunakan sebagai bahan referensi yaitu berupa sejarah pendirian komunitas IRM, AD/ART IRM, dan foto-foto hasil kegiatan baik berupa kegiatan penyelenggaraan festival, bakti sosial, lomba takbir dan lain sebagainya.

3.4. Penyimpanan Data

Setiap hasil data yang telah kita dapatkan, perlu untuk kita simpan dan arsipkan.

Cara penyimpanan data di sini terbagi tiga tahapan, yaitu:

3.4.1. Penulisan data di lapangan

Fieldwork (kerja lapangan) Di sini sudah disiapkan catatan lapangan digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang ada selama proses penelitian di lapangan. Catatan ini dibuat secara tertib dan sistematis karena menjadi sumber informasi dalam proses pengelolaan dan analisis data. Artinya peneliti telah mencatat segala bentuk kejadian, dan berbagai kendala yang muncul selama penelitian berlangsung.

Ada dua bentuk catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Catatan lapangan pra penelitian

Kegiatan ini berlangsung pada saat Festival Angklung Kids dilaksanakan. Tepatnya yaitu pada Bulan Maret tanggal 14-15 Maret 2020 bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Jambidan, Banguntapan, Bantul.

2) Catatan lapangan penelitian inti pada organisasi komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan.

Untuk mendapatkan data dari komunitas IRM dilakukan beberapa pertemuan, disesuaikan dengan agenda penelitian dan tahapan penelitian.

3.4.2. Penyalinan Data

Menyusun hasil fieldwork untuk dirangkum, dianalisis, disusun dalam deskwork (kerja laboratorium). dalam hal ini peneliti laksanakan di rumah dan di perpustakaan Pascasarjana ISI Yogyakarta. Penyalinan ini dilakukan karena hasil

tulisan di lapangan biasanya masih berbentuk coret-coretan, kurang rapi penulisannya sehingga tidak terbaca. Dengan penyalinan tulisan tentunya akan membantu dalam tahap pengetikan data. Penyalinan dimulai dari pengelompokan data disesuaikan dengan rangkaian penulisan dari awal, tengah hingga akhir penulisan. Dipilih mana data untuk masuk pada setiap bab, dikelompokkan untuk memudahkan dalam pencarian data saat menuju pengetikan di komputer. Walaupun ini menjadi kerja dua kali, tetapi akan membantu peneliti dalam tahap pengetikan.

3.4.3. Pengetikan Hasil Penelitian

Tahap ini sebagai muara atau eksekusi data untuk dirangkai dan dideskripsikan sesuai tujuan penulisan yang sudah direncanakan peneliti. Pengetikan dilakukan pada media elektronik berupa laptop dan komputer. Di sini peneliti menggunakan laptop sebagai media pengetikan. Setelah pengetikan di laptop dilanjutkan tulisan kita copy pada flashdisk untuk pengamanan data.

3.5. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Melalui pengertian tersebut, maka pada penelitian ini analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dilakukan analisis data. Ini dilakukan pada tahap akhir penelitian guna mengetahui pengelolaan sebuah festival,

dilanjutkan dengan analisis SWOT yang merupakan awal proses perumusan strategi. Analisis ini digunakan untuk menemukan kesesuaian strategi antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, di samping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal.

3.5.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threats) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada komunitas IRM. Dengan melalui tahapan analisis internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya, serta tahapan analisis eksternal guna mengetahui kondisi dan perkembangan yang dapat menciptakan peluang atau apa yang akan menjadi ancaman bagi komunitas IRM.

Analisis internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada komunitas IRM dalam mengelola sebuah festival. Analisis akan disajikan dalam matriks Interval Faktor Evaluation (IFE). Analisis eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh komunitas IRM. Secara ringkas disajikan dalam matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE). Adapun tahap-tahap dalam penyusunan matriks IFE dan EFE adalah:

1) Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Festival Angklung

Dalam tahap pengidentifikasian faktor internal dan eksternal dilakukan dengan mendata seluruh kekuatan dan kelemahan yang dimiliki komunitas IRM. Dalam penyajian matriks, faktor yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) ditulis sebelum faktor yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman).

2) Pemberian Bobot Faktor

Pada analisis internal dan eksternal, penentuan bobot dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada pihak manajemen atau ahli strategi pada suatu organisasi. Kuesioner dibuat untuk merumuskan perencanaan strategis dan menentukan skala prioritas strategi (Rangkuti, 2017). Kuesioner wajib diisi oleh orang yang sudah kita tentukan, karena hasil dari kuesioner itu adalah angka. Dari metode ini maka akan mudah menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal.

Penentuan bobot menunjukkan tingkat kepentingan relatif suatu faktor terhadap keberhasilan festival angklung dan perkembangannya. Penentuan bobot pada setiap variabel digunakan skala 1,2,3. Penilaian untuk setiap skala dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 = jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal

2 = jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal

3 = jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

Tabel 3.2. Penilaian Bobot Faktor Internal Komunitas IRM

Faktor Internal	A	B	C	...	Total	Bobot
A						
B						
C						
...						
Total keseluruhan variabel						1,000

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Tabel 3.3. Penilaian Bobot Faktor Eksternal Komunitas IRM

Faktor Eksternal	A	B	C	...	Total	Bobot
A						
B						
C						
...						
Total keseluruhan variabel						1,000

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Bobot tiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai tiap faktor terhadap total nilai faktor. Bobot yang diberikan berada pada kisaran 0,000 (tidak penting) hingga 1,000 (paling penting). Faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar pada organisasi diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot yang diberikan harus sama dengan 1,000. Bobot setiap variabel diperoleh dengan membagi total nilai setiap variabel terhadap total nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus:

$$a_i = \frac{X_i}{\sum X_i}$$

Keterangan :

- a_i = Bobot variabel ke- i
- X_i = Total variabel ke- i
- i = ke A,B,C,...

3) Pemberian Rating (Peringkat)

Menurut (Rangkuti, 2016), rating atau peringkat menggambarkan seberapa besar efektif strategi komunitas IRM saat ini dalam merespon faktor strategi yang ada. Penilaian rating untuk lingkungan eksternal diberikan dalam skala, dengan pembagian sebagai berikut:

a) Lingkungan Eksternal

Aspek Peluang:

rating 4 = respon sangat superior

Aspek Ancaman

rating 4 = respon di bawah rata-rata

rating 3 = respon di atas rata-rata

rating 3 = respon rata-rata

rating 2 = respon rata-rata, dan

rating 2 = respon di atas rata-rata dan

rating 1 = respon di bawah rata-rata

rating 1 – respon sangat superior

b) Lingkungan Internal

Aspek Kekuatan:

Aspek Kelemahan

rating 4 = sangat kuat

rating = sangat lemah

rating 3 = kuat

rating = lemah

rating 2 = lemah, dan

rating = kuat, dan

rating 1 = sangat lemah

rating = sangat kuat

4) Pengkalian Bobot dan Peringkat

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai tertimbang tiap faktor yang diperoleh dari perkalian bobot dengan *rating* (peringkat) setiap faktor. Nilai tertimbang setiap faktor kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai tertimbang bagi organisasi (Rangkuti, 2016). Hasil perkalian nantinya akan menunjukkan bobot total dari variabel faktor internal dan eksternal pengelolaan komunitas IRM.

Di bawah ini contoh table EFE dan IFE untuk menentukan nilai tertimbang;

Tabel 3.4. Matriks EFE

Faktor	Bobot	Peringkat	Bobot x
Peluang:			
-			
-			
Ancaman:			
-			
-			
Total			

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Tabel 3.5. Matriks IFE

Faktor	Bobot	Peringkat	Bobot x
Kekuatan: - -			
Kelemahan: - -			
Total			

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Total nilai tertimbang pada matriks EFE dan IFE akan berada pada kisaran 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan nilai rata-rata 2,5. Semakin tinggi nilai total tertimbang komunitas IRM pada matriks EFE dan IFE megindikasikan komunitas IRM merespon peluang dan ancaman (faktor eksternal) atau kekuatan dan kelemahan (faktor internal) dengan sangat baik pula, begitu pula sebaliknya.

3.5.2. Tahap Pencocokan

1) Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

Tahap ini merupakan tahap pencocokan dengan memasukkan hasil pembobotan dan peringkat pada matriks EFE dan IFE ke dalam matriks IE. Total nilai tertimbang pada matriks EFE dan IFE akan berada pada kisaran 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan nilai rata-rata 2,5. Matriks IE mempunyai sembilan sel strategi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama, yaitu

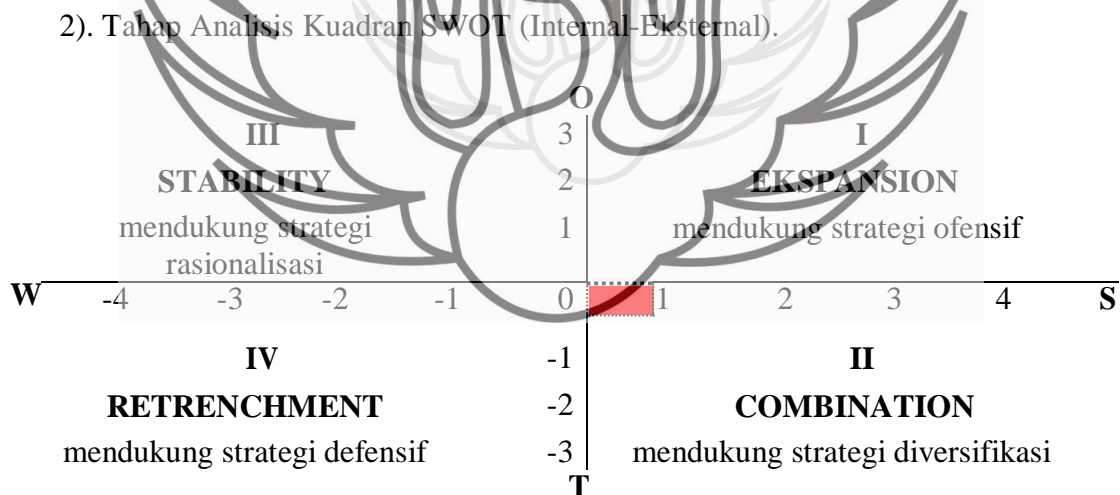
a) Growth and Build (tumbuh dan bina) berada dalam sel I, II, dan IV. Strategi yang cocok adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).

- b) Hold and Maintain (pertahankan dan pelihara) dilakukan untuk sel III, V, dan VII. Strategi umum yang dipakai adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- c) Harvest or Divest (panen atau divestasi) dipakai untuk sel VI, VIII, dan IX. Strategi umum yang dipakai adalah strategi divestasi, strategi diversifikasi konglomerat, dan strategi likuidasi. Matriks IE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Matrik IE (Internal dan Eksternal).

Total Skor EFE	Total Skor IFE			
	4.0	3.0	2.0	1.0
4.0	I	II	III	
3.0	IV	V	VI	
2.0	VII	VIII	IX	

Sumber: (Rangkuti, 2016)



Gambar 3. Kuadran analisis SWOT Strategi Pengelolaan Komunitas IRM Pada Festival Angklung Kids Yogyakarta
Sumber: (Rangkuti, 2016)

3) Matriks SWOT

Matriks SWOT diperoleh dengan memasangkan faktor-faktor eksternal dengan faktor-faktor internal. Dalam matriks SWOT diperlihatkan kesesuaian antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Matriks SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats).

	Internal	<i>Strengths (S)</i> *Faktor Kekuatan	<i>Weaknesses (W)</i> *Faktor Kelemahan
Eksternal			
<i>Opportunities (O)</i> *Faktor Peluang		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> *Faktor Ancaman		Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi TW Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2016)

3.5.3. Tahap Keputusan

Pada tahap ini pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan hasil strategi yang diperoleh dari metriks SWOT yang disesuaikan dengan pengelolaan IRM berdasarkan matriks IE dan analisis Kuadran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS SWOT

Di berbagai sudut kota Yogyakarta sering kita jumpai musik angklung dimainkan. Berbagai kelompok atau komunitas musik angklung eksis secara sendirinya. Alunan musik yang ringan dan unik untuk dinikmati itulah yang membawa kesan tersendiri bagi para pendengarnya dan musik angklung banyak digemari dan dalam perkembangan sekarang di setiap daerah di Indonesia banyak yang mengapresiasinya. Begitu juga banyak dijumpai kegiatan ekstrakurikuler musik angklung baik di lembaga formal maupun non formal. Di sanggar-sanggar yang ada di Yogyakarta sudah mulai mengenal angklung. Begitu pula dengan sekolah-sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi banyak yang mengapresiasi musik angklung. Sehingga perkembangan musik angklung cukup dikenal masyarakat Yogyakarta. Para penggiat angklung juga bermunculan setelah diresmikannya angklung sebagai warisan budaya benda asli milik Indonesia oleh UNESCO. Ini merupakan sebuah kebanggaan bangsa Indonesia untuk dapat melestarikan serta mengembangkan budaya angklung di masyarakat. Tidak heran kalau seperti seni angklung yang berasal dari Jawa Barat dapat berkembang di Yogyakarta, karena musik angklung dapat diterima masyarakat karena musiknya yang ringan, unik, dan menarik.

Pada kacamata para seniman, memandang angklung itu mampu mengikuti perkembangan zaman dan bahkan di akui di berbagai negara sebagai alat musik yang berkelas dan mempunyai nilai seni yang tinggi (Raharjo, 2014). Seni angklung

sekarang ini masih berkembang terus baik secara fungsi, bahan, teknik permainan, dan bentuk pertunjukannya.

4.1 Sejarah Terbentuknya Komunitas IRM

Berbicara komunitas adalah suatu kelompok orang yang saling peduli satu sama lain dan di dalam sebuah komunitas tentu setiap individu manusianya mempunyai maksud, tujuan, kebutuhan, sumber daya, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Atmoko, 2020).

Melihat latar belakang dari pengertian terbentuknya suatu komunitas, maka untuk Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) yang akan diuraikan penulis di sini, terbentuknya adalah berdasarkan lokasi dan minat yang sama dari beberapa remaja Muhammadiyah. Komunitas ini menjadi perhatian penulis dan perlu diteliti karena keberadaannya yang peduli dengan musik angklung, dan mau melestarikan serta menyebarkan khususnya di daerah Yogyakarta.

Seperti yang sudah dibahas pada bab I, bahwa IRM adalah sebuah organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. IRM terbentuk kurang lebih 30 tahun yang lalu. Berdiri di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan merupakan wadah generasi muda Muhammadiyah di wilayah Jambidan. Kegiatan IRM seperti halnya remaja mesjid lainnya yaitu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti TPA, pengajian remaja kliwon, tadarusan, berlatih hadroh, dan berlatih silat.

Awal mula IRM menekuni dan terjun sebagai pemerhati angklung dimulai dari salah satu anggota IRM yang mengajar seni angklung di Sekolah Taman

Kanak-kanak yaitu Fared Wicaksono. dia yang pertama kali menginspirasi para anggota IRM lainnya untuk mengenal lebih dekat dengan seni angklung. Beberapa kali Fared disetiap rapat bulanan IRM tidak hadir dikarenakan masih ada acara pentas angklung di sekolah yang dibina. Dari situ awal mula para anggota lainnya mempertanyakan dan ingin diperkenalkan dengan seni angklung, dan Fared langsung memperkenalkannya. Setelah itu ada beberapa usulan dan dilanjutkan dengan rapat serius, maka pada tanggal 13 Maret 2010 IRM resmi membentuk sebuah komunitas seni pemerhati angklung. Relasi Fared satu demi satu diperkenalkan pada komunitas IRM yang bertujuan sebagai wujud pengembangan diri sekaligus eksistensi organisasi IRM Jambidan. Sekarang jumlah anggota komunitas IRM sekitar 40 orang, terdiri dari remaja setingkat Sekolah Menengah Atas, dan orang dewasa yang diperkirakan usia sekitar 30 sampai dengan 35. Keterlibatan keluarga di keanggotaan IRM hampir semua mendukung, kurang lebih 40 keluarga yang mendukung sudah menjadi modal awal kerja sama yang baik untuk tujuan dibentuknya sebuah komunitas.

Komunitas IRM telah menyelenggarakan festival angklung lima tahun berturut-turut. Selain itu juga beberapa kegiatan angklung lainnya seperti yang dilaksanakan di Water Park Gabusan Bantul, Symphony Angklung Nusantara 1 dan 2 yang diselenggarakan di Jogja Bay Water Park, Karnaval Takbir dalam rangka peringatan Idul Adha yang diselenggarakan pada setiap tahun, dan karnaval ini sudah berjalan hampir 25 tahun, dan sebagai pengelola kegiatan tersebut adalah komunitas IRM Jambidan. Kegiatan beberapa personil IRM juga merambah menjadi pelayan jasa penjualan angklung untuk sekolah-sekolah atau komunitas

lain yang membutuhkan alat angkut, sehingga keberadaan komunitas ini sampai sekarang tetap eksis pada segala bentuk kegiatan.

4.1.1 Kondisi Daerah Jambidan

Jambidan sendiri merupakan bagian dari Desa Jambidan yang terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Jambidan mempunyai luas kurang lebih 375,3095 Ha dengan jumlah penduduk total kurang lebih 10.300 jiwa. Desa Jambidan terdiri dari Dusun Ponegaran, Bintaran, Joho, Dhuku, Kretek, Pamotan, Combongan. Secara administratif batas-batas Desa Jambidan adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Potorono

Batas Barat : Desa Wirokerten

Batas Timur : Desa Sitimulyo

Batas Selatan : Desa Pleret

Secara umum kondisi Desa Jambidan cukup bagus, memiliki tanah yang subur karena letaknya dekat dengan Sungai Opak yang selalu mengalir, sehingga saat musim kemarau masyarakat tidak kekurangan air. Jambidan termasuk perbatasan wilayah daratan rendah dan wilayah daratan tinggi, desa yang sangat cocok untuk lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan (Statistik Desa Jambidan, 2020).

4.1.2 Kehidupan masyarakat Jambidan

Masyarakat Jambidan pada umumnya memiliki tingkat kehidupan yang sudah baik dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Banguntapan. Artinya taraf ekonomi rata-rata dapat dikatakan masyarakat yang menengah. Mata pencaharian

umumnya sebagai petani, peternak, dan buruh. Tanaman pertanian yang tumbuh di sana kebanyakan seperti padi, pisang, buah-buahan, tebu, dan kacang-kacangan. Selain itu masyarakat Jambidan juga umumnya banyak yang menjadi peternak sapi, ayam, dan kambing.

Pendidikan masyarakat cukup bagus, rata-rata penduduknya pernah merasakan pendidikan sekolah. Mayoritas masyarakat Jambidan menganut agama Islam, walaupun ada penganut agama lain seperti Kristen, Protestan, dan Hindu. Untuk organisasi kemasyarakatan di Desa Jambidan cukup baik. Seperti desa-desa lainnya yang mempunyai organisasi seperti PKK, POSYANDU, Karang Taruna, LPMD, Takmir Mesjid, Perkumpulan Pemuda, dan lain sebagainya. Di setiap pedukuhan di Jambidan terdapat TPA yang lumayan rutin dilaksanakan. Hal ini pula yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas IRM, yang berawal dari kegiatan rutinitas TPA.

4.2 Pengelolaan Komunitas IRM

Mengelola sebuah kelompok atau komunitas dengan baik itu tidak mudah. Menurut (Terry, 2013) bahwa pengelolaan atau manajemen adalah sebuah proses dari berbagai tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Pengelolaan sangat penting bagi suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anggota yang sudah tergabung dalam komunitas IRM pasti sudah merasakan banyak manfaatnya dari berbagai kegiatan yang telah dijalankan. Pengelolaan berorientasi pada proses (*process oriented*) yang membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan

keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak dikelola dengan baik.

Untuk membangun komunitas IRM dengan solid dan baik, ada beberapa langkah yang telah dilakukan para anggota, seperti: membuat AD/ART; membuat visi dan misi; memanfaatkan sosial media; membuat jadwal yang rutin untuk bertemu; menyiapkan program komunitas; dan membuat merchandise untuk branding komunitas. Dari beberapa langkah yang telah ditempuh anggota IRM tersebut, sampai sekarang masih tetap dijalankan dengan mengutamakan komunikasi secara rutin di antara para pengurus dan anggotanya.

Cara yang paling penting dalam mengelola komunitas IRM adalah mendengar dan terlibat. Ini adalah hal dasar tetapi justru seringkali dilupakan. Jika kita mendengarkan dengan baik, kita mendapatkan suatu pemahaman tentang bagaimana persepsi, pemikiran, kebutuhan, kebiasaan orang disekitar kita. Selanjutnya kita bisa merumuskan strategi. Terlibat di sini maksudnya berusaha berbaur dengan semua anggota komunitas IRM untuk nantinya mendapatkan feedback yang baik. Pengurus IRM tidak semena-mena hanya bisa memerintah saja terhadap anggotanya, tetapi bagaimana para pengurus bisa terlibat dengan kebutuhan dan kegiatan mereka.

4.2.1. Visi, Misi dan AD/ART Komunitas IRM

Visi merupakan gambaran secara keseluruhan yang ingin dilakukan. Misi adalah penjabaran yang dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi. Adanya visi dan

misi yang dibuat biasanya disampaikan untuk menggambarkan rencana yang menjadi tujuan ataupun kepentingan kelompok kedepannya.

Tujuan suatu kelompok membuat visi dan misi adalah untuk menuntun ke arah mana kelompok berjalan, sehingga menjadi patokan atau alarm untuk selalu mampu eksis, inovatif dan up to date. Visi biasanya dapat berubah dan berkembang sesuai pengaruh dan perkembangan zaman, yang tidak bisa diprediksi kedepannya.

Visi komunitas IRM adalah mewujudkan generasi muda yang mandiri, terampil, aktif serta inovatif di segala bidang. Adapun misinya adalah menyelenggarakan kegiatan kepemudaan di masyarakat, Mempererat tali persaudaraan dengan pertemuan-pertemuan rutin, menciptakan kegiatan berupa perlombaan-perlombaan, bakti sosial yang dapat bermanfaat untuk masyarakat, serta meningkatkan prestasi baik dalam bidang olahraga maupun bidang keilmuan lainnya. Rasa kepedulian yang kuat ditanamkan untuk semua anggota komunitas IRM adalah berupaya untuk disiplin waktu, bertanggung jawab dan berjiwa sosial tinggi (Wawancara Hendri, 2021).

Berbicara tentang AD/ART, IRM sudah mempunyai sejak dibentuknya komunitas IRM. Ini penting sebagai landasan bagi semua pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan. Dengan kata lain AD/ART merupakan panduan dalam menjalankan visi dan misi komunitas IRM dalam menjalankan segala aktivitas secara efektif efisien. Apalagi bagi perserikatan Muhammadiyah anggaran dasar berfungsi sebagai jiwa dan semangat pengabdian serta perjuangan.

AD/ART merupakan dokumen dasar dan mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi agar dinyatakan sebagai organisasi yang sah secara hukum serta

diakui oleh negara. AD/ART memuat informasi mendasar seperti nama organisasi, nama pendiri, tempat kedudukan, identitas dan asas, lambang organisasi, maksud dan tujuan, aturan-aturan, usaha, keanggotaan dan pimpinan. Untuk lebih rinci AD/ART komunitas IRM dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan rantai hubungan kerja, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi. Struktur organisasi memegang peran penting bagi kelancaran aktivitas sebuah organisasi atau komunitas. Fungsinya adalah memperjelas setiap fungsi dan hubungan antar bagian dalam organisasi, sehingga dapat terlihat jelas siapa yang bertanggung jawab atas sebuah pekerjaan dalam satu bidang, dan akan menjadikan pekerjaan lebih efektif dan tidak terpusat dalam satu kendali. Struktur organisasi merupakan unsur penting, karena menjelaskan bagaimana fungsi, tugas, dan kedudukan diterapkan dalam organisasi (Hasibuan, 2002).

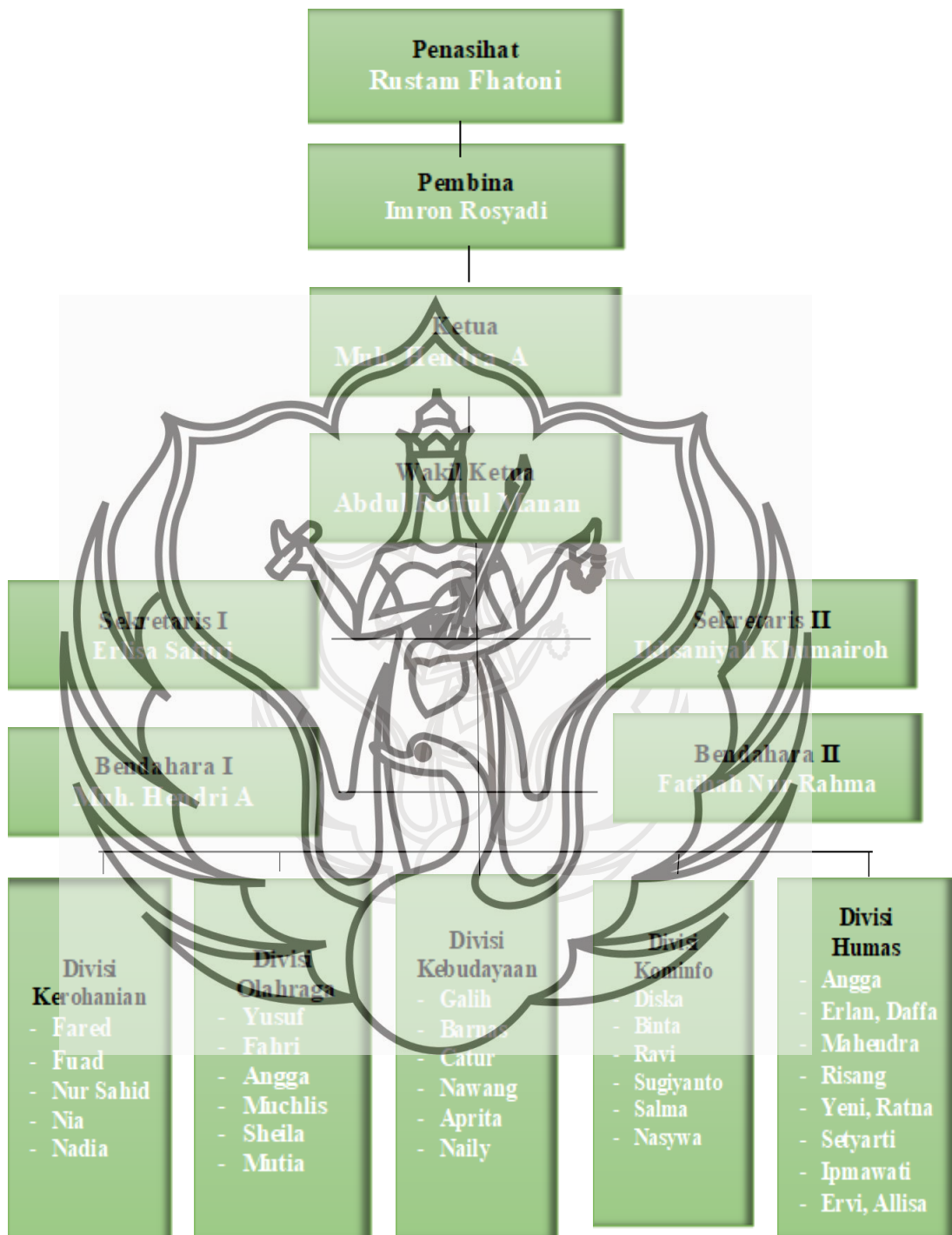
Pengorganisasian juga merupakan pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap anggota/ karyawan. Tujuannya adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka ada di kelompok tersebut. Secara prinsip suatu pekerjaan harus dibagi melalui pembagian kerja, sehingga menghasilkan organisasi yang efektif. Pembagian kerja adalah pemecahan tugas kompleks menjadi komponen-komponen sehingga setiap orang bertanggung jawab untuk beberapa aktivitas terbatas bukannya tugas secara keseluruhan.

Tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan semua ke suatu arah tertentu (Terry, 2013). Maksud dari hal tersebut adalah dapat dihasilkan sinergisme yang memerlukan tindakan pengelompokkan kemampuan agar berguna bagi organisasi, ini dapat menimbulkan efek yang sangat baik dalam upaya menggerakkan seluruh aktivitas dan potensi yang bisa diwadahi serta sebagai pengawasan manajerial.

Pada komunitas IRM yang mempunyai struktur organisasi yang cukup sederhana, tetapi hampir semua anggota dapat terlibat dalam manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk semua berperan aktif dan saling membantu. Adapun susunan pengurus komunitas IRM, diuraikan di bawah ini:



Susunan Pengurus Komunitas IRM Jambidan



Gambar 4. Organisasi Kepengurusan Komunitas IRM
Sumber: Erlisa Sekretaris IRM (2020)

Dari struktur organisasi tersebut di atas, dapat dilihat bagaimana peran anggota semua dilibatkan untuk aktif menjadi pengurus komunitas IRM. Setiap divisi dilibatkan lebih dari lima orang, dengan tujuan agar semua anggota satu sama lain saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

4.2.3. Peran Ranting Muhammadiyah Jambidan

Muhammadiyah bukan hanya suatu organisasi, tetapi juga merupakan sebuah gerakan Islamiah berkiprah dalam urusan dakwah Islamiah, sosial kemasyarakatan dan pendidikan. Semenjak Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kepentingan agama, bangsa dan negara (Zulfi, 2016).

Jaringan struktural Muhammadiyah secara langsung juga membentuk susunan organisasi pemuda Muhammadiyah, yang dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Tingkat Ranting. Pimpinan Ranting adalah kesatuan anggota-anggota dalam satu tempat tertentu (setingkat desa). Muhammadiyah bagian pemuda telah terbentuk di hampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan demikian pembinaan pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab pimpinan Muhammadiyah di masing-masing level.

Seperti peran ranting Muhammadiyah Jambidan cukup penting dalam terbentuknya komunitas IRM Jambidan. Muhammadiyah ranting memiliki peran dalam menyebarkan agama Islam dan merekrut para kader. Ini bertujuan untuk

menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Zulfi, 2016).

Saat ini pemuda Muhammadiyah telah menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Seperti generasi muda Muhammadiyah Jambidan sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam, amar ma'ruf nahi mungkar, bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja dan pemuda Islam. yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah (Wawancara Hendri, 2021). Dengan demikian, Muhammadiyah di Kecamatan Banguntapan mempunyai andil yang sama untuk membina generasi muda Islam, khususnya generasi muda Islam di daerah Jambidan sebagai generasi yang tahan banting dan berjuang untuk menegakkan syariat Islam, sekaligus menjadi tenaga-tenaga terampil untuk mengemban tugas dimasa yang akan datang.

4.2.4. Peran IRM dan Masyarakat

1) Peran IRM terhadap Masyarakat

Kehadiran komunitas IRM ditengah-tengah masyarakat Jambidan sampai sekarang cukup berperan aktif. Selain aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerjabakti, ronda, karang taruna, juga yang utama adalah komunitas IRM aktif berperan dilingkungan masjid dalam kegiatan TPA dan keagamaan lainnya.

2) Peran Masyarakat terhadap IRM

Peran masyarakat Jambidan terhadap keberadaan komunitas IRM selalu mendukung segala aktivitas yang diselenggarakan IRM. Contohnya seperti kegiatan IRM yaitu penyelenggaraan Festival Angklung Kids yang sudah berjalan selama lima tahun, tentu ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat Jambidan.

Festival salah satu sarana komunikasi yang penting untuk membangun dan memberdayakan peran masyarakat untuk ikut andil dan terlibat. Bagaimana potensi alam, kearifan lokal, makanan, kerajinan tangan, seni dan budaya yang sudah dikenalkan pada festival angklung sebagai bentuk untuk mengembangkan Desa Jambidan.

Menurut (Yudiaryani, 2017) mengatakan bahwa dampak yang dihasilkan dari sebuah festival selalu terlihat pada mayoritas masyarakat dan lingkungan disekitar festival tersebut diselenggarakan. Pelaksanaan festival dapat memberi dampak pada aspek sosial, lingkungan, ekonomi, dan budaya. Seperti ekonomi masyarakat dalam hal pemasukan dan pengeluaran keuanganpun turut terpengaruh dalam penyelenggaraan festival. Kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai bisnis bagi pihak tertentu dalam usaha mencapai profit dari konsumen.

Sebagai contoh bagaimana masyarakat sekitar tempat penyelenggaraan festival angklung, ikut berperan membuka usaha penjualan air mineral ataupun air minum. Tempat bazar-bazar makanan, souvenir menjadikan semarak penyelenggaraan festival. Masyarakat dapat berkontribusi dengan menjadi bagian festival sebagai pengisi stand jajanan makanan dan sebagai petugas parkir di tempat festival berlangsung. Di samping itu festival sendiri biasa diselenggarakan tidak

setiap hari atau setiap bulan, sehingga tentu ini menjadi sesuatu yang ditunggu oleh masyarakat Jambidan. Pada festival angklung di Jambidan ini telah menghasilkan dampak bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat.

4.2.5. Peran Mitra Sekolah

Dikemukakan (Muhammad Jafar Hafsa, 2000) kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama atau keuntungan bersama.

Kemitraan adalah kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu (Kusumastuti, 2014). Bermitra yang dimaksud adalah bermitra dengan sekolah, ini dapat diartikan sebagai kerja sama antara komunitas IRM dengan pihak luar yaitu sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini biasanya saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Kerja sama komunitas IRM dengan sekolah baik itu tingkat Taman Kanak-kanak maupun tingkat Sekolah Dasar sudah terbentuk sejak tahun 2010. Menurut Fared Wicaksono, awal kerja sama dimulai pertama kali Fared melatih angklung di tingkat Taman Kanak-kanak, kemudian berlanjut memperluas kerja sama ke tingkat Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ekstrakurikuler, ditingkat Taman Kanak-kanak (TK) biasanya dilaksanakan pada pagi hari di jam belajar. Sementara di tingkat Sekolah Dasar biasanya ekstrakurikuler angklung dilaksanakan di luar jam belajar atau di sore hari sekitar pukul 15.30 – 17.00 WIB. Tetapi ada pula sekolah yang mengadakan ekstra angklung pada siang hari di antara pukul 13.00 – 15.00 WIB. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler musik angklung adalah untuk menambah ilmu

pengetahuan, penyaluran potensi, bakat dan minat, untuk memperkaya dan memperluas wawasan dan kemampuan siswa dibidang seni.

Menurut hasil (wawancara Mustiah, 2021) di sekolah TK ABA Krapyak Wetan, sebagai salah satu sekolah yang sudah lama bermitra dengan IRM, dan tidak pernah absen mengikuti festival angklung, mengatakan bahwa Kegiatan ekstra angklung diadakan guna mentranmisikan seni melalui pendidikan usia dini dan kelompok bermain. Mengenalkan musik angklung ke anak didiknya, dipercaya sebagai wahana pembentuk karakter bangsa. pada permainan angklung ada unsur saling kerja sama dan fokus terhadap tugasnya masing-masing. Dengan begitu anak-anak diharapkan mulai dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan dapat belajar disiplin dengan tugas.

Dipertegas pula oleh Kepala Sekolah SD 3 Jarakan yang mengatakan bahwa permainan angklung ada unsur kerja sama dan saling menghormati di antara pemain, karena tidak semua dapat berbarengan membunyikan angklung yang mereka pegang, melainkan mereka membunyikan alat sesuai dengan partitur lagu, secara bergantian untuk membentuk keharmonisan suara yang ditimbulkannya (Wawancara Darmilah, 2021). Adanya kekompakan satu dengan yang lain di antara para pemainnya akan terjalin rasa persatuan dan saling memperhatikan. Sama seperti apa yang dikatakan (Hermawan, 2013) yang mengatakan karena sifat kolaboratif musik angklung, maka dalam memainkan alat musik ini perlu kerja sama, rasa saling menghormati di antara para pemain, bersama dalam disiplin, tanggung jawab, konsentrasi, pengembangan imajinasi dan kolaborasi untuk bermain melodi. Untuk pembelajaran angklung yang diajarkan oleh para anggota

IRM di sekolah-sekolah, bentuk musiknya berupa musik sekolah, dan jenis komposisi musiknya kebanyakan diterapkan lagu-lagu nasional, lagu anak-anak dan lagu daerah nusantara.

Iringan lagu untuk memperkuat harmonisasi biasanya memakai iringan keyboard, atau musik karaoke yang diambil dari youtube. Seperti lagu-lagu yang sering digunakan adalah lagu Tanah Air, Syukur, Ibu Kita Kartini, Kulihat Ibu Pertiwi, Es Lilin, Padang Bulan, Suwe Ora Jamu, Sarinande, Mojang Priangan, Nona Manis, Kasih Ibu, Pelangi dan masih banyak lagi yang lainnya. Iringan lagu-lagu tersebut para pelatih ambil dari youtube dalam bentuk karaokenya. Sehingga dalam mengajarkan melodi lagu untuk diterapkan pada angklung, akan disesuaikan dengan musik karaoke yang ada. Selain itu ada juga yang langsung memakai iringan langsung dari alat keyboard yang lebih mudah diterima siswa terutama untuk anak-anak TK.

Strategi pelaksanaan kerja sama antara IRM dan pihak sekolah bermodal saling percaya dan jalinan komunikasi secara kontinue. Sampai sekarang para anggota komunitas IRM yang menjadi pembina atau pelatih angklung di sekolah-sekolah tersebar di wilayah Yogyakarta, baik di Yogyakarta sendiri, di Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Bantul. Para pelatih semua melakukan jalinan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Begitu pula antar pelatih yang tergabung pada komunitas IRM sangat terjaga kerja samanya dan keterbukaan untuk kemajuan peserta didiknya di masing-masing sekolah yang mereka bina. Terutama dalam hal materi yang akan disampaikan, biasanya menyamakan suara, mana materi yang akan diberikan pada anak-anak TK,

dan mana materi lagu yang akan diberikan pada anak-anak SD. Sehingga nanti pada saat ada kejuaraan masing-masing tingkatan mempunyai wilayah materi lagu masing-masing. Selain peran pelatih yang harus kuat, peran sekolah terutama Kepala Sekolah sangat menentukan di dalam keberhasilan pendidikan musik angklung yang diberikan oleh pelatih dari komunitas IRM.

4.3. Manajemen Pengelolaan Festival Angklung Kids

4.3.1. Perencanaan Penyelenggaraan Festival Angklung

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang ditentukan.

Menurut (Yudiaryani, 2017) mengatakan bahwa suatu Festival membutuhkan sebuah manajemen yang jelas dan terperinci agar mampu mendukung kesuksesan penyelenggaraannya. Seperti juga manajemen Festival Angklung Kids Yogyakarta ini dapat dikategorikan terutama sebagai ajang apresiasi bagi mitra IRM, dalam hal ini adalah sekolah-sekolah yang sudah bekerja sama maupun tidak bekerja sama dengan pihak IRM. Maksudnya mitra yang sudah bekerja sama adalah sekolah yang memang memakai jasa pelatih dari komunitas IRM. Sementara yang tidak bekerja sama adalah sekolah yang ikut sebagai peserta festival tetapi tidak memakai jasa pelatih dari komunitas IRM. Festival ini tentu membutuhkan kemampuan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan. Hasil yang

ditemukan dalam manajemen strategi festival adalah adanya beberapa langkah dalam perencanaan festival angklung yang diselenggarakan IRM, yaitu:

1) Langkah pertama di dalam perencanaan festival angklung, IRM melakukan pra riset. Merencanakan keseluruhan desain dari konsep kegiatan, mengadakan penelitian di awal tentang target market atau orientasi konsumen dalam hal ini adalah mitra sekolah-sekolah yang sudah bekerja sama dengan IRM. Bagaimana segmentasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan, adanya studi potensi pasar, hingga pembentukan tema kegiatan. Anggota IRM melakukan koordinasi secara rutin dan intens karena ini adalah langkah awal untuk menentukan sukses tidaknya kegiatan akan dilaksanakan. Seluruh konsep perencanaan dikelola sedemikian rupa, menjadikan suatu keputusan bersama yang dapat diterima secara bersama oleh seluruh anggota komunitas IRM.

Pada tahap perencanaan juga biasanya sudah dipikirkan secara detail anggaran, menentukan strategi dan sumber daya manusia yang akan terlibat langsung, dan menentukan jadwal festival. Untuk penentuan lokasi yang akan digunakan biasanya ini tetap memakai gedung dakwah Muhammadiyah Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2) Langkah kedua adalah analisis situasi dan identifikasi masalah. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap situasi organisasi dalam hal ini komunitas IRM dengan memperhatikan tujuan komunitas untuk apa melaksanakan festival ini. Kemudian diidentifikasi bagaimana kondisi sumber daya yang ada nantinya mampu untuk melaksanakannya. Analisis ini merupakan cara, metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang mungkin terjadi pada perjalanan di dalam menentukan

sebuah kegiatan. Masalah internal dan eksternal bisa terjadi dari mulai yang kecil sampai masalah terbesar secara bervariasi biasanya datang silih berganti.

Analisa internal biasanya menyangkut penentuan keputusan anggaran atau biaya produksi kegiatan festival. Sementara analisa eksternal yang biasa timbul adalah bagaimana pengalaman ditahun sebelumnya sekolah lain yang tidak bermitra dengan IRM mendadak ingin ikut menjadi peserta festival. Ini menjadi masalah dikarenakan peserta yang sudah terdaftar sudah banyak dan bahkan menghabiskan waktu yang disesuaikan dengan jadwal yang direncanakan. Maka apabila ada sekolah yang tetap bersikeras ingin ikut terpaksa ada yang disimpan diakhir setelah peserta yang terdaftar semua habis tampil.

3) Langkah ketiga menyusun rencana kerja operasional, ini berkaitan dengan rencana anggaran yang nantinya dibutuhkan untuk biaya produksi festival. Ini perlu ditentukan untuk melangkah pada tahap pelaksanaan festival, diperlukan hipotesa awal untuk kelebihan dan kekurangan sumber daya. Sudah terpikirkan berapa pendapatan bersih yang didapatkan dari penyelenggaraan festival itu. Karena menurut (Wawancara Hendri, 2021) yang mengatakan bahwa hasil keuntungan yang didapat dari festival biasanya akan dipakai untuk acara lomba takbir dan sisanya untuk santunan pada panti yang membutuhkan. Penting untuk dipikirkan peluang dan hambatan atau dampak dari penyelenggaraan festival angklung baik untuk penyelenggara sendiri maupun pihak-pihak yang terkait yaitu masyarakat dan mitra yang bekerja sama yaitu sekolah-sekolah.

4) Langkah keempat adalah hipotesa awal untuk makna dan dampak dari festival baik bagi penyelenggara, mitra dan masyarakat. Festival angklung sebenarnya

secara tidak langsung ikut membangun daerah di mana festival tersebut diselenggarakan. Karena tidak semua tempat mendapatkan kesempatan lokasinya dipakai untuk tempat penyelenggaraan festival. Jambidan menjadi dikenal setelah festival ini diselenggarakan di sana, terutama dikenal oleh para pengunjung yang pernah menjadi peserta festival. Adanya festival angklung ini juga memiliki dampak sosial dan budaya bagi masyarakat setempat. Seperti menumbuhkan nilai seni angklung dan melestarikan seni tradisi Indonesia. Selain itu festival juga dapat memberikan makna pribadi dari partisipasi dalam festival berupa pembelajaran, modal sosial serta kepuasan para pelatit.

Festival angklung ini juga sebagai alat pengembangan ekonomi masyarakat yang terlibat. Para calon pengunjung festival angklung yang datang dari dalam apalagi dari luar Yogyakarta tentunya secara otomatis menambah nilai jual pariwisata yang ada di daerah Jambidan. Semakin populer festival angklung ini, maka semakin besar pula komoditas khususnya bagi daerah Jambidan.

5) Langkah kelima adalah IRM melakukan promosi. Ini langkah yang penting guna berhasil tidaknya festival diselenggarakan. Peserta festival sebagai pendukung penting terhadap pelaksanaan festival. Tanpa adanya peserta yang ikut dalam festival, maka penyelenggaraan akan sia-sia. Promosi sangat diperlukan sebagai bentuk komunikasi pemasaran yang dilaksanakan IRM baik pada mitra sekolah selaku konsumen pertama yang bekerja sama, yang memuat pemberitahuan/informasi, maupun informasi untuk masyarakat umum dapat melihat pada media sosial IRM baik berupa facebook, instagram maupun bentuk jejaring sosial lainnya. Bentuk promosi dalam media sosial dibuat dan dikemas sedemikian rupa secara

inovatif dan kreatif guna menarik minat peserta untuk banyak yang mendaftar di acara tersebut.

Bentuk promosi pelaksanaan festival pada sekolah yang sudah bermitra dengan IRM, secara langsung akan disampaikan oleh para pelatihnya sendiri, dan biasanya sekolah yang dilatih angklung oleh para pembina dari IRM sudah otomatis ikut menjadi peserta festival.

Program kerja organisasi atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya. Membuat kerangka kerja yang lebih detail apa yang dibutuhkan, dan apa yang harus dikerjakan setiap waktunya. Rencanakan sesuatu yang sekiranya akan dilaksanakan. *Realistis* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. *Time* artinya ada batas waktu yang jelas, mingguan, bulanan, triwulan atau tahunan, sehingga mudah dinilai dan dievaluasi. Begitu pula dengan festival angklung ini yang dilaksanakan dengan waktu yang jelas sudah ditetapkan setiap satu tahun sekali, dilaksanakan pada Bulan Maret pada setiap tahunnya.

Menurut Fared alasan pelaksanaan festival di Bulan Maret karena untuk mengenang berdirinya komunitas pencinta angklung IRM yang yang didirikan tepat di Bulan Maret. Selain itu juga pemilihan di Bulan Maret untuk memberi kesempatan pada pihak sekolah-sekolah yang telah mengadakan pembelajaran angklung dapat mempersiapkan materi dengan waktu cukup. Karena biasanya satu sekolah akan mengikuti 1 sampai 3 tim/ kelompok angklung untuk ikut pada event ini. Otomatis materi yang disiapkan cukup bervariasi, dan perlu dikuasai siswanya,

sehingga apa yang menjadi harapan sekolah selain untuk ajang apresiasi juga dapat berprestasi di festival angklung ini.

Mengelola sebuah festival bukan hal yang mudah, banyak aspek yang perlu diperhatikan mulai dari perencanaan anggaran, bentuk penyajiannya angklung, apa tujuannya, konsep acaranya, targetnya siapa, bagaimana pelayanannya, pembagian tugas, kru, bagaimana koordinasi, dan tidak kalah penting bagaimana mempromosikannya. Semua perlu diperhatikan agar penyelenggaraan yang diharapkan dapat terlaksana baik.

Pada penyelenggaraan festival angklung ini dibutuhkan *job description* masing-masing panitia. Pembentukan panitia disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada, yaitu semua biasanya hampir terlibat menjadi panitia, hanya penempatan masing-masing tugas dan tanggung jawab setiap divisinya. Penentuan jumlah personal atau panitia yang dibentuk pada festival angklung dipilih berdasarkan pengalaman masing-masing anggota dan disesuaikan dengan kemampuannya.

Seorang manager festival dipilih yang lebih kuat dalam bentuk kepemimpinannya. Ini untuk memberi motivasi kerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Memberikan tugas dan penjelasan yang teratur mengenai tugasnya masing-masing. Sebagai contoh susunan kepanitiaan, penulis ambil satu contoh pada kepanitiaan pada tahun 2020, sebagai berikut:

Pelindung	: Imron Rosyadi
Ketua Panitia/ Manager	: M. Yusuf Khoirudin
Sekretaris	: Erlisa Safitri

Bendahara : Muhammad Hendri

Seksi-seksi:

Sie Publikasi : Erlan

Sie Tata Panggung : Fuad

Sie Dokumentasi : Fahri

Sie Koordinator Acara : Fared Wicaksono

Sie Pendaftaran : Yeni

Sie Konsumsi : Fatima Nur Rahma

Sie Perlengkapan : Angga

Sie Keamanan : Saizyanti

Sie Kebersihan : Muchlis

Sie Tiket : Iqbal

Sie Penerima tamu : Fiksal

Sie Perijinan : Barnas

Sie Kesehatan : Salma

Sie Transportasi : Catur

Panitia yang telah terbentuk di atas, bekerja seperti di tahun-tahun sebelumnya. Untuk di tahun 2020 yang sudah memasuki masa pandemi, teknik pelaksanaan, pelayanan dan lain sebagainya tetap seperti biasa. Hanya perbedaannya ada peraturan baru bagi peserta yang sudah tampil, diharapkan dapat langsung meninggalkan lokasi penyelenggaraan festival. Pengumuman lanjutan ini bertujuan untuk menghindari kerumunan dan saling interaksi antar anak-anak.

Cukup penanggung jawab atau guru dari sekolah yang bersangkutan saja yang tetap di tempat untuk menunggu hasil pengumuman kejuaraan.

4.3.2. Pelaksanaan Festival Angklung Kids

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik seperti yang diharapkan. Pada pelaksanaan, dibutuhkan kerja keras, kerja sama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan *planning* yang telah diterapkan.

Setiap panitia harus fokus pada tugas masing-masing. Apabila ada bagian pelaksana lain sudah melaksanakan tugasnya, dapat membantu panitia lain yang belum selesai dalam pekerjaannya. Beberapa bentuk peran penting yang perlu diperhatikan semua panitia adalah menciptakan kerja sama yang lebih efisien; mengembangkan kemampuan dan keterampilan para pelatih angklung; membuat festival semenarik mungkin dengan kreativitas dan inovatif para panitia yang terlibat; dan peningkatan pelayanan panitia terhadap pengunjung. IRM selaku pihak penyelenggara festival telah berusaha untuk selalu meningkatkan segala bentuk pelayanan pada konsumen, baik dari segi materi lomba, informasi-informasi yang diberikan pada peserta lomba, pelayanan pada pendaftaran, diskon harga tiket, menyediakan ruang untuk bazar jajanan makanan, souvenir dan tentunya hadiah kejuaraan yang lebih menarik.

Pada pelaksanaan festival angklung, pertama kali diadakan pada tahun 2016 banyak sekali peserta angklung yang ikut baik tingkat TK maupun SD. Cukup lumayan pemasukan yang dihasilkan komunitas IRM, seperti dari uang pendaftaran

peserta, tiket masuk gedung pertunjukan, tiket parkir, serta dari pemasukan penyewaan tempat untuk stand bazar. Mulai dari situ, maka IRM berusaha mengadakan event setiap tahunnya. Ada kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali yaitu penyelenggaraan Festival Angklung Kids, ada beberapa event kegiatan lain yang juga diselenggarakan komunitas IRM. Sebagai contoh dalam rangka peringatan hari angklung di di Bulan November, dan di Bulan Maret dalam rangka ulang tahun IRM. Kemudian dalam rangka hari pendidikan nasional Bulan Mei, dan dalam rangka hari anak nasional di Bulan Juli. Dari beberapa peringatan hari-hari tersebut, komunitas IRM berusaha mengisi kegiatan berupa pentas ataupun lomba, hal ini sudah menjadi agenda rutin IRM yang selalu berkembang dan berinovasi, dan ini juga sebagai ajang unjuk kebolehan anak-anak di dunia pendidikan seni dan budaya.

Menurut hasil (Wawancara Erlisa, 2021) yang mengatakan lomba angklung yang dilaksanakan IRM dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu angklung grup TK, solo TK, grup SD, solo SD. Pada setiap kategori umumnya mencari juara harapan 2, harapan 1, juara 3, 2, dan 1. Untuk 2 tahun ini dibuat reward berupa piala bagi peserta kategori kostum favorit, dan untuk grup penonton terheboh. Penonton di sini biasanya merupakan pendukung peserta lomba. Teknik penilaian untuk grup penonton terheboh dilakukan juri sebelum pesertanya maju lomba. Biasanya grup penonton menyajikan yel-yel ciptaan masing-masing untuk ditampilkan di depan juri dengan bertempat disekitar daerah panggung biasanya setiap event jumlah peserta yang ikut kurang lebih 80an peserta angklung. Bahkan pada tahun 2019

peserta bisa mencapai 120. Maka waktu yang dibutuhkan tidak bisa 1 hari, melainkan sampai 3 hari.

Untuk reportoar kriteria lagu yang dilombakan, biasanya membawakan lagu wajib dan lagu daerah yang sudah populer. Untuk lagu daerah bisa dari daerah mana saja yang dianggap sudah dikenal secara umum di lingkungan sekolah seperti lagu Padang Bulan, Es Lilin, Sarinande, Nona Manis, Mojang Priangan dan lain sebagainya. Sementara untuk lagu wajib biasaya yang dipakai seperti lagu Indonesia Pusaka, Syukur, Tanah Air, Kulihat Ibu Pertiwi dan lain sebagainya. Untuk penentu dari lagu-lagu yang harus dibawakan biasanya dari pihak panitia. Materi lagu biasanya disesuaikan dengan tingkatan peserta lomba, seperti untuk tingkat Taman Kanak-kanak ditentukan lagu yang lebih sederhana dibanding dengan pemilihan lagu untuk tingkat Sekolah Dasar.

Beberapa event besar IRM yang telah dilaksanakan sampai sekarang, di antaranya: Lomba Kids Fest #1, Kids Fest #2, Kids Fest #3, Kids Fest #4 dan Kids Fest #5 yang dilaksanakan di gedung dakwah Muhammadiyah Jambidan. Kelebihan dari komunitas IRM sekarang, yaitu apabila dari beberapa event perlombaan yang telah dilaksanakan selesai, IRM sekarang menyisihkan keuntungan yang dihasilkan dengan menyalurkan untuk zakat kepada perwakilan warga Jambidan, ini biasanya dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan.

Hasil pemantauan peneliti, masih ada yang masih belum terkelola dengan baik dalam penyelenggaraan festival IRM, yaitu kurangnya mencari *sponsorship*. Sehingga masalah dana penyelenggaraan dapat dikatakan cukup minim. Biasanya pendanaan awal kegiatan diambil dari uang kas sisa hasil keuntungan festival dari

tahun sebelumnya. Beberapa kegiatan komunitas IRM bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah-sekolah baik tingkat TK, SD, maupun SMP, dengan Waterpark Gabusan, Jogja Buy, Piramid, Lippo Plaza, Galeria, dan lainnya. Tujuan kerja sama ini untuk saling mendukung dalam hal pengadaan event perlombaan, terutama untuk tempat lomba menjadi mudah. Keterlibatan pihak pemerintah yaitu dalam hal ini Kecamatan Banguntapan, cukup perhatian terhadap keberadaan komunitas ini, sehingga perizinan untuk mengadakan event-event dimudahkan. Ini gambaran pembentukan jaringan dan salah satu contoh mencari relasi yang bisa memudahkan pengurangan di dalam biaya operasional.

Pelaksanaan pengelolaan keuangan yang dipakai oleh IRM sifatnya sederhana dan transparan, selalu mengedepankan kebersamaan dan kekeluargaan. Dalam pembagian honor disesuaikan dengan kualitas pekerjaan, dan anggota IRM menyadari sepenuhnya akan hak dan kewajiban masing-masing.

Sejauh ini pembagian honor diambil dari keuntungan pada setiap pelaksanaan event atau perlombaan. Biasanya hanya diberikan sesuai *job descriptionnya*, yaitu pada anggota atau pengurus yang menjadi panitia dari perlombaan tersebut. Bagi yang tidak menjadi panitia, maka kedudukannya hanya anggota biasa. Sampai sejauh ini biasanya pengurus akan selalu melibatkan semua anggota IRM untuk menjadi panitia, terkecuali bagi beberapa anggota yang memang tidak bisa ikut dengan alasan kesibukan kuliah, tugas, skripsi dan lain sebagainya.

Ini sebagai gambaran salah satu contoh anggaran pendapatan dalam satu event festival IRM. Kurang lebihnya satu event mendapatkan pemasukan hampir rata-rata delapan puluh sembilan juta rupiah. Adapun pemasukan dana Rp.

89.000.000 (Wawancara Erlisa, 2020). Contoh pemasukan dana seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Pemasukan Dana Festival Tahun 2019

No.	Pemasukan	Volume	Satu	Jumlah
1.	Uang pendaftaran	90 sekolah	@Rp. 300.000	Rp. 27.000.000
2.	Uang tiket penonton	27.000 penonton	@Rp. 15.000	Rp.40.000.000
3.	Penjualan tiket parkir	1000 Motor	@Rp. 2000	Rp. 2.000.0000
		200 Mobil	@Rp. 5.000	Rp. 10.000.000
4.	Hasil penyewaan stand	20 Stand	@Rp. 500.000	Rp.10.0000.0000
			Total	Rp. 89.000.000

Sumber: Erlisa Sekretaris Komunitas IRM (2020)

Hasil pemasukan tersebut selanjutnya digunakan untuk segala pembayaran, baik itu panggung, sound, honor juri, dekorasi, publikasi, dan konsumsi. Apabila semua pembayaran tersebut telah dilakukan dan masih ada dana sisa, maka selanjutnya dana itu dapat dibagikan pada panitia yang terlibat. Setelah profit yang dibagikan kepada panitia ternyata masih ada sisa, biasanya langsung sisa tersebut dimasukkan pada kas IRM sebagai modal awal untuk kegiatan ditahun selanjutnya. Semua yang berhubungan dengan anggaran dana baik pemasukan maupun pengeluaran pada penyelenggaraan festival, akan dilaporkan dan

dipertanggungjawabkan bendahara kepada ketua, pembina, dan penasihat komunitas IRM.

Bukan tidak ada kendala di dalam penyelenggaraan festival angklung ini, IRM juga pernah di tahun 2017 terjadi sedikit miss communication antara panitia dengan pihak desa terkait tempat penyelenggaraan festival. Tetapi akhirnya dapat teratasi dengan cepat karena campur tangan dari penasihat IRM. Terlepas dari permasalahan adanya kendala tersebut, kenyataannya perjalanan festival angklung terbukti mampu terselenggarakan setiap tahun.

Hasil penyelenggaraan festival selama 5 tahun berturut-turut dapat dikatakan berhasil dan berjalan baik sesuai tujuan dari awal penyelenggaraan dicetuskan, yaitu untuk menjadi ajang kebolehan hasil pembelajaran di sekolah untuk dapat diapresiasi oleh guru, orang tua, dan masyarakat umum. Dengan pengelolaan secara kekeluargaan dan panitia saling membantu satu dengan lainnya, maka festival dapat diikuti oleh seluruh peserta dengan lancar.

4.4. Analisis SWOT

Menurut (Rangkuti, 2016) pengertian analisis SWOT adalah evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang terdapat pada individu atau organisasi. SWOT sendiri adalah akronim untuk Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats dari suatu organisasi. Analisis SWOT mengharuskan para manager strategi untuk menemukan kesesuaian strategi antara kekuatan dan kelemahan internal (*Internal Factor Evaluation*) serta peluang dan ancaman eksternal (*External Factor Evaluation*).

Analisis ini juga harus mengidentifikasi kompetensi langka organisasi, yaitu keahlian dan sumber-sumber tertentu yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Kompetensi langka organisasi secara tepat akan mencerminkan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Analisis SWOT menyediakan prinsip baik sebagai mereview sesuatu hal, posisi dan arah suatu perusahaan atau bisnis *proposition*, atau ide lainnya (Rangkuti, 2016). Walaupun teknik ini sering digunakan dalam hal penelitian, tetapi SWOT ini sebenarnya sebuah alat pengukur subjektif berdasarkan opini penelitinya. Berikut ini analisis SWOT untuk pengelolaan komunitas IRM Jambidan dalam penyelenggaraan Festival Angklung Kids Yogyakarta.

Kekuatan

Indk	Strengths/ Kekuatan
A	Memiliki tenaga pengelola yang kreatif dan inovatif
B	Memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah
C	Memiliki kemandirian dalam berkarya
D	Memiliki AD/ART yang kuat dalam manajemen pengelolaan
E	Memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan

Kelemahan

Indk	Weaknesses/ Kelemahan
F	Ketidakpastian alat angklung
G	Penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana
H	Belum bisa memenuhi permintaan mitra baru
I	Belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan yang ada di Yogyakarta

Peluang

Indk	Oportunities/ Peluang
A	Semakin meningkatnya pemesanan alat musik angklung
B	Siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date
C	Tingginya penggunaan media sosial
D	Semakin meningkatnya peserta Festival Angklung Kids yang dikelola IRM

Ancaman

Indk	Threats/ Ancaman
E	Tingginya persaingan antar pelatih angklung
F	Terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan
G	Budaya luar masuk ke sekolah
H	Selera mitra yang menghendaki materi yang berubah dan baru

4.5. Tahapan Dalam SWOT

4.5.1. Pemberian Bobot

Bobot menunjukkan tingkat kepentingan relatif suatu faktor terhadap keberhasilan usaha dalam suatu perusahaan atau organisasi. Bobot tiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai tiap faktor terhadap total nilai faktor. Bobot yang diberikan berada pada kisaran 0,000 (tidak penting) hingga 1,000 (paling penting). Faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar pada organisasi diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot yang diberikan harus sama dengan 1,000. Bobot setiap variabel diperoleh dengan membagi total nilai setiap variabel terhadap total nilai keseluruhan variabel. Rumusnya sebagai berikut.

$$a_i = \frac{X_i}{\sum X_i}$$

Keterangan:

- a_i = Bobot variabel i
- X_i = Total variabel i
- i = ke ABC

Penentuan bobot pada setiap variabel digunakan skala 1,2,3. Penilaian untuk setiap skala dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 = jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal
- 2 = jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal
- 3 = jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

Tabel 4.2. Format dalam Pemberian Bobot

Faktor Internal/Eksternal	A	B	C	...	Total	Bobot
A						
B						
C						
...						
Total keseluruhan variable						1,000

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Berikut ini rangkuman pemberian bobot IRM dalam pengelolaan festival angklung. Dalam event ini *key person* ada 3 orang yaitu Fared, Hendri, Erlisa. Untuk detail pembobotan per *key person* dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3. Pemberian Bobot Faktor Internal (kekuatan & kelemahan) Pengelolaan IRM

Faktor Internal	Fared	Hendri	Erlisa	Rata-Rata
A	0,108	0,116	0,110	0,111
B	0,129	0,130	0,123	0,127
C	0,108	0,123	0,116	0,117
D	0,115	0,110	0,110	0,112
E	0,122	0,116	0,116	0,118
F	0,122	0,110	0,110	0,114
G	0,108	0,110	0,116	0,111
H	0,094	0,096	0,096	0,095
I	0,094	0,089	0,103	0,095
Nilai Rata-rata				1,000

Hasil penilaian faktor internal pada 3 narasumber (lihat pada lampiran)

Keterangan:

- A = Memiliki tenaga pengelola yang kreatif dan inovatif
 B = Memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah
 C = Memiliki kemandirian dalam berkarya
 D = Memiliki AD/ART yang kuat dalam menejemen pengelolaan
 E = Memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan
 F = Ketidakpastian alat angkung
 G = Penguasaan teknik permainan angkung masih sederhana
 H = Belum bisa memenuhi permintaan mitra baru
 I = Belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan di Yogyakarta.

Pada tabel 4.3. di atas, menunjukkan bahwa faktor internal pengelolaan festival yang diselenggarakan IRM (di lihat dari rata-rata) memiliki bobot tertinggi adalah B dengan nilai rata-rata 0,127, yaitu memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah. Sedangkan bobot yang terendah ada 2 adalah H dan I dengan nilai rata-rata yang sama 0,095, yaitu belum bisa memenuhi permintaan mitra baru dan belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan di Yogyakarta.

Tabel 4.4. Pemberian Bobot Faktor Eksternal (peluang dan ancaman) Pengelolaan IRM

Faktor Eksternal	Fared	Hendri	Erlisa	Rata-Rata
A	0,120	0,107	0,125	0,118
B	0,120	0,122	0,142	0,128
C	0,112	0,115	0,142	0,123
D	0,104	0,130	0,108	0,114
E	0,144	0,137	0,125	0,135
F	0,136	0,130	0,108	0,125
G	0,128	0,122	0,117	0,122
H	0,136	0,137	0,133	0,135
Nilai Rata-Rata				1,000

Hasil penilaian faktor eksternal pada 3 nara sumber (lihat pada lampiran)

Ketrerangan:

- A = Semakin meningkatnya pemesanan alat musik angklung
 B = Siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date
 C = Tingginya penggunaan media sosial
 D = Semakin meningkatnya peserta festival angklung
 E = Tingginya persaingan antar pelatih angklung
 F = Terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan
 G = Budaya luar masuk ke sekolah
 H = Selera mitra yang menghendaki materi yang berubah dan baru

Pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa faktor eksternal usaha IRM (di lihat dari rata-rata) memiliki bobot tertinggi ada 2 adalah E dan H dengan nilai rata-rata 0,135, yaitu tingginya persaingan antar pelatih angklung dan selera mitra yang menghendaki materi yang berubah dan baru. Untuk bobot yang terendah adalah D dengan nilai rata-rata 0.144, yaitu semakin meningkatnya peserta festival angklung.

4.5.2. Pemberian peringkat

Peringkat menggambarkan seberapa efektif strategi IRM saat ini dalam merespon faktor strategis yang ada. Penilaian peringkat untuk lingkungan diberikan dalam skala dengan pembagian sebagai berikut:

1) Lingkungan Eksternal

Aspek Peluang :

rating 4 = respon sangat superior,

rating 3 = respon di atas rata-rata,

rating 2 = respon rata-rata dan

rating 1 = respon di bawah rata-rata

2) Lingkungan Internal:

Aspek Kekuatan :

rating 4 = sangat kuat,*rating* 3 = kuat,*rating* 2 = lemah dan*rating* 1 = sangat lemah

Aspek Kelemahan:

rating 4 = sangat lemah,*rating* 3 = lemah,*rating* 2 = kuat, dan*rating* 1 = sangat kuat

Berikut ini pemberian peringkat dalam usaha komunitas IRM. Dalam usaha ini *key person* ada 3 orang yaitu Fared, Hendri, dan Erlisa.

a) Kekuatan

Tabel 4.5. Pemberian Peringkat Faktor Kekuatan Pengelolaan IRM

No.	Kekuatan	Fared	Hendri	Erlisa	Rata-Rata
1	Memiliki tenaga pengelola yang kreatif dan inovatif	3	3	3	3,000
2	Memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah	4	4	3	3,667
3	Memiliki kemandirian dalam berkarya	4	3	3	3,333
4	Memiliki AD/ART yang kuat dalam manajemen pengelolaan	3	2	3	2,667
5	Memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan	3	3	3	3,000

Hasil pemberian peringkat terhadap kekuatan (lihat pada lampiran)

Pada hasil kuesioner yang diberikan kepada narasumber, ternyata bobot yang diberikan oleh masing-masing narasumber terhadap tiap indikator lingkungan

internal berbeda-beda. Untuk mendapatkan bobot yang sama pada masing-masing indikator, maka dicari rata-rata (mean) masing-masing bobot yang diberikan oleh nara sumber.

Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa peringkat terhadap kekuatan usaha IRM terendah dengan nilai 2,667, yaitu memiliki AD/ART yang kuat dalam menejemen pengelolaan, Sedangkan peringkat yang tertinggi dengan nilai 3,667 adalah memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah.

b) Kelemahan

Tabel 4.6. Pemberian Peringkat Faktor Kelemahan Pengelolaan IRM

No.	Kelemahan	Fared	Hendri	Erlisa	Rata-Rata
1	Ketidakpastian alat angklung	3	3	2	2,667
2	Penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana	3	2	2	2,000
3	Belum bisa memenuhi permintaan mitra baru	2	2	2	2,667
4	Belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan	3	2	3	3,000

Hasil pemberian peringkat terhadap kelemahan (lihat pada lampiran)

Pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa peringkat terhadap kelemahan usaha IRM terendah dengan nilai rata-rata 2,000 adalah penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana. Sedangkan peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata 3,000 adalah belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan yang ada di Yogyakarta.

c) Peluang

Tabel 4.7. Pemberian Peringkat Faktor Peluang Pengelolaan IRM

No.	Peluang	Fared	Hendri	Erlisa	Rata-Rata
1	Semakin meningkatnya pemesanan alat musik angklung	3	3	3	3,000
2	Siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date	3	3	2	2,667
3	Tingginya penggunaan media sosial	3	4	3	3,333
4	Semakin meningkatnya peserta festival	4	4	3	3,667

Hasil pemberian peringkat terhadap peluang (lihat pada lampiran)

Pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa peringkat terhadap peluang usaha IRM terendah dengan nilai rata-rata 2,667 adalah siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date. Sedangkan peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata 3,667 adalah semakin meningkatnya peserta festival.

d) Ancaman

Tabel 4.8. Pemberian Peringkat Faktor Ancaman Pengelolaan IRM

No.	Ancaman	Fared	Hendri	Erlisa	Rata-Rata
1	Tingginya persaingan antar pelatih angklung	3	3	3	3,000
2	Terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan	4	4	3	3,667
3	Budaya luar masuk ke sekolah	4	3	2	3,000
4	Selera mitra yang menghendaki materi yang berubah dan baru	3	3	2	2,667

Hasil pemberian peringkat terhadap ancaman (lihat pada lampiran)

Pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa peringkat terhadap ancaman usaha IRM terendah dengan nilai rata-rata 2,667 adalah selera mitra yang menghendaki materi yang berubah dan baru. Sementara tertinggi dengan nilai rata-rata 3,667 adalah terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan sebenarnya bahwa memang munculnya komunitas angklung lain di beberapa tempat, sedikit banyak mempengaruhi para pelatih IRM.

4.5.3. Hasil Metriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

Tabel 4.9. Hasil Analisis Matriks IFE Pengelolaan IRM

No.	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
Kekuatan				
1	Memiliki tenaga pengelola yang kreatif dan inovatif	0,111	3,000	0,333
2	Memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah	0,127	3,667	0,466
3	Memiliki kemandirian dalam berkarya	0,117	3,333	0,390
4	Memiliki AD/ART yang kuat dalam manajemen pengelolaan	0,112	2,667	0,299
5	Memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan	0,118	3,000	0,354
		Total Nilai	Kekuatan	1,833
Kelemahan				
6	Ketidakpastian alat angklung	0,114	2,667	0,304
7	Penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana	0,111	2,000	0,222
8	Belum bisa memenuhi permintaan mitra baru	0,095	2,667	0,253
9	Belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan yang ada di Yogyakarta	0,095	3,000	0,285
		Total Nilai	Kelemahan	1,064
Total Kekuatan dan kelemahan		1,000		2,897

Hasil perkalian antara bobot dengan rating

Berdasarkan tabel 4.9. hasil analisis metrik IFE didapatkan nilai bobot tertinggi kekuatan adalah “Memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah”, yaitu dengan nilai sebesar 0,466. Sampai sekarang kerja sama dengan sekolah-sekolah terjalin baik, dan sebenarnya masih banyak sekolah yang ingin bekerja sama dengan IRM, tetapi biasanya para pelatih dari IRM akan mempertimbangkan kondisi tempat, keadaan jauh dekatnya sekolah yang dapat ditempuh, sehingga tidak bisa semua sekolah langsung dapat diterima para pelatih.

Skor tertinggi kedua yaitu dengan nilai 0,390 adalah memiliki kemandirian dalam berkarya. Memang beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan komunitas IRM selama ini bersifat mandiri terutama dalam hal pendanaan. Cukup besar event yang diselenggarakan seperti lomba takbir se Desa Jambidan pada setiap tahunnya. Untuk anggaran dana mengandalkan dari dana kas sisa pada tahun lalu. Begitu pula dengan festival angklung yang sudah diselenggarakan selama lima tahun terakhir ini, anggaran seadanya yang ada di kas komunitas IRM. Jarangnya mengikutsertakan sponsorship dengan alasan tidak ingin terbebani dengan segala peraturan dan lainnya, sehingga IRM ingin secara bebas menentukan segala sesuatu dengan kekuatan kerja sama semua divisi di dalam komunitas.

Menempati urutan ketiga dengan nilai 0,353 adalah memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Artinya segala bentuk kegiatan yang diprogramkan IRM, tidak terlepas dari visi dan misi yang ada. Sehingga berjalannya kegiatan tentu dapat terorganisir dan terpantau dengan baik dan dapat dilihat oleh semua anggota komunitas IRM. Skor keempat dengan nilai 0,333 adalah memiliki tenaga pengelola yang kreatif dan inovatif. Ini didukung dari anggota yang hampir

80% adalah remaja yang memang jiwa muda seringkali sangat agresif dan kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan. Ada juga hal yang tidak kita pikirkan sebelumnya, mereka dapat merealisasikan.

Untuk skor kelima dengan nilai 0,299 adalah memiliki AD/ART yang kuat dalam manajemen pengelolaan. Memang sejak dibentuknya komunitas IRM, saat itu juga AD/ART langsung dibuat guna menjadi kekuatan dan keterikatan para anggota yang sudah mengikrarkan diri masuk pada komunitas ini. AD/ART yang dibuat IRM menjadi landasan untuk melaksanakan banyak hal, seperti penyelenggaraan kegiatan tertentu, rapat bulanan, aturan keanggotaan dan lain sebagainya diatur dalam AD/ART.

Sementara untuk hasil analisis matriks LFE didapatkan nilai bobot terendah adalah adalah “Penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana” yaitu sebesar 0,222. Ini tidak dapat dipungkiri untuk para pelatih dalam menguasai teknik-teknik dapat dikatakan masih sederhana bila dibandingkan dengan pelatih angklung yang memang betul-betul basicnya kuat didapatkan dari hasil studi, dibanding dengan teknik yang didapatkan secara otodidak. Tentu ini akan berbeda hasilnya.

Berdasarkan analisis internal di atas, posisi pengelolaan IRM pada festival angklung berada pada posisi sedang dengan nilai 2,897. Posisi ini berarti IRM harus mengantisipasi bagaimana agar peserta festival dapat terus meningkat, perlu mempertahankan jumlah peserta sehingga setiap tahun terus banyak peminatnya.

4.5.4. Hasil Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Tabel 4.10 Hasil Analisis Matriks EFE Pengelolaan IRM

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai
Peluang				
1	Semakin meningkatnya pemesanan alat musik angklung	0,118	3,000	0,354
2	Siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date	0,128	2,667	0,341
3	Tingginya penggunaan media sosial	0,123	3,333	0,410
4	Semakin meningkatnya peserta Festival Angklung Kids yang diketola IRM	0,114	3,667	0,418
		Total Nilai	Peluang	1,523
Ancaman				
5	Tingginya persaingan antar pelaku angklung	0,135	3,000	0,405
6	Terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan	0,125	3,667	0,458
7	Budaya luar masuk ke wilayah	0,122	3,000	0,366
8	Selera mitra yang menghendaki materi yang lebih baik dan baru	0,135	2,667	0,360
		Total Nilai	Ancaman	1,589
Total Kekuatan dan kelemahan		1,000		3,112

Hasil perkalian antara bobot dengan rating

Pada tabel 4.10. hasil analisis matriks EFE didapatkan nilai bobot tertinggi adalah "terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan", yaitu dengan nilai sebesar 0,458. Hal ini dikatakan oleh Erlisa selaku seksi humas dalam festival angklung yang secara langsung memberi tahu peneliti tentang adanya komunitas angklung yang mulai bermunculan diberbagai tempat. Ini tentu menjadi catatan dan peringatan bagi komunitas IRM untuk lebih siaga meningkatkan

kualitas dan kuantitas terutama pelayanan pada konsumen untuk lebih baik lagi. Sehingga konsumen ataupun mitra yang sudah bekerja sama mendapatkan kepuasan. Sedangkan untuk hasil nilai terendah pada matriks EFE adalah siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date”, yaitu dengan nilai sebesar 0,341.

4.5.5. Tahap Pencocokan

Pada tahap pengukuran matriks IE didapatkan bahwa nilai faktor internal pada tabel matriks IFE adalah 2,897 sedangkan pada tabel EFE matriks faktor eksternal adalah 3,112.

1) Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

a) Growth and Build (tumbuh dan bina) berada dalam sel I, II, dan IV. Strategi yang cocok adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).

b) Hold and Maintain (pertahankan dan pelihara) dilakukan untuk sel III, V, dan VII. Strategi umum yang dipakai berada pada kolom adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

c) Harvest or Divest (panen atau divestasi) dipakai untuk sel VI, VIII, dan IX.

Strategi umum yang dipakai adalah strategi divestasi, strategi diversifikasi konglomerat, dan strategi likuidasi. Matriks IE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Matriks IE SWOT

Total Skor EFE	Total Skor IFE			
	4.0	3.0	2.0	1.0
3.0	I	II	III	
2.0	IV	V	VI	
1.0	VII	VIII	IX	

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil IFE sebesar **2,897** dan EFE sebesar **3,112**. Angka tersebut selanjutnya dapat menggambarkan posisi pengelolaan IRM sehingga posisi manajemen pengelolaan festival angklung yang diambil adalah berada pada kolom II. Sehingga arah kebijakan strategis yang diambil adalah Growth and Build (tumbuh dan bina)

Tabel 4.12. Matriks IE Pengelolaan IRM

		Total Skor IFE		
		4.0	3.0	2.0
Total Skor EFE	4.0	I	II	III
	3.0	IV	V	VI
	2.0	VII	VIII	IX
	1.0			

Hasil analisis data dari tabel 4.9. dan 4.10

Posisi Pengelolaan festival angklung oleh IRM melalui matriks IE menunjukkan Growth and Build (tumbuh dan bina) karena berada pada posisi II. Strategi yang cocok adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) karena memerlukan upaya intensif jika posisi kompetitif komunitas dengan pengelolaan festival yang ada ingin ditingkatkan. Adapun strategi yang dipilih adalah:

(1) Penetrasi dan pengembangan pasar; perlunya publikasi secara gencar kegiatan festival angklung dengan menggunakan media sosial komunitas IRM. Strategi yang perlu dilakukan IRM adalah memperluas jangkauan konsumen pencinta seni angklung sambil mencengkeram pasar yang ada dengan lebih kuat. Artinya IRM perlu menjangkau segmen yang lebih luas, tidak hanya sekolah-sekolah tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar saja, namun bisa merambah bekerja sama dengan pihak lain di luar pendidikan formal dan non formal lainnya seperti

pelatihan untuk sanggar-sanggar seni khususnya yang mengembangkan seni musik. Segmen lainnya untuk masyarakat umum dapat dikenalkan seni angklung seperti untuk ibu-ibu PKK, paguyuban-paguyuban seni, komunitas seni musik dan lain sebagainya. Untuk segmen yang telah ada yaitu kerja sama dengan sekolah-sekolah semakin diperhatikan untuk memaksimalkan kualitas serta kuantitas dari pengelolaan IRM.

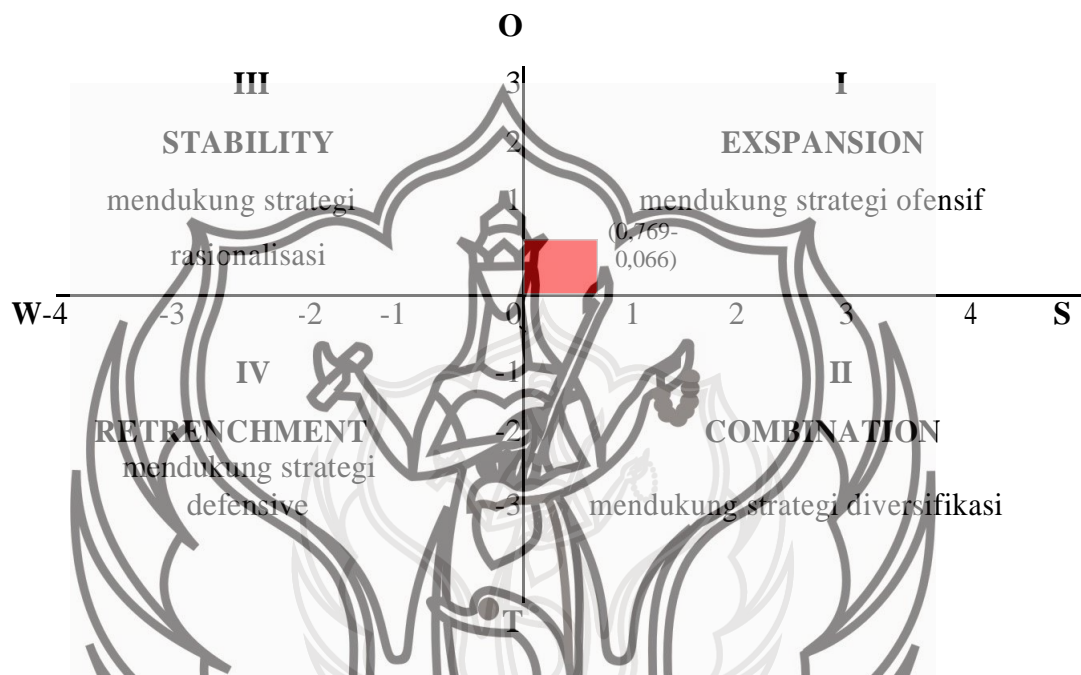
(2) Pengembangan produk; mengembangkan keahlian dibidang lain dari komunitas IRM, selain mengembangkan teknik-teknik permainan yang lebih kekinian. Selain itu dapat pula merambah ke jenis perlombaan lainnya yang masih selaras dengan lomba angklung, seperti lomba paduan suara anak-anak, atau lomba pianika. Jenis seni musik ini biasa dipelajari di tingkat Sekolah Dasar, bahkan ada juga di tingkat Taman Kanak-kanak. Dari uraian strategi tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan festival angklung masih perlu adanya pengembangan dan pembinaan untuk para pelatih dan penyelenggara festival, dengan memanfaatkan jejaring sosial yang telah terbentuk dan memanfaatkan teknologi secara cepat untuk dapat menjangkau segmentasi secara lebih luas.

2) Kuadran Analisis SWOT

Tahap selanjutnya akan dilakukan pencocokan melalui kuadran analisis SWOT. Untuk kuadran analisis SWOT, dengan tujuan untuk memperluas nilai faktor internal dan eksternal untuk dijadikan kuadran sumbu x dan sumbu y. Nilai faktor internal diperoleh dari total nilai kekuatan dikurangi total nilai kelemahan. Sementara nilai faktor eksternal diperoleh dari total nilai peluang dikurangi total nilai ancaman. Untuk lebih jelas akan diuraikan di bawah ini:

Nilai Faktor Internal = Kekuatan – Kelemahan
 = **1,833 – 2,897**
 = **0,769**

Nilai Faktor Eksternal = Peluang – Ancaman
 = **1,523 – 1,589**
 = **-0,066**



Gambar 5. Kuadran analisis SWOT pengelolaan festival angklung IRM

Kuadran analisis SWOT pengelolaan festival angklung IRM menunjukkan posisinya berada pada kuadran I. Pada posisi ini idealnya IRM memilih strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang dan memperhatikan target pasar saat ini. Posisi pada kuadran I akan mampu mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan dapat mengambil resiko yang sedikit agresif bila diperlukan untuk menghasilkan kekuatan dan peluang nantinya.

Untuk mempertahankan posisi kuadran I dengan baik, pihak pengelola yaitu IRM harus memperhatikan manajemen pengelolaan penyelenggaraan festival dengan baik. Strategi umum di sini adalah *expansion*, sehingga diperlukan

pemilihan strategi yang berupa penggunaan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan pengembangan pasar, memperluas segmen baru, menciptakan kegiatan lomba lainnya, dan bagaimana IRM bisa menciptakan peluang dari pembuatan materi yang akan disampaikan berupa materi lagu-lagu baru yang up to date.

3) Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks SWOT diperoleh dengan memasangkan faktor-faktor eksternal dengan faktor-faktor internal. Dalam matriks SWOT perlu diperhatikan kesesuaian antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Alternatif strategi dalam matriks SWOT

Internal Eksternal	<i>Strengths (S)</i> *Faktor Kekuatan	<i>Weaknesses (W)</i> *Faktor Kelemahan
	<i>Opportunities (O)</i> *Faktor Peluang	<i>Threats (T)</i> *Faktor Ancaman
	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi TW Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Berdasarkan hasil kuadran analisis SWOT pengelolaan IRM menunjukkan posisinya berada pada kuadran I. Selanjutnya perlu dirumuskan alternatif-alternatif strategi menggunakan matriks SWOT untuk mendukung keputusan dari hasil analisis kuadran SWOT. Perumusan strategi-strategi melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Matriks Analisis SWOT Komunitas IRM Sebagai Penyelenggara Festival Angklung Kids Yogyakarta

		Strengths (S)	Weaknesses (W)
Faktor Internal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif 2. Memiliki jaringan keorganisasian di dalam sekolah/sekolah 3. Memiliki kemandirian dalam berkarya 4. Memiliki AD/ART yang kuat dalam manajemen pengelolaan 5. Memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpastian alat angklung 2. Penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana 3. Belum bisa memenuhi permintaan mitra baru 4. Belum adanya sosialisasi yang menyeluruh ke dunia pendidikan yang ada di Yogyakarta
Faktor Eksternal			

Opportunities (O)	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin meningkatnya pemesanan alat musik angklung 2. Siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date 3. Tingginya penggunaan media sosial 4. Semakin meningkatnya peserta festival angklung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk menciptakan program baru dan siap melayani permintaan pasar 2. Memanfaatkan media sosial dengan kreativitas yang tinggi 3. Mempertahankan segala bentuk program yang sudah berjalan dengan tetap mengacu pada AD/ART dan visi misi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki pelayanan pemesanan angklung guna memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan media sosial 2. Menyiapkan sumber daya yang berpengalaman dalam melayani peningkatan peserta festival 3. Mensosialisasikan program secara merata dengan melibatkan masyarakat umum
Threats (T)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya persaingan antar pelatih angklung 2. Terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan 3. Budaya luar masuk ke sekolah 4. Selera mitra yang menghendaki materi yang berubah dan baru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sumber daya yang inovatif dengan cara mengikuti pelatihan pembelajaran angklung 2. Menciptakan permainan angklung yang dinamis berbeda dengan lainnya, tetap mempertahankan ciri khas sendiri 3. Menyiapkan materi lagu yang menarik, untuk mendapat perhatian mitra/konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu perubahan tatanan sistem organisasi dalam operasional dan produksi 2. Perlu adanya pengembangan konsep produk untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi 3. Meningkatkan pelayanan sapsras, pemilihan lagu, dan tetap memperhatikan kualitas alat angklung yang baik

Hasil analisis alternatif strategi dalam matriks SWOT

4.6. Tahap keputusan

Berdasarkan Matriks SWOT, dapat disimpulkan strategi yang baik digunakan dalam pengelolaan Festival Angklung Kids yang ditinjau dari program komunitas IRM sebagai pihak penyelenggara yakni sebagai berikut:

SO:

- Bekerja sama dengan pihak lain untuk menciptakan program baru siap melayani permintaan pasar
- Memanfaatkan media sosial dengan kreativitas yang tinggi
- Mempertahankan segala bentuk program yang sudah berjalan dengan mengacu pada AD/ART dan visi misi yang ada

WO:

- pelayanan pemesanan angklung guna memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan media sosial
- Menyiapkan sumber daya yang berpengalaman dalam melayani peningkatan peserta festival
- Mensosialisasikan program secara merata dengan melibatkan masyarakat umum.

ST:

- Peningkatan sumber daya yang inovatif dengan cara mengikuti pelatihan pembelajaran angklung
- Menciptakan permainan angklung yang dinamis berbeda dengan lainnya, tetap mempertahankan ciri khas sendiri

- Menyiapkan materi lagu yang menarik, untuk mendapat perhatian mitra/konsumen

WT:

- Perlu perubahan tatanan sistem organisasi dalam operasional dan produksi
- Perlu adanya pengembangan konsep produk untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi
- Meningkatkan pelayanan sapsras, pemilihan lagu, dan tetap memperhatikan kualitas alat angkung yang baik

4.7. Pembahasan

4.7.1. Alternatif Strategi

Alternatif strategi merupakan peningkatan pangsa pasar untuk memperoleh kendali atas kepemilikan dan distribusi perusahaan/organisasi. Penetrasi pasar, pengembangan pasar atau pengembangan produk perlu upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik. Penerapan pada komunitas IRM selaku pihak penyelenggara festival angklung, peningkatan pangsa pasar akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penetrasi Pasar (*Market Penetration*)

Strategi yang perlu dilakukan adalah bagaimana mengusahakan adanya peningkatan pasar saat ini melalui usaha-usaha pemasaran secara agresif. Penetrasi pasar juga dapat diartikan memperkuat diri di pasar yang sudah dikuasai dengan menjual produk/ jasa yang sama. Beberapa usaha IRM yang harus dilakukan sekarang ini agar keberadaan komunitas dan segala bentuk kegiatan dapat bertahan lama, terutama bagaimana mengenalkan dan mengembangkan penyelenggaraan

festival angklung, yaitu dengan meningkatkan sumber daya yang lebih inovatif dan kreatif dengan cara mengikuti pelatihan pembelajaran angklung yang diselenggarakan oleh lembaga resmi atas dinas terkait bidang kebudayaan. Tetap terus berkarya dan lebih memanfaatkan jejaring sosial lebih luas guna memenuhi permintaan pasar.

2) Pengembangan Pasar (*Market Development*)

Strategi yang mengenalkan suatu produk ke pasar baru. Ini meliputi produk jasa yang dilakukan IRM, yang biasa mempersiapkan para pelatih angklung untuk pembelajaran di sekolah-sekolah, sekarang memperluas segmen ke lembaga-lembaga seni, ke sanggar-sanggar musik, ke organisasi masyarakat seperti PKK, karang taruna dan lain sebagainya. Mengembangkan sayap untuk pelestarian musik angklung dan tidak menutup kemungkinan ke depan masyarakat umum dapat berkontribusi, bermitra dalam penyelenggaraan festival angklung ini

3) Pengembangan Produk (*Product Development*)

Pengembangan produk adalah suatu strategi peningkatan kualitas produk atau jasa. Komunitas IRM perlu meningkatkan kualitas event pertunjukannya, meningkatkan pelayanan sapsras, pemilihan lagu, dan tetap memperhatikan kualitas alat angklung yang baik, menciptakan permainan angklung yang dinamis berbeda dengan lainnya, tetap mempertahankan ciri khas sendiri, menyiapkan materi lagu yang menarik, untuk mendapat perhatian mitra/konsumen dan pelayanan pemesanan angklung guna memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan media sosial.

Tabel 4.15. Rumusan Alternatif Strategi Matriks SWOT

No.	Faktor Internal Kunci	Faktor Eksternal Kunci	Hasil Strategi
1.	Penguasaan teknik permainan angklung masih sederhana (kelemahan internal)	Siap melayani permintaan lagu-lagu yang up to date (peluang eksternal)	Menjalankan strategi intensif, untuk lebih siaga meningkatkan kualitas dan kuantitas terutama pelayanan pada konsumen untuk lebih baik lagi.
2.	Memiliki jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah (kekuatan internal)	Terdapat banyak komunitas pencinta angklung yang bermunculan (ancaman eksternal)	Menjalankan integrasi penetrasi pasar dengan mengembangkan sayap membuka peluang ke konsumen lain diluar kemitraan dan mengendalikan para pesaing yang bermunculan

Hasil alternatif strategi matriks SWOT

Dari faktor kunci di atas, dapat diketahui cara menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut peluang dan mengatasi ancaman, mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2016).

4.7.2. Formulasi Strategi

Formulasi strategi atau *strategy formulation* adalah bagaimana memilih suatu strategi yang dapat mendukung terciptanya keunggulan kompetitif ditingkat organisasi/ perusahaan, yang didasarkan pada tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan

Seperti juga yang diungkapkan (Rachmat, 2014), yang mengatakan formulasi strategi adalah mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Formulasi strategi mencakup kegiatan mendefinisikan misi perusahaan/organisasi, menetapkan tujuan yang ingin dicapai,

serta mengembangkan strategi (Rachmat, 2014). Ini tidak terlepas dari rencana penyusunan langkah-langkah ke depan untuk membangun visi dan misi organisasi.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan komunitas IRM, yaitu; identifikasi lingkungan tempat IRM bernaung; merumuskan faktor keberhasilan; melakukan analisis lingkungan intern dan ekstern. Keberadaan lingkungan dimana komunitas IRM berdiri, sampai sekarang keterlibatan masyarakat di wilayah Jambidan mendukung terhadap segala aktivitas dari IRM. Mulai dari kegiatan sosial seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan seperti lomba takbir, pengajian Ramadhan, kegiatan budaya seperti festival budaya desa dan lain sebagainya.

Pemerintahan Desa Jambidan cukup berperan penting pada komunitas IRM. Dukungan yang kuat dari pemerintah maupun masyarakat terhadap IRM, tetap dijaga baik dan sebagai kontribusinya IRM secara tidak langsung telah membawa Jambidan dikenal masyarakat luas di wilayah Yogyakarta. Dengan kehadiran Festival Angklung Kids yang diprakarsai IRM, ini sebagai salah satu aset kegiatan seni budaya Desa Jambidan.

Beberapa hasil analisis festival angklung IRM yang didapatkan:

1) Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

Hasil matriks Internal dan Eksternal pada festival angklung IRM, menunjukkan Growth and Build (tumbuh dan bina) karena berada pada posisi II. Strategi yang cocok adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) karena memerlukan upaya intensif jika posisi kompetitif komunitas dengan pengelolaan festival yang ada ingin ditingkatkan. Adapun strategi yang dipilih adalah:

a) Perlunya publikasi secara gencar kegiatan festival angklung dengan menggunakan media sosial komunitas IRM. Strategi yang perlu dilakukan IRM adalah memperluas jangkauan konsumen pencinta seni angklung sambil mencengkeram pasar yang ada dengan lebih kuat. Artinya IRM perlu menjangkau segmen yang lebih luas, tidak hanya sekolah-sekolah tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar saja, namun bisa merambah bekerja sama dengan pihak lain di luar pendidikan formal dan non formal lain seperti pelatihan untuk sanggar-sanggar seni khususnya yang mengembangkan seni musik. Segmen lain untuk masyarakat umum dapat mengenalkan seni angklung pada ibu-ibu PKK, paguyuban-paguyuban seni, komunitas seni musik dan lain sebagainya. Untuk segmen yang telah ada yaitu kerja sama dengan sekolah-sekolah semakin diperhatikan untuk memaksimalkan kuantitas serta kualitas dari pengelolaan IRM.

b) Pengembangan produk terdiri dari mengembangkan keahlian dibidang lain dari komunitas IRM, selain mengembangkan teknik-teknik permainan yang lebih kekinian. Selain itu dapat pula merambah ke jenis perlombaan lain yang masih selaras dengan lomba angklung. Dari uraian strategi tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan festival angklung masih perlu adanya pengembangan dan pembinaan untuk para pelatih dan penyelenggara festival, dengan memanfaatkan jejaring sosial yang telah terbentuk dan memanfaatkan teknologi secara cepat untuk dapat menjangkau segmentasi secara lebih luas.

2) Kuadran analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis Kuadran SWOT, pengelolaan festival angklung IRM menunjukkan posisi berada pada kuadran I. Pada posisi ini idealnya IRM memilih

strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang dan memperhatikan target pasar saat ini. Posisi pada kuadran I akan mampu mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan dapat mengambil resiko yang sedikit agresif bila diperlukan untuk menghasilkan kekuatan dan peluang nantinya.

Untuk mempertahankan posisi kuadran I dengan baik, pihak pengelola yaitu IRM harus memperhatikan manajemen pengelolaan penyelenggaraan festival dengan baik. Strategi umum di sini adalah *expansion*, sehingga diperlukan pemilihan strategi yang berupa penggunaan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan pengembangan pasar, memperluas segmen baru, menciptakan kegiatan lomba lainnya, dan bagaimana IRM bisa menciptakan peluang dari pembuatan materi yang akan disampaikan berupa materi lagu-lagu baru yang up to date.

3) Matriks SWOT

Untuk hasil analisis SWOT festival angklung IRM, dapat diuraikan sebagai berikut:

SO: (Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)

- Bekerja sama dengan pihak lain untuk menciptakan program baru siap melayani permintaan pasar
- Memanfaatkan media sosial dengan kreativitas yang tinggi
- Mempertahankan segala bentuk program yang sudah berjalan dengan mengacu pada AD/ART dan visi misi yang ada

WO: (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)

- pelayanan pemesanan angklung guna memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan media sosial
- Menyiapkan sumber daya yang berpengalaman dalam melayani peningkatan peserta festival
- Mensosialisasikan program secara merata dengan melibatkan masyarakat umum.

ST: (Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)

- Peningkatan sumber daya yang inovatif dengan cara mengikuti pelatihan pembelajaran angklung
- Menciptakan permainan angklung yang dinamis berbeda dengan lainnya, tetap mempertahankan ciri khas sendiri
- Menyiapkan materi lagu yang menarik untuk mendapat perhatian mitra/konsumen

WT: (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

- Perlu perubahan tatanan sistem organisasi dalam operasional dan produksi
- Perlu adanya pengembangan konsep produk untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi
- Meningkatkan pelayanan sapras, pemilihan lagu, dan tetap memperhatikan kualitas alat angklung yang baik

Dari hasil analisis tersebut, yang tepat untuk diterapkan dalam festival angklung IRM adalah yang diajarkan, serta perlu memperhatikan kualitas penjualan alat angklung yang baik.

4.7.3. Implementasi Strategi

Menurut Cleaves dalam Wahab, implementasi dijalankan guna mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh masyarakat di masa depan dari rencana-rencana yang sedang dijalankan. Contoh penerapan implementasi adalah usaha juru pendidik di Indonesia menerapkan nilai-nilai Pancasila pada anak didiknya (Solichin, 2008). Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan manajemen strategi, di mana karyawan dan manajer dapat mengubah strategi yang dirumuskan menjadi sebuah tindakan. Implementasi sendiri dapat diartikan sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat (Rachmat, 2014).

Pada komunitas IRM selaku penyelenggara festival Angklung, penerapan lebih dititik beratkan pada pengembangan sumber daya manusia untuk lebih berkualitas dan berkuantitas, guna memuaskan konsumen/mitra baik yang selama ini sudah bekerja sama dengan IRM ataupun mitra baru secara luas. Dalam tahap ini manajemen harus mempunyai gagasan yang jelas mengenai tingkat perubahan yang diinginkan.

Tujuan dari implementasi strategi adalah untuk mencapai apa yang ingin dicapai oleh organisasi untuk masa tertentu. Tujuan-tujuan tersebut tentu ada rentang waktunya yaitu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan inisiator IRM, yaitu Fared Wicaksono yang mewakili pengurus komunitas IRM yang mengatakan kalau banyak sekali cita-cita dan tujuan keberadaan IRM kedepannya, semua sudah diprogramkan sejak tahun 2018 baik itu tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (wawancara Fared, 2021).

Adapun tujuan-tujuan komunitas IRM adalah:

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Setiap minggu para pelatih angklung IRM aktif mengajar di sekolah yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing pelatih.
- b) Setiap 3 bulan sekali para pelatih angklung IRM menyatukan program untuk materi yang akan diajarkan dengan tujuan akhir akan dilaksanakan festival angklung.
- c) Setiap memasuki Bulan Maret saat pelaksanaan lomba angklung, para pelatih berusaha untuk menampilkan hasil pengajaran selama 1 tahun pada peserta didiknya, dengan mengikuti festival angklung. Dilanjutkan setelah lomba diadakan evaluasi terkait dengan pertunjukan dan hasil kerja masing-masing pelatih.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a. Setiap 1 tahun sekali para pelatih dibekali keterampilan untuk lebih meningkatkan potensi dengan mengapresiasi mengunjungi Angklung Saung Udjo di Bandung.
- b. Perekrutan sumber daya manusia generasi muda untuk bisa melanjutkan estafet kepengurusan komunitas IRM yang baru.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a. Ingin mengadakan festival angklung nusantara 3 tahun sekali
- b. Mengadakan parade angklung kolosal sepanjang Jalan Malioboro, dengan melibatkan peserta didik mulai dari siswa yang dilatih oleh anggota komunitas IRM, maupun pelatih lainnya dengan tujuan untuk dapat memecahkan rekor

Muri. Setelah didapatkan alternatif-alternatif strategi tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam tahapan implementasi strategi sebagai berikut:

Tabel 4.16. Implementasi Strategi
(The 7-s framework Mc. Kinsey)

Strategi	Menjalankan strategi intensif secara agresif, untuk lebih siaga meningkatkan kualitas dan kuantitas terutama pelayanan pada konsumen untuk lebih baik lagi.
Tujuan jangka pendek, menengah, panjang	Seperti yang sudah diterangkan di atas
Skill	Untuk menerapkan strategi tersebut maka diperlukan kompetensi manajemen terutama komunikasi baik antara anggota, pengurus, maupun pelatih angkung IRM terjalin baik dengan mitra yang telah bekerja sama
Nilai bersama	Nilai bersama yang dijunjung adalah kesadaran untuk sama-sama memperbaiki manajemen komunitas IRM
Staff	Untuk menjalani strategi tersebut, maka dibutuhkan SDM yang bisa memahami dan profesional terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Dibutuhkan bagaimana seorang staff yang berkompeteren dalam bidang yang mereka jalani, SDM yang dibutuhkan sebagai pemain haruslah yang mengerti kekuatan dan kelemahan komunitas IRM, serta memahami peluang dan ancaman yang akan timbul pada komunitas IRM
Gaya	Gaya manajemen yang harus dilakukan adalah gaya manajemen The Team Manager, yaitu berorientasi kepada hasil dan mempertahankan keseimbangan komunitas IRM
Sistem	Sistem yang dilakukan oleh Komunitas IRM sendiri sudah baik dalam bentuk organisasi terutama dalam pengambilan keputusan yang sudah di pegang sendiri oleh pemimpin, namun ada hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengevaluasian yang harus konsisten sehingga bisa membuat kesalahan yang terjadi di masa lalu tidak terjadi di masa yang akan datang. Perekrutan yang di lakukan oleh komunitas IRM juga harus dipertimbangkan karena perekrutan dari anggota akan menjadi salah satu ujung tombak dari komunitas ini.
Struktur	Komunitas IRM sudah memakai struktur organisasi divisional dimana struktur organisasi ini berorientasi kepada produk, konsumen, dan wilayah. Sehingga membuat jalannya organisasi cukup terarah dalam bidang produk yang ditawarkannya

Hasil implementasi strategi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Ada beberapa temuan dari hasil analisis penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen pengelolaan dalam suatu organisasi atau sebuah kelompok sangat diperlukan. Hasil temuan beberapa faktor yang menjadi kekuatan pengelolaan festival angklung IRM, yaitu: IRM melakukan strategi promosi jempit bola pada sekolah-sekolah; Pemerintah Desa Jambidan yang memfasilitasi tempat untuk penyelenggaraan festival; Kerja sama dan saling melayani antara pelatih IRM; serta dijalankannya strategi manajemen kekeluargaan yang saling melengkapi. Sementara untuk faktor penghambat pada festival angklung adalah teknik pengajaran yang sederhana; dan belum adanya kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata.

Hasil matriks Internal dan Eksternal pada festival angklung IRM, menunjukkan Growth and Build (tumbuh dan bina) karena berada pada posisi II. Strategi yang cocok adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) karena memerlukan upaya intensif jika posisi kompetitif komunitas dengan pengelolaan festival yang ada ingin ditingkatkan. Pada penetrasi dan pengembangan pasar, perlunya publikasi secara gencar, dengan menggunakan media sosial komunitas IRM. Strategi yang perlu dilakukan IRM adalah memperluas jangkauan konsumen pencinta seni angklung sambil mencengkeram pasar yang ada dengan lebih kuat. Artinya IRM perlu menjangkau segmen yang lebih luas, tidak hanya sekolah-sekolah tingkat Taman Kanak-kanak

dan Sekolah Dasar saja, namun bisa merambah bekerja sama dengan pihak lain di luar pendidikan formal dan non formal. Perlu adanya display produk kreatif dari setiap penyelenggaraan event, sehingga para peserta akan terkesan setelah mengikuti Festival Angklung Kids Yogyakarta. Pengelolaan festival angklung masih perlu pengembangan dan pembinaan terutama untuk para pelatih dengan memanfaatkan jejaring sosial dan memanfaatkan teknologi secara cepat untuk dapat menjangkau segmentasi secara lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis Kuadran SWOT, pengelolaan festival angklung IRM menunjukkan posisi berada pada kuadran I. Pada posisi ini idealnya IRM memilih strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang dan memperhatikan target pasar saat ini. Posisi pada kuadran I akan mampu mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan dapat mengambil resiko yang sedikit agresif bila diperlukan untuk menghasilkan kekuatan dan peluang ke depan.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa penyelenggaraan event ini meningkat dari segi peserta pada setiap tahun. Ini dapat dibuktikan dari penyelenggaraan yang terakhir pada Bulan Maret 2020 yang sudah masuk masa pandemi, tetapi antusias peserta tetap kuat dan penuh semangat dalam mengikuti lomba. Pengelolaan festival angklung yang diselenggarakan oleh komunitas IRM telah mewarnai kegiatan seni budaya Jambidan dan memiliki potensi sebagai perhelatan tahunan di Yogyakarta.

5.2. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

5.2.1. Bagi komunitas IRM, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan pendapatan penjualan tiket, penyewaan stand dan pengembangan

5.2.2. Identifikasi mengenai permasalahan yang dihadapi IRM selama penyelenggaraan festival, dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan serta peningkatan pengelolaan di kemudian hari

5.2.3. Untuk mengatasi kendala pengelolaan anggaran dan publikasi, perlu adanya pengembangan konsep produk dan perlu kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata

5.2.4. Bagi komunitas sejenis, pengalaman strategi poengelolaan komunitas IRM dalam penyelenggaraan festival angklung dapat menjadi contoh sehingga dapat diketahui berbagai kelebihan maupun kekurangan diri agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan usaha

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

5.3.1. Untuk komunitas IRM

Penulis berharap IRM ke depan dapat memperbaiki sistem internal manajerial dalam hal mencari *sponsorship* atau *vendor*. Oleh karena itu dibutuhkan orang yang

memiliki kemampuan dalam menjalankan marketing, Hal ini guna penyelenggaraan festival angklung lebih berkembang semakin besar dan kuat.

Untuk pengembangan pengelolaan IRM, maka implementasi strategi yang sudah direncanakan perlu dijalankan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

5.3.2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu mempersiapkan waktu yang cukup dalam mengadakan penelitian. Karena dengan waktu penelitian yang singkat banyak sekali hal yang belum digali lebih dalam. Seperti tentang strategi pengelolaan dalam pembelajaran angklung yang diterapkan para pelatih IRM pada sekolah-sekolah, ke depan dapat menjadi objek yang perlu diteliti.

Peneliti menyadari hasil ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti secara terbuka menerima kritik dan saran dari pembaca, guna kesempurnaan penelitian di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G. T. (2015). "Kajian Pelestarian Alat Musik Angklung Dalam Bentuk Kampanye Sosial". *Jurnal Rupa-Rupa*. Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia Jakarta. 4 (2).
- Atthariq, M. (2019). *Komunitas Dakwah Jalanan Dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan*. Universitas Pasundan Bandung.
- Badriyah, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell W. J. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, N. (2016). *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Getz, D. (2010). *Event Management and Event Tourism*. London.
- Hasibuan, Mulayu, S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, D. dkk. (2013). "Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa". *Jurnal Seni & Budaya Panggung, STSI Bandung*, Vol. 23. 109-209.
- Heryana, A. (2018). *Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Irawan, C. (2021). "Sawer Panganten: Kontinuitas dan Perubahan Pada Tradisi Sunda". Disertasi BP. Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Irhandayaningsih, A. (2018). "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *Jurnal Anuva, Undip Semarang*. 2 (1). 19-27.
- Jafar, H. M. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia. (2003). *"Indonesia Charter for Heritage Conservation Jakarta Indonesia"*. Jakarta, JPPI.
- Junyanto, R. I. N. (2017). *Strategi Pengelolaan Pusat Musik Liturgi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Knardal, P.S., & Inger J.P. (2015). "Creativity and management control – the diversity of festival budgets". *International Journal of Managing Projects in Business*, Vol. 8 Iss 4 pp.679 - 695.
- Mair, J., & Karin, W. (2019). "Event and festival research: a review and research directions". *International Journal of Event Festival Management*, Emerald Publishing Limited, 10 (3).
- Murgiyanto, S. (2018). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. FSJ Institut Kesenian Jakarta.
- Nawawi, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Naway, A. F. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pudjasworo, B. dkk. (2018). *Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan Dalam Industri Kreatif Sebagai Wujud Kewaspadaan Nasional*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rachmat, H. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Raharjo, E. (2014). "Kajian Bentuk Pertunjukan Seni Angklung Kridotomo Yogyakarta". *Jurnal Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni*, Universitas Negeri Semarang.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2017a). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Rukmana, I. (2015). *Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredeburg Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Setiawan, I. (2017). "Dokumenter Tv: Udjo & Saung Angklung Sebagai Manifestasi Budaya Sunda". *Jurnal Unpad, ProTVF*, Bandung. 1 (1). 89-104.
- Solichin, A. W. (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, F. (2017). *Strategi Pengelolaan Kelompok Musik Perkusi Drumblek Gempar di Salatiga*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Terry, G. R. (2013). *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turnbull, S. (2017). “Festivals as Strategic Tools: Exploring The Dubai Lynx International Festival of Creativity”. *International Journal*, Dubai. 33(3).
- Umar, H. (2015). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wati, A. R. Z. & Trihantoyo, S. (2020). “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*. Surabaya. Edisi 5 (No 1).
- Wiramihardja, O. A. . (2010). *Panduan Bermain Angklung*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Yudiaryani, et. al. (2017). *Sumber Kreativitas Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Galangpress.
- Website:**
- Atmoko, H. (2020). *Komunitas Lima Gunung Bersiasat Festival di tengah Pandemi*. www.antaranews.com
- Kusumastuti, A. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial, Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://doi.org/https://eprints.uny.ac.id/12758/1/Skripsi_PDF
- Zulfi.(2016)*Sejarah Pemuda Muhammadiyah*.<https://doi.org/http://pdfmbima.Blogs.pot.co.id/2016/05>



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta
(Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)****Responden/ Nara sumber:****A. Masyarakat**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya Festival Angklung yang dilaksanakan di Jambidan?
2. Apakah menurut bapak/ibu masyarakat disini dilibatkan dalam penyelenggaraan Festival Angklung Kids?
3. Apakah ada keuntungan buat bapak/ibu dengan diadakannya Festival Angklung Kids di Jambidan?
4. Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan kehadiran penyelenggaraan festival angklung di sana?
5. Apakah selama festival diselenggarakan di Jambidan telah merugikan masyarakat setempat?
6. Apakah bapak/ibu selaku bagian dari masyarakat Desa Jambidan merasa senang dengan adanya festival ini?
7. Mengapa bapak/ibu mau mendukung penyelenggaraan festival disini?
8. Apakah yang mendorong anda untuk terlibat dalam penyelenggaraan festival tersebut?

9. Apakah kehadiran festival ini tidak mengganggu nilai-nilai tradisi dan budaya setempat?
10. Bagaimana bentuk kegiatan partisipasi masyarakat pada festival tersebut?

B. Pengurus/pelatih komunitas IRM

1. Bagaimana cara anda mengajarkan teknik bermain angklung pada siswa TK?
2. Bagaimana cara anda mengajarkan teknik bermain angklung pada siswa SD?
3. Konsep seperti apa yang dijalankan IRM pada saat penyelenggaraan Festival Angklung Kids?
4. Menurut anda kendala apa yang dihadapi saat penyelenggaraan Festival Angklung Kids?
5. Adakah pelatihan angklung secara formal untuk para anggota IRM?
6. Metode apa yang digunakan pelatih dalam mengajarkan angklung pada peserta didik?
7. Apa makna seni angklung bagi komunitas IRM?
8. Apakah selama ini peran pemerintah setempat betul-betul mendukung terhadap penyelenggaraan festival angklung di sana?
9. Upaya apa yang pengurus lakukan untuk tetap konsisten dalam penyelenggaraan festival angklung itu?
10. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan festival di Desa Jambidan tersebut?

C. Mitra/ Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang suasana pada Festival Angklung Kids?

2. Menurut bapak/ ibu apakah festival Angklung Kids Jambidan menarik dan menginspirasi untuk dunia Pendidikan?
3. Apakah menurut bapak/ibu Festival Angklung Kids yang diselenggarakan oleh komunitas IRM perlu dikembangkan lagi?
4. Apakah komunikasi yang dijalankan selama ini dengan komunitas IRM berjalan baik?
5. Mengapa sekolah ibu tertarik untuk mengikuti festival angklung?
6. Apa tujuan ibu mengikuti festival ini?
Manfaat apa yang ibu dapatkan setelah mengikuti festival ini?
7. Apa harapan ibu untuk penyelenggaraan festival angklung ke depannya?
8. Darimana ibu mendapatkan kabar ada lomba angklung ini?
9. Darimana ibu mendapatkan alat angklung?
10. Apakah sekolah puas dengan pelayanan pelatih IRM selama ini?

Catatan:

Pedoman wawancara ini merupakan suatu panduan atau acuan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur yang dibuat oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Lampiran 2: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Profesi/Kedudukan	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	Rustam Fhatoni	Penasihat IRM	47 tahun	Sarjana
2.	Imron Rosyadi	Pembina IRM	45 tahun	Sarjana
3.	Fared Wicaksono	Kerohanian IRM	35 tahun	SMA
4.	Erlisa Safitri	Sekretaris IRM	24 tahun	Sarjana
5.	Muhammad Hendri	Bendahara IRM	25 tahun	Sarjana
6.	Adnan Nur Avif	Pelatih	22 tahun	Sarjana
7.	Isnu Susanto	Pelatih	24 tahun	Sarjana
8.	Ikhsaniyah Khumairah	Pelatih	19 tahun	Mahasiswa
9.	Ambar Wiyati	Kepala Sekolah TK PKK 113	50 tahun	Sarjana
10.	Eri Mustiah, S.Pd.	Kepala Sekolah TK ABA Krapyak Wetan	49 tahun	Sarjana
11.	Darmilah, S.Pd.	Kepala Sekolah SD 3 Jarakan	58 tahun	Sarjana
12.	Nelly Agustin	Masyarakat	31 tahun	SMA
13.	Eko Heri	Masyarakat	40 tahun	Sarjana

Lampiran 3: Glosarium

GLOSARIUM

Actuating	: Usaha atau ikhtiar manajemen. Dijalankan agar tujuan manajemen tercapai
Akronim	: Kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata wajar
Ancaman	: Usaha atau kegiatan yang dinilai mengganggu atau membahayakan
Angklung	: Alat musik dari daerah Sunda, terbuat dari bahan bambu dibunyikan dengan cara digetar/digoyang
Asumsi	: Dugaan yang diterima sebagai dasar; landasan berpikir karena dianggap benar
BPPI	: Badan Pelestari Pusaka Indonesia
Branding	: Pencitraan agar suatu produk dapat menarik dan melekat di benak konsumen
Browsing bernama	: Suatu aktivitas yang dilakukan didalam media internet dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak yang web browser atau sering disebut dengan browser saja
Deskwork	: Kerja hasil penelitian di laboratorium
Disertasi	: Karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam penyelesaian program S3. Disertasi merupakan bukti kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penemuan baru dalam program ilmu yang di pilih seorang mahasiswa S3
Diversifikasi	: Usaha penganekaragaman produk atau bidang usaha yang dilakukan suatu perusahaan atau investor untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas perusahaan dapat lebih stabil
Divestasi	: Pengurangan jenis aset baik aset finansial atau aset barang yang dimiliki perusahaan

Efektif	: Sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan target yang diharapkan dengan tepat waktu
Efisien	: Suatu usaha untuk mencapai tujuan yang maksimal dengan meminimalisir pengeluaran sumber daya
Ekstrakurikuler	: Kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar
Empiris	: Suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami yang didapat melalui penelitian, observasi, maupun eksperimen
Ekspansi	: Suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan menjadi lebih besar, atau bisa juga menjadi lebih luas
Event	: Suatu agenda, kegiatan atau festival tertentu yang menunjukkan, menampilkan dan merayakan untuk memperingati hal-hal penting yang diselenggarakan pada waktu tertentu dengan tujuan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung
Fakta	: Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
Feedback	: Tanggapan atau respon yang diberikan oleh seorang komunikan kepada komunikator
Fenomena	: Menurut KBBI adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta secara dinilai secara ilmiah, sesuatu yang luar biasa (keajaiban)
Festival	: Penyelenggaraan suatu acara tertentu yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu atau peringatan peristiwa
Fieldwork	: Kerja penelitian di lapangan
Formulasi	: Strategi atau perumusan strategi (strategy formulation) adalah tugas memilih strategi yang mendukung terciptanya keunggulan kompetitif
Identifikasi	: Penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya



Implementasi	: Berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan
Indikator	: Nilai dari variabel yang kita ingin coba teliti
Inisiasi	: Sebuah perayaan ritus yang menjadi tanda masuk atau diterimanya seseorang di dalam sebuah kelompok atau masyarakat
Inisiator	: Seseorang yang mempunyai inisiatif
Intangible yang	: Kebalikan dari Tangible yang bisa diartikan sebagai aset tidak bisa dihitung maupun dilihat langsung secara fisik
Inovatif	: Menciptakan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada atau menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda
Integrasi	: Kesempurnaan atau keseluruhan
Intensif	: Kata sifat yang mengacu pada kegiatan yang fokus dan bersungguh-sungguh
Interview	: Wawancara sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua individu atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, dan keterangan
Intensitas	: Keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, hebatnya, bergeraknya dan sebagainya
IRM	: Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah
Job description	: Sebuah pedoman yang dibikin perusahaan untuk karyawan agar bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisi yang sudah ditentukan
Key-person	: Orang kunci yang bisa dianggap mewakili lembaganya karena ia mengetahui secara mendalam mengenai obyek yang diteliti
Kohesif	: Koneksi, hubungan pada antar bagian dalam teks, yang ditandai menggunakan unsur bahasa
Kolaboratif	: Belajar bersama atau pelatihan silang

Komoditas	: Sebuah produk atau barang yang bisa diperdagangkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan
Kondusif	: Tenang atau mendukung untuk memberikan hasil yang diinginkan
Konteks	: Kondisi di mana suatu keadaan terjadi
Konten	: Informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik
Kontinyu	: Berkesinambungan; berkelanjutan; terus-menerus
Kontribusi	: <i>Contribute, contribution</i> , maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan
Kompetensi	: Suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang sudah diberikan
Komunitas	: Sebuah kelompok sosial yang memiliki ketertarikan dan habitat yang sama
Likuidasi	: Proses menjual semua aset suatu entitas, menyelesaikan kewajibannya, mendistribusikan dana yang tersisa kepada pemegang saham, dan menutupnya sebagai badan hukum
Literatur	: Bahan atau sumber ilmiah yang biasa digunakan untuk membuat suatu karya tulis atau pun kegiatan ilmiah lainnya
Liturgi	: Istilah yang berasal dari bahasa Yunani, leitourgia, yang berarti kerja bersama
Logika	: Studi tentang alasan yang mencakup dialektikal, argumentatif dan intelektual
Market	: Sebuah tempat dimana dua pihak dapat berkumpul untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa
Manifestasi	: Perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat atau bisa juga perwujudan atau bentuk dari sesuatu yg tidak kelihatan
Merchandise	: Salah satu pernik-pernik yang sering kali kita temui dan sudah banyak digunakan oleh berbagai pihak di dalam setiap acara atau event tertentu

Metodologi	: Cara atau ilmu-ilmu yang dipakai untuk menemukan kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas apa yang dikaji
Mitra	: Teman kerja atau pasangan kerja atau partner usaha dalam menjalankan usaha
Observasi	: Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian
Opportunities	: Peluang dalam SWOT
Optimal	: suatu kondisi tertinggi yang dimana mungkin untuk dilakukan seseorang atau sesuatu tanpa merusak unsur yang ada pada tempatnya
Optimalisasi	: Proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi
Originalitas	: Keaslian dari karya seseorang. Originalitas bersumber dari gagasan seseorang yang belum dipikirkan oleh orang lain
Otodidak	: Belajar sendiri tanpa bimbingan guru
Peluang	: Kesempatan yang akan terjadi atau sudah berlalu
Penterasi	: Penembusan, penerobosan, atau perembesan
Persepsi	: Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan
Planning	: Pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut
Prakarsa	: Suatu bentuk inisiatif yang berasal dari dalam diri seseorang/kelompok orang, baik dalam bentuk upaya dan ikhtiar (tindakan) sebagai jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi

Primordialisme	: Pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik tradisi, adat istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya sehingga membentuk sikap primordial
Profit	: Jumlah uang yang anda hasilkan dari penjualan dalam periode tertentu yang sudah dikurangi dengan HPP dan biaya atau bisa juga disebut laba bersih
Prosesi	: Istilah umum yang merujuk kepada suatu perarakan yang sedang bergerak menjalankan perannya sebagai bagian dari suatu acara atau upacara
Rating	: Peringkat
Realistis	: Menilai atau melihat sesuatu hal dengan cara berpikir yang nyata atau secara wajar
Relasi	: Hubungan, perhubungan; pertalian
Relatif	: Merupakan apa yang tidak dapat didefinisikan tanpa acuan pada sesuatu hal lainnya
Relevan	: Mempunyai kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah yang sedang dihadapi
Repertoar kelompok sandiwara	: Daftar rencana permainan sandiwara, opera, balet, komposisi musik, lagu, atau peran yang telah dipersiapkan dan dipelajari oleh artis, grup musik, orkestra, atau sebelum mengadakan pertunjukan di depan penonton
Responden	: Pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian
Revitalisasi	: Upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi
Sensitivitas	: Kemampuan alat ukur dalam memberikan tanggapan terhadap perubahan nilai pengukuran yang terjadi
Skill	: Kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga

menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut

Solidaritas	: Perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas
Souvenir	: Merupakan barang-barang kerajinan tangan (handy crafts) yang merupakan hasil kreativitas para perajin yang mampu merubah benda-benda yang tidak berharga menjadi produk-produk kerajinan tangan yang menarik, terutama diminati banyak orang, terutama wisatawan
Sponsorship	: Suatu bentuk dukungan secara materi atau finansial dari suatu perusahaan ke pihak perorangan, organisasi atau acara tertentu
Stakeholder	: Pihak pemangku kepentingan atau beberapa kelompok orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari bisnis secara keseluruhan
Strategi	: Pelaksanaan gagasan perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas
Strengths	: Kekuatan di dalam SWOT
Telekomunikasi	: Penyampaian informasi atau hubungan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya yang berjarak jauh
Terobosan	: Hasil usulan yang disetujui
Threats	: Ancaman dalam SWOT
Transmisi berfungsi	: Salah satu dari sistem pemindah tenaga dari mesin ke diferensial kemudian keporos axle yang mengakibatkan roda dapat berputar dan menggerakkan mobil, yang mendapatkan variasi momen dan kecepatan sesuai dengan kondisi jalan dan kondisi pembebanan
Up to date	: Terkini
Variabel	: Konstruksi atau sifat yang akan dipelajari
Venue	: Lokasi
Weaknesses	: Kelemahan dalam SWOT

Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**STRATEGI PENGELOLAAN FESTIVAL ANGKLUNG KIDS
YOGYAKARTA (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS IKATAN REMAJA
MUHAMMADIYAH JAMBIDAN)**

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Pengurus IRM	Sumber Daya dan Kreativitas	1. Keaktifan anggota dan pengurus IRM 2. Realisasi ide-ide yang baru
2.	Pelatih IRM	Sikap dan kesiapan	1. Sikap para pelatih IRM terhadap siswa saat membina 2. Kesiapan pelatih dalam penyampaian materi angklung
3.	Stakeholder	Interaksi sosial	1. Dengan pihak panitia festival
4.	Sekolah selaku mitra IRM	Kepuasan terhadap festival	1. Melanjutkan dan tidaknya kerjasama dengan IRM

Lampiran 5: Surat Permohonan Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Kepada Yth. Kepala Desa Jambidan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Hana Yudiawati

NIM : 1920181420

Program Studi : Manajemen Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta

Judul Tesis : STRATEGI PENGELOLAAN FESTIVAL ANGKLUNG
KIDS YOGYAKARTA (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS IKATAN
REMAJA MUHAMMADIYAH JAMBIDAN)

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir tesis, maka saya mohon ijin untuk dapat melakukan penelitian festival angklung yang diselenggarakan oleh komunitas IRM Jambidan, Banguntapan, Bantul. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2021

Mengetahui,
Pembimbing tesis,

T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D.

Mahasiswa

Hana Yudiawati
NIM. 1920181420

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Kepada Yth. Ketua Komunitas IRM Jambidan
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Hana Yudiawati

NIM : 1920181420

Program Studi : Manajemen Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta

Judul Tesis : STRATEGI PENGELOLAAN FESTIVAL ANGKLUNG
KIDS YOGYAKARTA (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS IKATAN
REMAJA MUHAMMADYAH JAMBIDAN)

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir tesis, maka saya mohon ijin untuk dapat melakukan penelitian festival angklung yang diselenggarakan oleh komunitas IRM Jambidan, Banguntapan, Bantul. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2021

Mengetahui,
Pembimbing tesis,

Mahasiswa



T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D.



Hana Yudiawati
NIM. 1920181420

Lampiran 6: Pernyataan Menjadi Nara Sumber

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI NARA SUMBER PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Erlisa Safitri

Usia : 24 Tahun

Alamat : Bintaran Rt.06 Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan,
Kabupaten

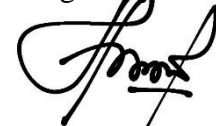
Bantul

Memberikan persetujuan untuk menjadi nara sumber dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)” yang akan dilakukan oleh Hana Yudiawati mahasiswa Pascasarjana Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya jelaskan bahwa jawaban yang diberikan ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi nara sumber penelitian ini.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang menyatakan,



(Erlisa Safitri)

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI NARA SUMBER PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Fared Wicaksono

Usia : 35 Tahun

Alamat : Bintaran Rt.06 Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan,
Kabupaten

Bantul

Memberikan persetujuan untuk menjadi nara sumber dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)” yang akan dilakukan oleh Hana Yudiawati mahasiswa Pascasarjana Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya jelaskan bahwa jawaban yang diberikan ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi nara sumber penelitian ini.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang menyatakan,



(Fared Wicaksono)

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI NARA SUMBER PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Muhammad Hendri

Usia : 25 Tahun

Alamat : Bintaran Rt.06 Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan,
Kabupaten

Bantul

Memberikan persetujuan untuk menjadi nara sumber dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)” yang akan dilakukan oleh Hana Yudiawati mahasiswa Pascasarjana Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya jelaskan bahwa jawaban yang diberikan ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi nara sumber penelitian ini.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang menyatakan,



(Muhammad Hendri)

Lampiran 7: Pemberian Peringkat Oleh Nara Sumber

Pemberian Peringkat

Peringkat menggambarkan seberapa efektif strategi organisasi atau perusahaan saat ini dalam merespon faktor strategis yang ada. Penilaian peringkat untuk lingkungan diberikan dalam skala dengan pembagian sebagai berikut :

a. Lingkungan Eksternal

Aspek Peluang : (+)

rating 4 = respon sangat superior,

rating 3 = respon di atas rata-rata,

rating 2 = respon rata-rata dan

rating 1 = respon di bawah rata-rata

Aspek Ancaman (-)

rating 4 = respon di bawah rata-rata,

rating 3 = respon rata-rata,

rating 2 = respon di atas rata-rata, dan

rating 1 = respon sangat superior

b. Lingkungan Internal:

Aspek Kekuatan : (+)

rating 4 = sangat kuat,

rating 3 = kuat,

rating 2 = lemah dan

rating 1 = sangat lemah

Aspek Kelemahan: (-)

rating 4 = sangat lemah,

rating 3 = lemah,

rating 2 = kuat, dan

rating 1 = sangat kuat

Identitas Nara Sumber Yang Dijadikan Acuan Analisis SWOT

1. Nama : Fared Wicaksono
 Umur : 35 tahun
 Jabatan : Inisiator dan pelatih angklung

Pemberian Peringkat (*Rating*):

1. Kekuatan

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Kekuatan	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
			2	3	4
1	Seberapa kuat sumber daya manusia IRM yang kreatif dan inovatif			√	
2	Seberapa kuat jaringan kerjasama IRM			√	
3	Seberapa kuat kemandirian komunitas dalam berkarya			√	
4	Seberapa kuat AD/ART yang menjadi dasar kebijakan manajemen pengelolaannya				√
5	Seberapa kuat visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan IRM			√	

2. Kelemahan

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Kelemahan	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
1	Seberapa kuat ketidakpastian alat angklung		√		
2	Seberapa kuat ketidakpastian ketersediaan pelatih		√		
3	Seberapa kuat kekurangan teknik yang benar dalam permainan angklung			√	
4	Seberapa kuat belum bisa memenuhi permintaan mitra baru		√		
5	Seberapa kuat sosialisasi IRM pada dunia pendidikan di Yogyakarta		√		

3. Peluang

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Peluang	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
1	Seberapa kuat bagi anda pengaruh peningkatan pemesanan alat musik angklung			√	
2	Seberapa kuat bagi anda pengaruh permintaan lagu-lagu yang up to date			√	
3	Seberapa kuat bagi anda pengaruh penggunaan media sosial			√	
4	Seberapa kuat bagi anda pengaruh meningkatnya peserta festival				√

4. Ancaman

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Ancaman	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
1	Seberapa kuat bagi anda pengaruh persaingan antar pelatih angklung		√		
2	Seberapa kuat bagi anda pengaruh ancaman munculnya komunitas angklung yang baru	√			
3	Seberapa kuat bagi anda pengaruh budaya luar yang masuk ke sekolah	√			
4	Seberapa kuat bagi anda pengaruh mitra yang menghendaki materi baru	√			

2. Nama : Muhammad Hendri
 Umur : 25 tahun
 Jabatan : Bendahara Komunitas IRM

Pemberian **Peringkat (Rating)**:

1. Kekuatan

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Kekuatan	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
1	Seberapa kuat sumber daya manusia IRM yang kreatif dan inovatif			√	
2	Seberapa kuat jaringan sosial IRM				√
3	Seberapa kuat kemandirian komunitas dalam berkarya		√		
4	Seberapa kuat AD/ART yang menjadi dasar kebijakan manajemen pengelolaannya			√	
5	Seberapa kuat visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan IRM			√	

2. Kelemahan

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Kelemahan	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
1	Seberapa kuat ketidakpastian alat angkung		√		
2	Seberapa kuat ketidakpastian ketersediaan pelatih			√	
3	Seberapa kuat kekurangan teknik yang benar dalam permainan angkung			√	
4	Seberapa kuat belum bisa memenuhi permintaan mitra baru			√	
5	Seberapa kuat sosialisasi IRM pada dunia pendidikan di Yogyakarta		√		

1. Peluang

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Peluang	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
1	Seberapa kuat bagi anda pengaruh peningkatan pemesanan alat musik angklung			√	
2	Seberapa kuat bagi anda pengaruh permintaan lagu-lagu yang up to date			√	
3	Seberapa kuat bagi anda pengaruh penggunaan media sosial				√
4	Seberapa kuat bagi anda pengaruh meningkatnya peserta festival			√	

4. Ancaman

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Ancaman	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
1	Seberapa kuat bagi anda pengaruh persaingan antar pelatih angklung		√		
2	Seberapa kuat bagi anda pengaruh ancaman munculnya komunitas angklung yang baru	√			
3	Seberapa kuat bagi anda pengaruh budaya luar yang masuk ke sekolah		√		
4	Seberapa kuat bagi anda pengaruh mitra yang menghendaki materi baru		√		

3. Nama : Erlisa Safitri
 Umur : 24 tahun
 Jabatan : Sekretaris Komunitas IRM

Pemberian **Peringkat (Rating)**:

1. Kekuatan

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Kekuatan	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
1	Seberapa kuat sumber daya manusia IRM yang kreatif dan inovatif			√	
2	Seberapa kuat jaringan sosial IRM			√	
3	Seberapa kuat kemandirian komunitas dalam berkarya		√		
4	Seberapa kuat AD/ART yang menjadi dasar kebijakan manajemen pengelolaannya			√	
5	Seberapa kuat visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan IRM			√	

2. Kelemahan

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Kelemahan	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
1	Seberapa kuat ketidakpastian alat angkut			√	
2	Seberapa kuat ketidakpastian ketersediaan pelatih			√	
3	Seberapa kuat kekurangan teknik yang benar dalam permainan angkut			√	
4	Seberapa kuat belum bisa memenuhi permintaan mitra baru		√		
5	Seberapa kuat sosialisasi IRM pada dunia pendidikan di Yogyakarta		√		

3. Peluang

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Peluang	Peringkat			
		Sangat Lemah	Lemah	Kuat	Sangat Kuat
		1	2	3	4
1	Seberapa kuat bagi anda pengaruh peningkatan pemesanan alat musik angklung			√	
2	Seberapa kuat bagi anda pengaruh permintaan lagu-lagu yang up to date		√		
3	Seberapa kuat bagi anda pengaruh penggunaan media sosial			√	
4	Seberapa kuat bagi anda pengaruh meningkatnya peserta festival			√	

4. Ancaman

Berilah tanda (√) pada kolom peringkat:

No	Ancaman	Peringkat			
		Sangat Kuat	Kuat	Lemah	Sangat Lemah
		4	3	2	1
1	Seberapa kuat bagi anda pengaruh persaingan antar pelatih angklung		√		
2	Seberapa kuat bagi anda pengaruh ancaman munculnya komunitas angklung yang baru		√		
3	Seberapa kuat bagi anda pengaruh budaya luar yang masuk ke sekolah			√	
4	Seberapa kuat bagi anda pengaruh mitra yang menghendaki materi baru			√	

Lampiran 8: Surat Izin Gedung



**IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH JAMBIDAN
PANITIA IRM JAMBIDAN KIDS FESTIVAL #5**

Sekretariat: Gedung Dakwah Muhammadiyah (Timur Lapangan Jambidan)
In. Pleret KM 4, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

No :02/IRM jbd /III/2020
Lamp : -
Hal :Permohonan izin

Kepada
Yth Bpk/Ibu :
Di

Asalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan ini kami Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan Banguntapan Bantul akan menyelenggarakan IRM Jambidan Kids Festival ke 5 dengan memperebutkan trophy bergilir Gubernur DI Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : Sabtu dan Minggu, 14 dan 15 Maret 2020

Jam : 07.00 - Selesai

Tempat : Gedung Serbaguna Balai Desa Jambidan

Demi suksesnya acara tersebut, maka dengan rendah hati kami memohon ijin menggunakan gedung serbaguna, halaman dan lapangan Jambidan untuk kegiatan IRM Jambidan Kids Festival tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Nun walqalami wamaa yasthuruun

Wasalamualaikum Wr. Wb

Jambidan, 6 Maret 2020
Ketua Panitia

M. Yusuf Khoirudin

Lampiran 9: Surat Izin Pelaksanaan Acara



IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH JAMBIDAN
PANITIA IRM JAMBIDAN KIDS FESTIVAL #5

Sekretariat: Gedung Dakwah Muhammadiyah (Timur Lapangan Jambidan)
 In. Pleret KM 4, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

No : 03/IRM jbd /III/2020
 Hal : Permohonan izin

Kepada Yth. Kapolsek Banguntapan
 Di tempat

Asalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Bersama surat ini, kami Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan Banguntapan Bantul akan menyelenggarakan IRM Jambidan Kids Festival #5 dengan memperebutkan trophy bergilir Gubernur D.I. Yogyakarta pada:

hari/ tanggal : Sabtu dan Minggu/ 14 dan 15 Maret 2020
 jam : 07.00 WIB-selesai
 tempat : Gedung Serba Guna Desa Jambidan

Bersama dengan surat ini kami memohon izin untuk melaksanakan acara tersebut di atas. Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Nun walqalami wamaa yasthurum

Wasalamualaikum Wr.Wb

Ketua Panitia

M. Yusuf Khoirudin

Jambidan, 06 Maret 2020

Sekretaris

Erlisa Safitri

Mengetahui,
 Pemerintah Desa Jambidan

()

Lampiran 10: Surat Permohonan Bantuan Keamanan



IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH JAMBIDAN
PANITIA IRM JAMBIDAN KIDS FESTIVAL #5

Sekretariat: Gedung Dakwah Muhammadiyah (Timur Lapangan Jambidan)
 In. Pleret KM 4, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

No : 04 /IRM jbd/III/2020
 Lamp : -
 Hal : Permohonan bantuan keamanan

Kepada Yth.
 Di tempat

Asalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Bersama surat ini, kami Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan Banguntapan Bantul akan menyelenggarakan IRM Jambidan Kids Festival #5 dengan memperebutkan trophy bergilir Gubernur D.I. Yogyakarta pada:

hari/ tanggal : Sabtu dan Minggu/ 14 dan 15 Maret 2020
 jam : 07.00 WIB-selesai
 tempat : Gedung Serba Guna Desa Jambidan

Bersama dengan surat ini kami meminta bantuan keamanan dalam pelaksanaan acara tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Nun walqalami wamaa yasthuruun

Wasalamualaikum Wr. Wb

Ketua Panitia

M. Yusuf Khoirudin

Jambidan, 08 Maret 2020
 Sekretaris

Erlisa Safitri

Lampiran 11: Surat Undangan



IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH JAMBIDAN
PANITIA IRM JAMBIDAN KIDS FESTIVAL #5

Sekretariat: Gedung Dakwah Muhammadiyah (Timur Lapangan Jambidan)
 In. Pleret KM 4, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

No : 05/IRM JBD/III/2020
 Hal : Undangan

Kepada Yth
 Di tempat

Assalamuallaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan Banguntapan Bantul akan menyelenggarakan IRM Jambidan Kids Festival #4 dengan memperebutkan trophy bergilir Gubernur D.I. Yogyakarta, maka dari itu kami mengundang Bapak/Ibu pada:

Hari / Tanggal :

Jam :

Tempat : Gedung Serba Guna Desa Jambidan

Sehubungan dengan surat ini, kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu dalam acara tersebut di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kehadirannya kami ucapkan terimakasih.

Nun walqalami wamaa yasthuruun

Wasalamuallaikum Wr.Wb

Jambidan, 8 Maret 2020

Ketua Panitia

M. Yusuf Khoirudin

Lampiran 12: Contoh Formulir Pendaftaran



FORMULIR PENDAFTARAN IRM JAMBIDAN KIDS FESTIVAL #5

Sekretariat: Gedung Dakwah Muhammadiyah (Timur Lapangan Jambidan)
Jln. Pleret KM 4, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

Nama Sekolah : _____

Alamat Sekolah : _____

Jumlah Anggota : _____

Penanggung Jawab : _____

Nomor Telepon : _____

Nama Guru Angklung : _____

Paduan Suara : _____

Kategori Lomba : *pilih (√) sesuai kategori yang diikuti*

1. Paduan Suara Kategori TK dan PAUD

Kategori A

Kategori B

2. Angklung Solo Kategori TK

Angklung Solo Kategori TK

3. Angklung Solo Kategori SD

Kategori Dasar (kelas 1,2)

Kategori Utama (kelas 3,4,5)

4. Angklung Grup Kategori SD

Kategori Dasar (kelas 1,2,3)

Kategori Utama (kelas 4,5,6)

5. Angklung Grup Kategori TK A/ PAUD

Kategori Pemula

Kategori Utama

6. Angklung Grup Kategori TK B/ Campuran

Kategori Dasar

Kategori A/ B/ C/ D/ E (*lingkari kategori yang dipilih)

Guru Angklung/ Paduan Suara

(_____)

Yogyakarta,

Penanggung Jawab

(_____)

Lampiran 13: Lembar Daftar Ulang Peserta Festival Angklung Kids

DAFTAR ULANG IRM JAMBIDAN KIDSFEST 2020

Sabtu, 14 Maret 2020

NO.	NAMA	PARAP		KETERANGAN
1	Tk Aba Kepuh A	✓		Pagi
2	Tk Aisyiyah Pembina Bangntpn	✓		
3	Tk Aba Jambidan A	✓		
4	Tk Maysithoh 7 Ngablak A	✓		
5	Tk Aba Tegal Sari A	✓		
6	Paud Al Amin		✓	Siang
7	Tk Mutiara Bangsa	✓		
8	Tk Among Putro Krikilan Ebr		✓	
9	Tk Aba Tegal Sari B	✓		
10	Tk Pembina Kec. Bantul	✓		
11	Tk Khalifah Baciro	✓		
12	Tk Tunas Mekar Mrisi	✓		
13	Tk Pkk 18 Harapan Bangsa		✓	
14	Tk Aba Jatisari	✓		
15	Tk Kusuma	✓		
16	Tk Aisyiyah Khadijah A	✓		
17	Tk Nurul Itihad	✓		
18	Paud Aisyiyah Nur'aini A	✓		
19	Tk Aisyiyah Khadijah B	✓		
20	Tk Lempuyang Wangi	✓		
21	Paud Aisyiyah Nur'aini Unit 2	✓		
22	Tk Retnoningrum A	✓		
23	Ra Riyadus Salihin	✓		
24	Tk Batik Pc Gkbi B	✓		
25	Tk Aba Karang Anyar		✓	Siang
26	Paud Al Ahza Bukhari		✓	

27	TK MASJID KAMPUS UGM		✓	
28	TK MAYSITHOH SANAN SARI		✓	
29	TK PERTIWI PANJANGREJO		✓	
30	TK MASJID SYUHADA		✓	
31	TK ABA PAJANGAN		✓	
32	RA MAYSITHOH K.NONGKO		✓	
33	SD JUARA		✓	
34	SD MUH. GAMPLONG		✓	
35	SD JARAKAN 3		✓	
36	SD MUH. TEGAL REJO		✓	
37	SD MUH. DANUNEGARAN		✓	
38	SD MUH. BANGUNTAPAN		✓	
39	SDN PANGGANG		✓	
40	SD MUH. KARANG KAJEN 4		✓	
41	TK ABA KETANDAN		✓	
42	TK ABA DAHROMO		✓	
43	TK ABA 1 IMOGIRI		✓	
44	SD WOJO A		✓	
45	TK TUNAS MUDA SEMAKI		✓	
46	SD WOJO B		✓	
47	SDN CATUR TUNGGAL 6		✓	

DAFTAR ULANG IRM JAMBIDAN KIDSFEST 2020

Minggu, 15 Maret 2020

NO.	NAMA	PARAP		KETERANGAN
		✓		
48	Tk Aba Among Putro	✓		
49	Tk Aba Jambidan B	✓		
50	Tk Al Ikhlas Giwangan	✓		
51	Tk Ibnul Qoyim	✓		
52	Sd Muh. Pandes	✓		
53	Sd Muh. Jogodayoh	✓		
54	Sd Juru Gentong	✓		
55	Tk Maysithoh Giwangan	✓	✓	Siang
56	Tk Aba Puton A	✓		
57	Tk Pkk Plakaran	✓		
58	Tk Pkk 62 Pelem Sewu	✓		
59	Tk Anak Cendekia	✓	✓	Siang
60	Paud Aika	✓		
61	Tk Bhakti Baitussalam	✓		
62	Tk Aba Gedong Kuning	✓		
63	Tk Pertiwi 28 Potorono	✓		
64	Tk Al Farabi 1 A	✓		
65	Tk/Ra Bintang Kecil	✓		
66	Tk Bhayangkari	✓		
67	Tk Al Farabi 2 A	✓		
68	Tk Aba Kuncen	✓		
69	Tk Aba Rewulu Wetan	✓		
70	Tk Tunas Kartini Moyudan	✓		
71	Tk Khalifah Center	✓		
72	Tk Aba Giwangan	✓		
73	Tk Indriasana	✓		
74	Tk Maysithoh Dukuh A	✓		

75	Tk Mutiara		✓	
76	Tk Perintis Berbah		✓	
77	Tk Maysithoh Dukuh B		✓	
78	Sd Muh. Pajangan 2		✓	
79	Sdn Jageran		✓	
80	Sd Muh. Pajangan 1		✓	
81	Tk Aba Al Jihad		✓	
82	Tk Aba Lempuyangan		✓	
83	Sd Piyungan		✓	
84	Tk 63 Tanjung Karang		✓	
85	Tk Ikip PGRI Rejosari		✓	
86	Tk Aba Kadisoka		✓	
87	Tkit Ar Raihan		✓	
88	Tk Pkk 98 Giriloyo		✓	
89	Tk Aba Mancasan		✓	
90	Tk Aba Al Fatah		✓	
91	Tk Pertiwi 58 Kwasen		✓	
92	Tk Aba Kragilan		✓	
93	Tk Aba Blawong		✓	
94	Tk Aba Wonocatur		✓	
95	Tk Lkmd Pager Gunung		✓	
96	Tk Aba Kanggotan		✓	
97	Tk Aba Clagah Tamanan	✓		Pagi
98	Tk Aisyiyah Pembina Piyun		✓	
99	Tk Aba Suren		✓	
100	Sdn Adisucipto 1		✓	
101	Sd Muh. Ktengah Imogiri		✓	
102	Sdn Bintaran Piyungan		✓	

Lampiran 14: Contoh Syarat Ketentuan Lomba Kidsfest 2019

KETENTUAN UMUM IRM JAMBIDAN KIDS FESTIVAL 2019

PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019,
 Sabtu, 23 Maret 2019, dan
 Minggu, 24 Maret 2019
 Waktu : 07.30 WIB
 Tempat : Gedung Serba Guna Desa Jambidan

PENDAFTARAN

Biaya	: Angklung Grup Kategori TK	Rp 300.000,00/ Regu
	Angklung Grup Kategori SD	Rp 300.000,00/ Regu
	Angklung Solo	Rp 50.000,00/ Anak
	Paduan Suara	Rp 150.000,00/ Regu
	Tiket Wali/ Pendamping	Rp 15.000,00/ Orang

HADIAH

❖ Juara Umum : 1 Trophy bergilir Gubernur D.I. Yogyakarta dan Piagam

KRITERIA LOMBA

- ❖ Paduan Suara Kategori TK dan PAUD
 - Kategori A
 - Lagu wajib : Ibu Kita Kartini
 - Jumlah anggota : 10-20 anak
 - Kategori B
 - Lagu wajib : Ibu Pertiwi
 - Jumlah anggota : 10-20 anak
- ❖ Angklung Solo Kategori TK
 - Lagu (pilih salah satu) : 1. Kasih Ibu
 - 2. Bintang Kecil
 - 3. Pelangi – Pelangi
 - 4. Bintang Kejora

Nada dasar : C=do
 Jumlah anggota : 1 anak
 Alat musik : Angklung 1 Oktaf (disediakan oleh Panitia)

❖ Angklung Solo Kategori SD

- Kategori Dasar (kelas 1,2)
 - Lagu : Ibu Pertiwi
 - Nada dasar : C=do
 - Alat musik : Angklung 1 Oktaf (disediakan oleh Panitia)

- Kategori Utama (kelas 3, 4, 5)
 - Lagu : Tanah Air
 - Nada dasar : C=do
 - Alat musik : Angklung 1 Oktaf (disediakan oleh Panitia)

❖ Angklung Grup Kategori TK

- Kategori Pemula
 - Lagu wajib : Kasih Ibu
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu Nasional)
 - Jumlah anggota : Bebas (satu anak pegang satu nada)
 - Konduktor : Guru/ Pelatih
 - Nada dasar : C=do
- Kategori Lanjutan
 - Lagu wajib : Bintang Kecil
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu Nasional)
 - Jumlah anggota : Bebas (satu anak pegang satu nada)
 - Konduktor : Guru/ Pelatih
 - Nada dasar : C=do

- Kategori Utama
 - Lagu wajib : Pelangi-Pelangi
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu Nasional)
 - Jumlah anggota : Bebas (satu anak pegang satu nada)
 - Konduktor : Guru/ Pelatih
 - Nada dasar : C=do

- Kategori Umum
 - Lagu wajib : Bintang Kejora
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu Nasional)

Jumlah anggota : Bebas (satu anak pegang satu nada)
 Konduktor : Guru/ Pelatih
 Nada dasar : C=do

❖ Angklung Grup Kategori SD

- Kategori Dasar (kelas 1,2,3)
 - Lagu wajib : Ibu Pertiwi
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu anak-anak)
 - Konduktor : Pelatih/ Anak
- Kategori Utama (kelas 4,5,6)
 - Lagu wajib : Tanah Air
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu nasional)
 - Konduktor : Pelatih/ Anak
- Kategori Umum (kelas 1-6)
 - Lagu wajib : Ibu Pertiwi atau Tanah Airku
 - Lagu pilihan : Bebas (Lagu anak-anak atau Nasional)
 - Jumlah peserta : minimal 40 anak

KRITERIA PENILAIAN

- ❖ Angklung Solo
 - Tempo/ ketepatan nada 80%
 - Kostum 20%
- ❖ Paduan Suara
 - Teknik vocal 60%
 - Penampilan 20%
 - Kostum 20%
- ❖ Angklung Grup
 - Tempo/ ketepatan nada 60%
 - Kerapian dan kekompakan 15%
 - Aksesoris 15%
 - Kostum 10%

KETENTUAN LOMBA ANGKLUNG GRUP

1. Tidak diperbolehkan ada tambahan alat musik selain angklung

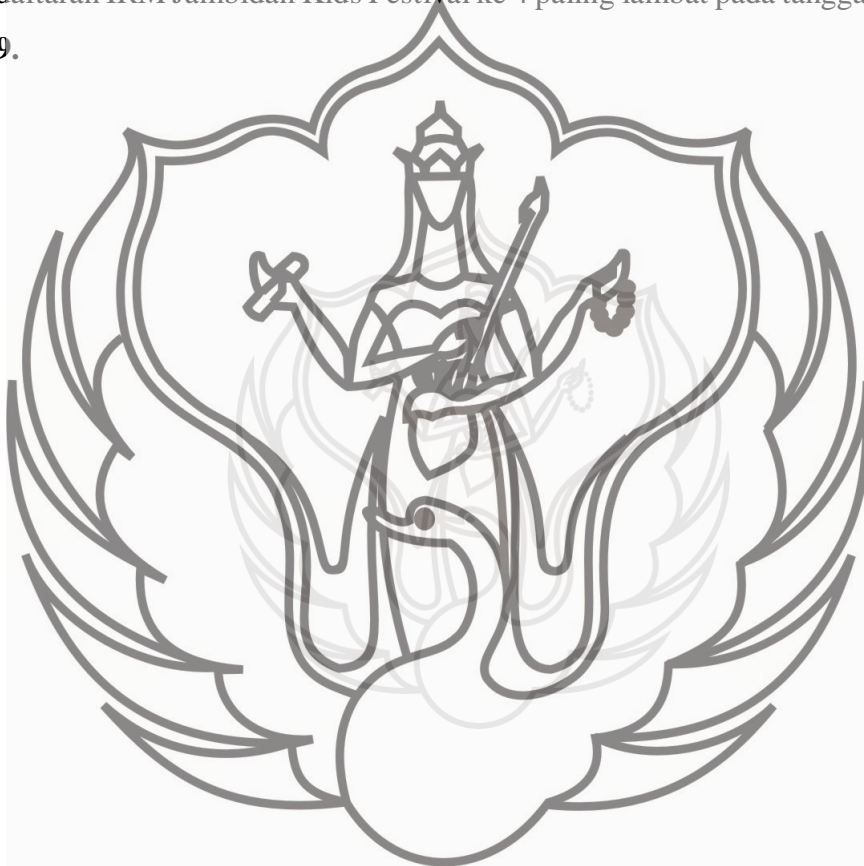
TATA TERTIB PENONTON

1. Penonton dilarang menghalangi pandangan juri
2. Penonton dilarang berada terlalu dekat dengan panggung

NB: Apabila melanggar dikenakan pengurangan poin

KETERANGAN

Pendaftaran IRM Jambidan Kids Festival ke 4 paling lambat pada tanggal **18 Maret 2019**.



Lampiran 15: AD/ART IRM Jambidan

AD/ART IRM (IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH) JAMBIDAN

ANGGARAN DASAR

Pasal 1

Nama, Identitas, Lambang

1. Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan
3. Organisasi ini bernama Ikatan Remaja Muhammadiyah disingkat IRM adalah Organisasi Otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan remaja, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Lambang Ikatan Remaja Muhammadiyah adalah Segi lima berbentuk Perisai runcing di bawah yang merupakan deformasi bentuk pena dengan jalur besar tengah runcing di bawah berwarna kuning, diapit oleh dua jalur berwarna merah dan dua jalur berwarna hijau dengan matahari bersinar sebagai keluarga Muhammadiyah di mana tengah bulatan matahari terdapat gambar buku dan tulisan Al-Qur'an surat Al-Qolam ayat 1 dan tulisan IRM dibawah gambar matahari.



Makna Lambang IRM adalah :

- a. Bentuk segi lima perisai, runcing dibawah merupakan deformasi pena
- b. Warna Kuning berarti keagungan dan Ketuhanan; Putih berarti Kesucian; Merah berarti Berani; Warna Hijau menunjukkan agar ilmu yang didapatkan dapat mempertebal iman.
- c. Gambar Matahari yang menunjukkan bahwa IRM adalah Keluarga besar Muhammadiyah
- d. Di tengah bulatan matahari terdapat gambar buku berarti ilmu pengetahuan, atau bisa juga berarti Al-Qur'an yang suci (putih)
- e. Di bawah bulatan matahari terdapat tulisan ayat Al-Qur'an, surat Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi "Nuun Walqolami wamaa Yasthuruun" yang artinya: Nuun, Demi pena dan apa yang dituliskannya.

- f. Tulisan Al-Qur'an tersebut ditulis dengan menggunakan huruf arab, warna hitam dan merupakan semboyan IRM. Huruf IRM berwarna merah dengan kontur hitam. merah berarti berani serta aktif menyampaikan dakwah islam karena IRM mengembangkan tugas sebagai pelopor, pelangsun dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

Pasal 2

Asas dan Semboyan

1. Asas Organisasi ini berasas Islam
2. IRM bersemboyan

Pasal 3

Maksud dan Tujuan

“Terbentuknya remaja muslim yang berakhlak mulia dan berilmu dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT”

Pasal 4

Usaha

1. Menanamkan kesadaran beragama Islam, memperteguh iman, menertibkan peribadatan dan mempertinggi akhlak.
2. Memprihatin dan memperdalam pemahaman agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3. Memperdalam, memajukan dan meningkatkan Ilmu Pengetahuan, Tehnologi dan Budaya.
4. Membimbing, membina dan menggerakkan anggota guna meningkatkan fungsi dan peran IRM sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya menuju terbentuknya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu wa Ta'ala.
5. Meningkatkan amal shalih dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
6. Segala usaha yang tidak menyalahi ajaran Islam dengan mengindahkan hukum dan falsafah yang berlaku.

Pasal 5

Anggota

Anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah adalah :

1. Remaja muslim yang berusia minimal 15 tahun dan maksimal 30 tahun. Mereka yang pernah menjadi anggota sebagaimana ketentuan huruf a dan b, dan

atauseseorang yang diperlukan oleh organisasi dengan usia maksimal 30 tahun

Pasal 6

Kewajiban dan Hak Anggota

1. Setiap anggota berkewajiban mentaati dan menjalankan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta mentaati segala peraturan dan kebijaksanaan organisasi.
2. Hak-hak anggota diatur oleh Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 7

Kader

Kader IRM adalah anggota yang telah mengikuti perkaderan taruna melati serta mampu dan pernah menjadi penggerak inti ikatan.

Pasal 8

Permusyawaratan

1. Permusyawaratan terdiri dari:
 - a. Rapat bulanan.
 - b. Rapat istimewa.
 - c. Rapat pengurus.
 - d. Rapat panitia.
2. Permusyawaratan dapat berlangsung tanpa memandang jumlah yang hadir, asal yang bersangkutan telah diundang secara sah.

Pasal 9

Keputusan

1. Keputusan Permusyawaratan diusahakan diambil berdasarkan suara bulat dan apabila terpaksa dengan pemungutan suara maka putusan dengan suara terbanyak mutlak.

Pasal 10

Keuangan

1. Keuangan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) diperoleh dari dana abadi, iuran anggota, uang pangkal dan sumber lain yang halal dan tidak mengikat.
2. Bantuan Rutin dari Pimpinan Muhammadiyah setingkat.

Pasal 11

Anggaran Rumah Tangga

1. Segala sesuatu yang belum diatur atau belum ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini, akan diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 12

Perubahan Anggaran Dasar

Anggaran dasar yang telah tersusun dan yang telah disahkan dapat dirubah untuk kesempurnanya. Dan perubahan tersebut hanya dapat dilakukan di dalam rapat bulanan dan rapat istimewa yang sekurang-kurangnya dihadiri 2/3 dari total anggota.

Pasal 13

Penutup

Anggaran Dasar ini disusun sebagai penyempurnaan dan pengganti Anggaran Dasar sebelumnya, disahkan pada tanggal 14 Desember 2004 Masehi bertepatan dengan tanggal 02 Dzulqo`dah 1425 Hijriyah dalam Mukhtamar Ikatan Remaja Muhammadiyah yang Ke-14 di Bandar Lampung.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I

TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1 Keberadaan Organisasi

Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan berkedudukan di Jambidan Banguntapan
Bantul Yogyakarta

BAB II

ANGGOTA

Pasal 2 Syarat Anggota

1. Remaja Muslim waga negara Indonesia, yang menyetujui maksud dan tujuan IRM bersedia mendukung kebijakan organisasi dan berperan aktif melaksanakan tugas IRM dapat diterima menjadi Anggota.

Pasal 3

Kewajiban dan Hak Anggota

1. Kewajiban Anggota:
 - a. Setia pada perjuangan IRM.
 - b. Tunduk dan taat pada keputusan dan peraturan IRM.
 - c. Sanggup menjaga nama baik IRM, dan menjadi teladan yang utama sebagai remaja muslim.
 - d. Turut mendukung dan melaksanakan kebijakan dan amal usaha IRM.
 - e. Membayar iuran dana abadi dan iuran anggota serta infaq yang ditetapkan oleh Pimpinan IRM.
2. Hak Anggota:
 - a. Memberikan saran dan menyatakan pendapat demi kebaikan organisasi.
 - b. Memberikan suara.
 - c. Memberikan saran untuk kebaikan IRM.
 - d. Memilih dan tidak dapat dipilih.
 - e. Mendapatkan pembinaan dari IRM.

Pasal 5

Pemberhentian Anggota

1. Anggota berhenti karena:
 - a. Meninggal dunia.
 - b. Meminta berhenti atas kehendak sendiri.

c. Diberhentikan oleh Pimpinan.

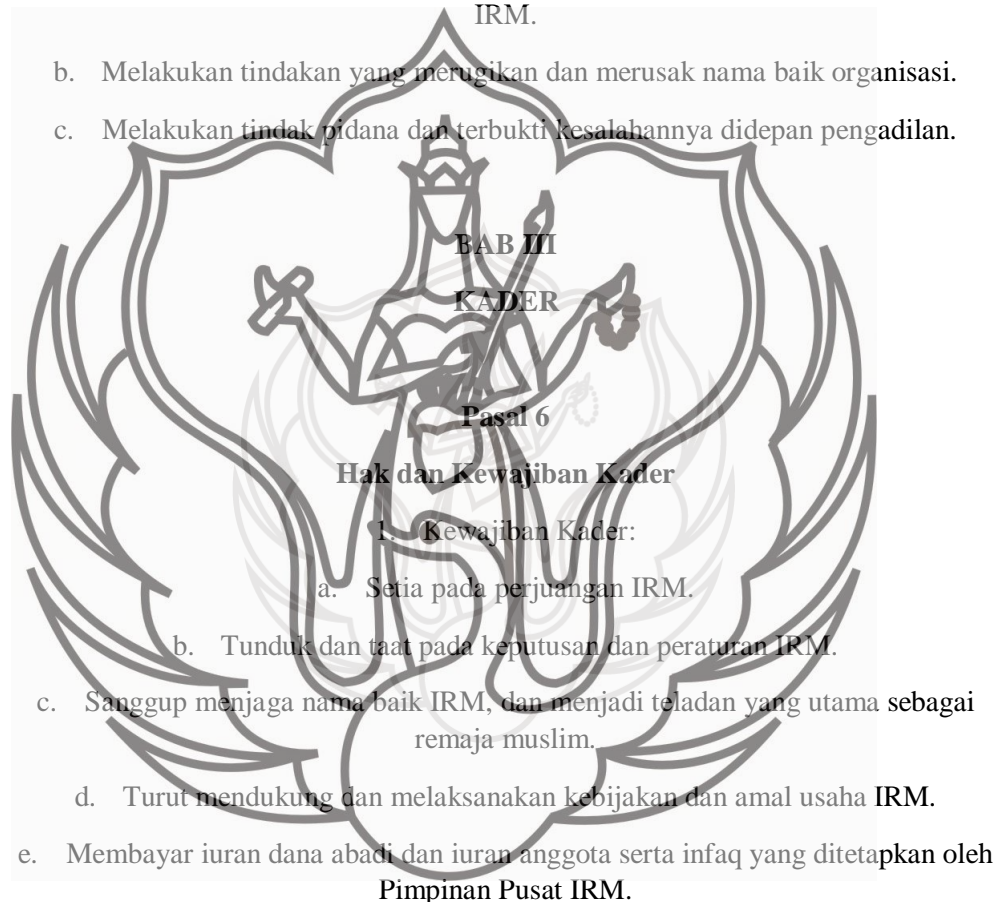
2. Bagi anggota yang usianya lebih dari 30 tahun tetapi masih aktif menjabat sebagai Pimpinan IRM dapat melangsungkan kepemimpinannya hingga akhir masa jabatannya.

3. Anggota diberhentikan oleh Pimpinan setelah mendapat laporan dan pertimbangan dari pimpinan dibawahnya karena:

a. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar perjuangan IRM.

b. Melakukan tindakan yang merugikan dan merusak nama baik organisasi.

c. Melakukan tindak pidana dan terbukti kesalahannya didepan pengadilan.



1. Kewajiban Kader:

a. Setia pada perjuangan IRM.

b. Tunduk dan taat pada keputusan dan peraturan IRM.

c. Sanggup menjaga nama baik IRM, dan menjadi teladan yang utama sebagai remaja muslim.

d. Turut mendukung dan melaksanakan kebijakan dan amal usaha IRM.

e. Membayar iuran dana abadi dan iuran anggota serta infaq yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat IRM.

2. Hak Kader:

a. Memberikan saran dan menyatakan pendapat demi kebaikan organisasi.

b. Memberikan suara.

c. Memberikan saran untuk kebaikan IRM.

d. Memilih dan dipilih.

e. Mendapatkan pembinaan dari IRM.

BAB IV

Pasal 7

Simpatisan

1. Mereka yang beragama Islam dan yang menyetujui maksud dan tujuan IRM tetapi tidak memenuhi syarat sebagai anggota dapat dicatat atau didaftar sebagai simpatisan.
2. Simpatisan dapat diundang dalam Permusyawaratan IRM serta berhak menyatakan pendapat tetapi tidak mempunyai hak suara, memilih dan dipilih.



BAB V SUSUNAN ORGANISASI

Pasal 22 Perangkapan Jabatan

1. Perangkapan jabatan dengan suatu organisasi politik tidak dibenarkan.
2. Perangkapan jabatan dengan organisasi massa yang berafiliasi dengan organisasi politik hanya dapat dibenarkan setelah mendapat izin dari pimpinan yang bersangkutan dan di setujui oleh seluruh anggota.

Pasal 23

Pemilihan Pimpinan

1. Pemilihan Pimpinan dapat dilakukan secara langsung atau dengan menunjuk formatur atas dasar keputusan musyawarah masing-masing.
2. Tata tertib pemilihan pimpinan dibuat oleh pimpinan yang bersangkutan sesuai dengan hasil musyawarah masing-masing.
 3. Untuk pemilihan pimpinan dibentuk panitia pemilihan
 4. Syarat untuk dapat dicalonkan sebagai anggota Pimpinan IRM:
 - a. Telah menjadi kader IRM dan mengamalkan ajaran Islam.

- b. Setia pada maksud dan tujuan serta perjuangan IRM.
- c. Taat pada garis perjuangan IRM.
- d. Mampu, cakap dan berkemauan menjalankan tugasnya.

Pasal 24

Pergantian Pimpinan

1. Pergantian Pimpinan Pusat disesuaikan dengan pergantian Pimpinan seperti yang dimaksud dalam pasal 11 ayat 1b, ayat 2b, ayat 3b, ayat 4b, ayat 5b, Anggaran Dasar.
2. Pimpinan IRM yang telah habis masa jabatannya, tetap menjalankan tugasnya sampai dilakukan serah terima dengan Pimpinan yang baru.
3. Setiap pergantian Pimpinan IRM harus menjamin adanya peningkatan efisiensi dan penyegaran jalannya kepemimpinan dengan memasukkan tenaga kader.

Pasal 25

Pemberhentian Personal Pimpinan

1. Personal Pimpinan dinyatakan berhenti karena :
 - a. Meninggal dunia.
 - b. Meminta berhenti atas kehendak sendiri.
 - c. Diberhentikan.
2. Putusan pemberhentian Pimpinan harus diumumkan.
3. Personal Pimpinan Pusat diberhentikan melalui rapat pleno dan mendapat persetujuan dalam permusyawaratan

Pasal 26

Pedoman Kerja

Untuk ketertiban jalannya pimpinan, maka Pimpinan Pusat membuat pedoman umum kerja.

Pasal 27

Susunan Jabatan

1. Susunan Jabatan Pimpinan IRM disusun oleh Pimpinan IRM yang terpilih

2. Susunan Jabatan Pimpinan IRM minimal terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum dan ketua-ketua.

Pasal 28

Bidang – Bidang

1. Pimpinan IRM dapat membentuk bidang – bidang tertentu sebagai bagian inhern dari kepemimpinan IRM sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam muktamar.
2. Bidang berkedudukan di tempat kedudukan Pimpinan IRM, kecuali pimpinan IRM menentukan yang lain.



BAB XIV PENUTUP

Pasal 47 Anggaran Rumah Tangga ini telah disahkan dalam Muktamar Ikatan Remaja Muhammadiyah ke-14 pada tanggal 14 Desember 2004 Masehi bertepatan tanggal 02 Dzulqo'dah 1425 Hijriyah di Bandar Lampung, dan dinyatakan berlaku mulai tanggal tersebut sebagai pengganti Anggaran Rumah Tangga terdahulu.

Lampiran 16: Outline Penulisan Tesis

OUTLINE PENULISAN TESIS WAKTU : 6 BULAN, 2 MINGGU

BULAN MARET 2020

MINGGU	SENIN	SELAS A	RAB U	KAMI S	JUMAT	SABTU
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14 Pengamatan langsung penyelenggaraan festival angklung di Gedung Dawah Muhamadiyah Jambidan
15 Pra mengumpulkan data terkait penyelenggaraan festival angklung	16 Pencacatan rekaman audio	17 Penyalian catatan	18	19	20 Pengelompokan hasil data sementara	21 Pengarsipan data
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

BULAN NOVEMBER 2020

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1 Pembuatan outline	2 Kunjungan perpustakaan Pascasarjana ISI Ykt mencari referensi berkaitan dengan data penelitian	3 Lanjut pembuatan outline	4 Pembahasan outline	5 Kunjungan ke perpustakaan ISI mencari tesis yang harus dibaca untuk bisa direview	6 Pemilihan tesis terdahulu yang akan di review	7 Review tesis 1-2
8 Review tesis 3	9 Kunjungan ke perpustakaan ISI mencari	10 Review tesis 4 dan pembacaan	11 Pengiriman hasil review 4 tesis TKS	12 Kunjungan ke Perpustakaan ISI mencari landasan	13 Review tesis 5-6	14 Pencatatan hasil wawancara terkait

	daftar pustaka terkait seni angklung	ulang hasil review		teori tentang strategi pengelolaan suatu event		sejarah IRM
15	Review tesis 7-8	16 Kunjungan ke perpustakaan mencari landasan teori tentang komunitas	17 Membaca ulang hasil review seluruh tesis	18 Pengiriman hasil review 4 tesis	19 Pengumpulan data hasil wawancara panitia Festival dan pengunjung festival	20 Acara keluarga 21 Acara keluarga
22	Mendengarkan ulang hasil wawancara peserta lomba	23 Kunjungan ke perpustakaan untuk pinjam buku manajemen	24 Pengumpulan data untuk persiapan BAB I Latar belakang	25 Presentasi hasil review tesis bersama	26 Acara keluarga	27 Rncangan pembuatan timeline 28 Acara keluarga
29	Pembuatan timeline	30 Pembacaan ulang hasil timeline dan pengiriman hasil timeline				

BULAN DESEMBER 2020

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		1 Eksplor rumusan tujuan dan manfaat penelitian	2 Eksplor tinjauan pustaka dan metode penelitian	3 Mulai membuat bagian awal proposal, yaitu judul, halaman judul dan halaman pernyataan	4 Membuat bagian utama proposal, yaitu pendahuluan dan rumusan masalah	5 Pembuatan pertanyaan penelitian
6 Penulisan tinjauan pustaka dan metode penelitian	7 Pembuatan bagian akhir proposal, yaitu daftar pustaka dan lampiran yang terkait penelitian	8 Ujian Semiar Proposal	9 Pencatatan masukan-masukan dari hasil ujian	10 Evaluasi penulisan bagian awal dan bagian utama penulisan	11 Evaluasi penulisan bagian akhir	12 Acara keluarga

13 Pernajaman BAB I	14 Lanjut penajaman BAB I dan alur ceritanya	15 Penajaman BAB II	16 Lanjut penajaman BAB II dan analisa landasan teori yang dipakai	17 Evaluasi penulisan BAB I & II	18 Mulai penulisan BAB III Analisis dan Pembahasan	19 Pemisahan bahan data
20 Penulisan data primer	21 Penulisan data sekunder	22 Penulisan bentuk pengelolaan event festival	23 Penulisan analisis lapangan	24 Libur nasional untuk keluarga	25 Libur nasional untuk keluarga	26 Pembuatan analisis SWOT
27 Pembuatan tabel-tabel	28 Evaluasi bahasan BAB III	29 Evaluasi penulisannya	30 Pengumpulan data bab IV kesimpulan dan Saran	31 Evaluasi BAB IV		

BULAN JANUARI 2021

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
					Libur Nasional untuk keluarga	2 Acara keluarga
3 Baca hasil tesis	4 Kunjungan ke Pascasarjana koordinasi	5 Kunjungan ke Pascasarjana koordinasi	6 Bimbingan Proposal Tesis	7 Bimbingan Proposal Tesis	8 Bimbingan Proposal Tesis	9 Baca hasil Tesis
10 Acara keluarga	11 Bimbingan Proposal Tesis	12 Bimbingan Proposal Tesis	13 Bimbingan Proposal Tesis	14 Bimbingan Proposal Tesis	15 Ujian Proposal Tesis	16 Rekap masukan- masukan dari penguji
17 Lanjut rekap masukan- masukan	18 Pencarian literatur	19 Pembuatan lembar ketersediaan responden	20 Pencatatan masukan- masukan dalam ujian	21 Perbaikan Proposal Tesis	22 Perbaikan Proposal Tesis	23 Perbaikan Proposal Tesis
24 Acara keluarga	25 Konsultasi dengan dosen pembimbing	26 Perbaikan Proposal Tesis	27 Konsultasi Proposal Tesis	28 Bimbingan Proposal Tesis	29 Pengiriman hasil revisi 1 ke dosen pembimbing	30 Konsultasi tambahan revisi 3
31 Konsultasi lanjut pengiriman revisi						

BULAN FEBRUARI 2021

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	1 Penambahan masukan-masukan dari dosen pembimbing	2 Penyerahan file lembar pengesahan	3 Pengiriman revisi 3	4 Pengiriman revisi 4	5 Penjilidan hasil akhir revisi proposal Tesis	6 Cek hasil penjilidan dan lembar pengesahan
7 Acara keluarga	8 Penyerahan Proposal Tesis ke Pasca	9 Kunjungan ke perpustakaan Pascasarjana (baca jurnal)	10 Kunjungan ke perpustakaan Pascasarjana (baca Tesis strategi pengelolaan seni)	11 Pembuatan surat ijin penelitian	12 Libur nasional	13 Acara keluarga
14 Acara keluarga	15 Pembuatan kata pengantar	16 Pembuatan intisari dan abstract	17 Konsultasi tulisan dengan dosen pembimbing terkait sub bab yang diganti	18 Pengisian pada sub bab metode penelitian	19 Pengembangan Instrumen penelitian	20 Pengembangan teknik pengumpulan data
21 Pengembangan analisa data	22 Pengembangan daftar isi	23 Pembuatan surat pengajuan penelitian	24 Review pedoman wawancara	25 Mulai menyiapkan penulisan BAB IV	26 Memasukkan dokumentasi berupa foto-foto	27 Menggali dan mengingat kembali teknik analisis SWOT
14 Acara keluarga						

BULAN MARET 2021

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	1 Memasukkan Langkah-langkah SWOT	2 Mengingat hasil matrik EFE dan IFE	3 Konsultasi bimbingan Tesis terkait perkembangan tulisan	4 Lanjut penulisan BAB IV	5 Penulisan sub bab peran stakeholder Jambidan	6 Penulisan sub bab peran mitra/sekolah
7	8	8	8	11	12	13

Acara keluarga	Lanjut Penulisan BAB IV	Lanjut Penulisan BAB IV	Lanjut Penulisan BAB IV	Libur nasional	Review BAB IV hasil penelitian	Mulai Penulisan BAB V
14 Pemahaman POAC	15 Penerapan Planning	16 Penerapan organizing	17 Penerapan actuating	18 Penerapan controlling	19 Melanjutkan pengumpulan dokumentasi hasil penelitian	20 Penulisan peringkat dalam analisis SWOT
21 Acara keluarga	22 Penulisan nara sumber analisis SWOT	23 Penulisan lampiran 1-2	24 Penulisan lampiran 3-4	25 Penulisan lampiran 5-6	26 Mulai kembali tahapan analisis SWOT	27 Konsultasi terkait NIP untuk dituliskan dalam surat permohonan penelitian
28 Penulisan penerapan POAC	29 Lanjut penulisan penerapan POAC	7 Acara keluarga	31 Pengiriman penulisan Tesis			

BULAN APRIL 2021

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
				1 Pengiriman tulisan BAB I sampai BAB V	2 Libur nasional	3 Pengiriman lampiran 1 pencocokan
4 Lanjutan pengiriman analisis	5 Analisis bobot	6 Lanjut analisis Bobot	7 Penulisan analisis peringkat	8 Analisis peringkat	9 Pengecekan di BAB III terkait pencatatan lapangan	10 Pengecekan hasil bobot
11 Acara keluarga	12 Penulisan nara sumber	13 Istirahat kurang sehat	14 Istirahat kurang sehat	15 Lanjut bimbingan BAB VI	16 Acara keluarga	17 Pengecekan hasil peringkat
18 Acara keluarga	19 Lanjut pengecekan hasil keputusan	20 Pengecekan ulang alternatif strategi	21 Pengecekan ulang hasil formulasi	22 Pengecekan nomor-nomor tabel	23 Pengecekan daftar pustaka yang baru dikutif	24 Bimbingan, masukan dan revisi BAB I-IV

				di setiap BAB		
25 Penyusunan lampiran gambar	26 Perbaikan revisi BAB I	27 Perbaikan revisi BAB II	28 Istirahat kuirang sehat	29 Perbaikan BAB III	30 Perbaikan dan penggabungan BAB	

BULAN MEI 2021

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
						1 Perbaikan tinjauan pustaka yang belum dimendelay revisi BAB I
2 Perbaikan BAB IV	3 Perbaikan BAB IV	4 Pengiriman BAB I-IV pada proofreading 1	5 Pengiriman BAB I-IV pada proofreading II & III	6 Penulisan BAB V kesimpulan	7 Lanjut penulisan BAB V	8 Penyusunan penyusunan lampiran
9 Acara keluarga	10 Penyusunan daftar pustaka	11 Revisi hasil koreksi Dr. Koes Yulhadi	12 Istirahat Persiapan lebaran	13 Libur lebaran	14 Libur lebaran	15 Acara keluarga
16 Revisi hasil koreksi Dr. Eli Irawati	17 Koreksi lampiran- lampiran	18 Koreksi proofreading	19 Koreksi langsung direvisi	20 Revisi hasil koreksi Dr. Cepi Irawan	21 Penyusunan lampiran akhir	22 Penyelesaian akhir BAB V
23 Evaluasi BAB V	24 Pengiriman tulisan keseluruhan pada dosen pembimbing	25 Meninggu acc dosen pembim- bing	26 Libur Nasional Penerimaan acc dosen pembim- bing	27 Penyerahan syarat ujian Tesis pada Pascasarjana	28	29 Lanjutan koordinasi terkait penulisan dengan dosen pembimbing
30	31					

BULAN JUNI 2021

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		1 Libur nasional	2 -	3 -	4 -	5 Koordinasi terkait jadwal TA
6 Acara keluarga	7 Latihan1 presentasi PPT	8 Latihan 2	9 -	10 Ujian TA	11 Tugas Kantor	12 Tugas Kantor
13 Tugas kantor	14 Mulai revisi hasil masukan dan saran	15 Revisi bodynote	16 Revisi bodynote	17 Revisi penulisan tinjauan pustaka	18 Revisi penulisan tinjauan pustaka	19 Revisi temuan penelitian diringkas
20 Revisi pangkas kesimpulan	21 Revisi Saran	22 Revisi Perubahan nomor halaman dalam daftar isi	23 Evaluasi tulisan secara keseluruhan	24 Pengiriman hasil revisi pada penguji ahli dan pemberitahuan pada dosen pembimbing	25 Pengiriman lembar pengesahan	26 Istirahat Jaga imun
Istirahat Jaga imun	28 Istirahat Jaga imun	29 Masukan hasil revisi diterima	30 Cek keseluruhan tulisan untuk di ACC para penguji			

Keterangan warna:

- Merah : Istirahat
- Abu-abu : Hari aktif
- Biru : Khusus Pekerjaan Kantor
- Hijau : Acara keluarga
- Kuning : Libur Nasional
- Hitam : Kosong
- Orange : Ujian Seminar dan Proposal Tesis

Lampiran 17: Lembar Bimbingan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**









Jl. Suryodiningratan No. 8 Yogyakarta 55143. Telp/Fax (0274) 419791, E-mail: pps_isiyk@yahoo.com,
Website <http://www.pascaisi.com>








**LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN
TUGAS AKHIR**








TAHUN AKADEMIK: 2020 / 2021
SEMESTER: GASAL





Nama (lengkap) : Hana Yudiawati NIM 1920181420
Program Studi : Tata Kelola Seni Program Magister
Minat Studi/ Minat Utama : Tata Kelola Seni
Judul Tesis : Strategi Pengelolaan Komunitas IRM Pada Festival
Angklung Kids Yogyakarta
Pembimbing : T. Handono Eko Prabowo, MBA. Ph. D.







Tanggal	Bab/perihal	Koreksi dan Saran-saran	Paraf
3 -11-2020	Pembuatan outline rencana Proposal Tesis	Disarankan tinjauan pustakan 5 tahun terakhir	
4 -11-2020	BAB Pendahuluan Pembahasan Proposal memakai aplikasi zoom	<ol style="list-style-type: none"> Obyek formal penelitian dan obyek material penelitian harus bisa dibedakan. Menyarankan beberapa buku untuk bahan referensi tulisan 	
2-12-2020	BAB Isi Melanjutkan Pembahasan bagian yang dianalisis,	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan sebuah festival perlu diperhatikan juga tentang stakeholdernya. 	



	memakai aplikasi zoom	2. Strategi yang akan dianalisis perlu dipertajam pada komunitas IRM dalam menyelenggarakan sebuah festival	
6-12-2020	Perkembangan Proposal dan timeline	Perbaiki tulisan yang salah-salah ketik dan tabel	
7-12-2020	Pengiriman review I Proposal	Usahakan daftar Pustaka yang 5 tahun terakhir yang dijadikan acuan	
9-12-2020	Pengiriman hasil review II Proposal	Pengiriman hasil Review	
5-01-2021	Konsultasi terkait persetujuan maju ujian Proposal Tesis	"Ok"	
6-01-2021	Laporan maju ujian Proposal Tesis	"Ok"	
13-01-2021	Meminta doa dan saran untuk persiapan maju ujian Proposal Tesis	Semoga lancar	
28-01-2021	Laporan revisi 1 hasil ujian Proposal terkait tinjauan pustaka	Tinjauan pustaka lebih baik dibuat paragraf	
29-01-2021	Pengiriman hasil revisi 2	Akan di cek	

	keseluruhan proposal tesis		
30-01-2021	Pengiriman revisi 3 perihal BAB dan sub BAB	Ikuti tips penulisan tesis yang dikirim pak Handono	
31-01-2021	Meminta arahan terkait masuknya sub BAB baru yaitu motivasi penelitian	Baik	
3-02-2021	Permintaan tanda tangan secara langsung untuk Proposal Tesis	Silahkan diperbaiki pada rumusan masalah, dilanjutkan pada pertanyaan penelitian. Coba gunakan pedoman wawancara.	
4-02-2021	Pengiriman revisi 4 final hasil ujian Proposal Tesis	Ya dipersilahkan	
8-02-2021	Laporan proposal Tesis sudah diserahkan ke Pasca ISI Ykt	Ok, silahkan	
17-02-2021	Permintaan bimbingan secara daring dengan aplikasi zoom	Akan coba atur waktunya. Sekarang silahkan mulai kerjakan sesuai Proposal yang ditulis untuk riset lapangan	
03-03-2021	Laporan mulai observasi penelitian lapangan, dilanjutkan hasil data yang sudah didapat dilapangan langsung ditulis dan dilaporkan	Diharapkan update hasil kemajuan tulisan lewat WA. Ok, bagus Kerjakan penulisan yang benar, cek dan ricek tata tulisnya. Setelah selesai segera kirimkan	

9-03-2021	Penyampaian pertanyaan terkait penulisan memakai turnitin	Baik, ikuti pedoman yang berlaku di Pasca	
31-03-2021	Pengiriman perkembangan hasil penulisan penelitian	Silahkan kirim selain ke email juga ke WA	
1-04-2021	Pengiriman mulai BAB I,II, III,IV, cover, pengantar, narasumber, dan tahap bagian pada BAB V	Ok, terima kasih	
2-04-2021	Pengiriman penulisan analisis SWOT pemberian bobot	Baik, saya cek	
3-04-2021	Pengiriman tahapan peringkat, matriks EFE dan IFE dalam SWOT	"Ok"	
15-04-2021	Pengiriman BAB V secara keseluruhan	Bisa dilanjutkan	
24-04-2021	Penerimaan hasil koreksi BAB I-IV	Beberapa catatan dari pak Handono: <ul style="list-style-type: none"> - Perlu beberapa perbaikan terkait tulisan, kalimat, paragraf dan penggunaan istilah - Usahakan penggunaan sumber yang up to date 	

04-05-2021	Pengiriman file untuk proofreading I: Dr. Koes Yuliadi, M. Hum (Ketua Prodi Manajemen Tata Kelola Seni, dosen Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta)	- Lakukan proofreading atas tulisan Siap, nanti akan saya baca dulu	
05-05-2021	Pengiriman file untuk proofreading II: Dr. Cepi Irawan, M.Hum. (Dosen Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta)	Ya dipersilahkan	
05-05-2021	Pengiriman file untuk proofreading III: Dr. Eli Irawati, M.A. (Dosen Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta)	Siap teteh saya coba bantu	
06-05-2021	Penerimaan hasil koreksi dan masukan dari Dr. Eli Irawati, M.A.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan untuk judul ditambahkan kata Bantul 2. Cek lagi teknis penulisan, tata tulis Bahasa, italic, tanda sambung. 3. Di BAB IV hasil penelitian tambahkan konten materi lomba, lagu yang dipilih, kriteria penilaian, reward kalau ada, susunan panitia. 	

06-05-2021	Penerimaan hasil koreksi dan masukan dari Dr. Cipi Irawan, M.Hum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperhatikan ada beberapa kata sambung yang penyimpanannya salah 2. Penelitian deskriptif kualitatif atau deskriptif analisis kualitatif, coba dipertimbangkan 3. Studi kepustakaan jurnal belum disebutkan 	
11-05-2021	Penerimaan hasil koreksi dan masukan dari Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan angklung apakah betul tidak ada? 2. tepat memakai analisis SWOT? 3. IRM melakukan pelatihan yang berhubungan dengan pendidikan baik ekstra atau tidak, tetap relasi pendidikan dijabarkan 	
18-05-2021	Laporan ke Pak Handono terkait proofreading sedang dilaksanakan oleh 3 orang pada tulisan peneliti	“Ok”	
24-05-2021	Pengiriman hasil penulisan keseluruhan	“Baik, akan saya cek dulu”	
26-05-2021	Masukan dari Pak Handono	Silahkan perbaiki beberapa yang sudah saya kasih tanda	
27-05-2021	Laporan terkait masukan Pak Handono yang dipakai peneliti	“Ok”	

05-06-2021	Laporan terkait jadwal TA	Syukurlah...semangat terus!	
24-06-2021	Laporan Perbaikan revisia sudah selesai dikirimkan	Baik	
30-06-2021	Laporan hasil revisi keseluruhan	“Baik”	



Lampiran 18: Dokumentasi Komunitas IRM dan Penyelenggaraan Festival

DOKUMENTASI

Gambar 1. Lokasi Desa Jambidan
(Foto: Happy Tiana 2020)



Gambar 2. Gedung Dakwah Muhammadiyah Jambidan
(Foto: Happy Tiana 2020)



Gambar 3, Para panitia pendaftaran Festival Angklung Kids (Foto: Hana 2020)

Gambar 4, Koordinasi para Panitia Festival (Foto: Hana 2020)



Gambar 5. Pengunjung festival memberikan kesan dan pesan serta tanda tangan sebagai bentuk ekspresi (Foto:Hana 2020)



Gambar 6, Suasana sekitar tempat festival berlangsung
(Foto: Hana 2020)



Gambar 7. Stand kuliner, souvenir dan jajanan anak-anak
(Foto: Hana 2020)



Gambar 8. Bazar-bazar makanan di area tempat festival
(Foto: Hana 2020)



Gambar 9. Para pengunjung santai menikmati jajanan
(Foto: Hana 2020)



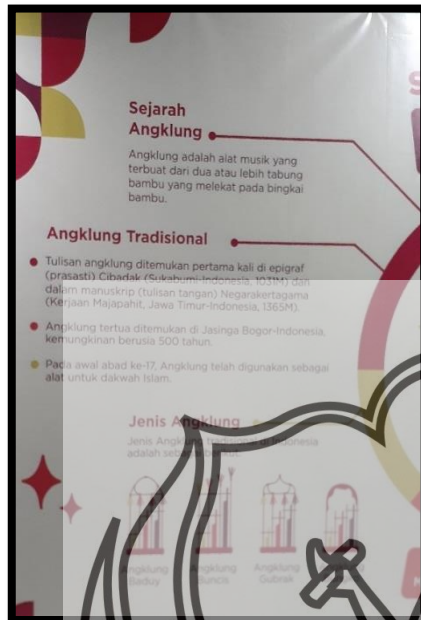
Gambar 10. Pintu masuk menuju area festival
(Foto: Hana 2020)



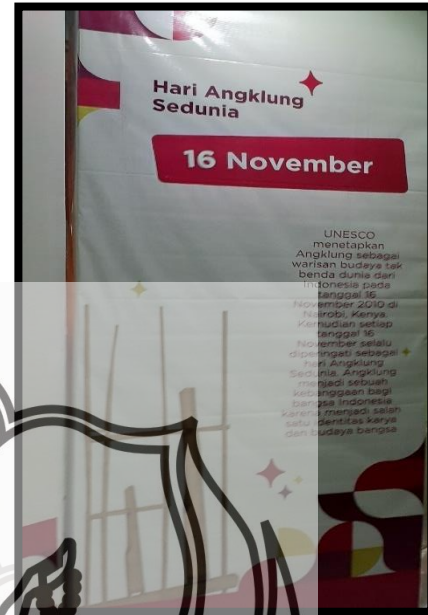
Gambar 11. Baliho festival
(Foto: Hana 2020)



Gambar 12. Pamflet festival angklung
(Foto: Hana 2020)



Gambar 13. Baliho sejarah angklung
(Foto: Hana 2020)



Gambar 14. Baliho keterangan hari angklung sedunia (Foto: Hana 2020)



Gambar 15. Baliho Pak Daeng Sutigna pencipta angklung
(Foto: Hana 2020)



Gambar 16. Periapan tampil TK
(Foto: Happy Tiana 2020)



Gambar 17. Persiapan tampil SD
(Foto: Happy Tiana 2020)



Gambar 18. Penampilan peserta lomba TK A (Foto: Fared 2020)



Gambar 19. Penampilan peserta lomba TK B (Foto: Hana 2020)



Gambar 20. Peserta TK unjuk kebolehan (Foto: Hana 2020)



Gambar 21. Peserta SD unjuk kebolehan (Foto: Hana 2020)



Gambar 22. Wawancara Pelatih Komunitas IRM
(Foto: Happy 2020)



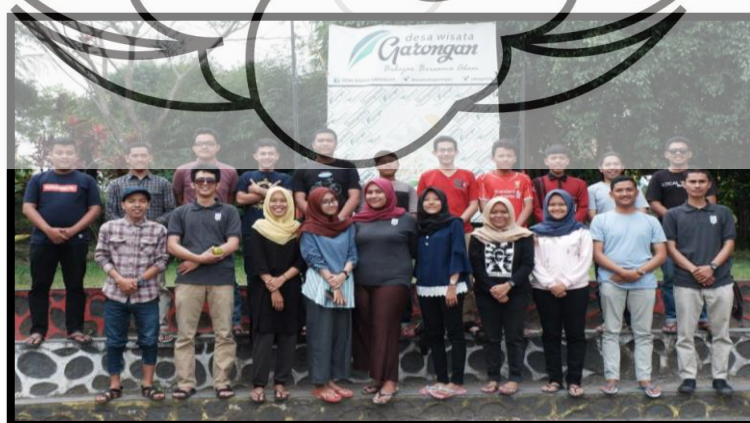
Gambar 23. Wawancara Bendahara komunitas IRM,
(Foto: Happy 2020)



Gambar 24. Wawancara sekretaris komunitas IRM,
(Foto: Happy 2020)



Gambar 25. Berfoto bersama pengurus komunitas IRM
(Foto: Happy 2020)



Gambar 26. Para pengurus komunitas IRM
(Foto: Erlisa 2020)



Gambar 27. Acara pembubaran panitia festival 2019
(Foto: Erlisa 2019)



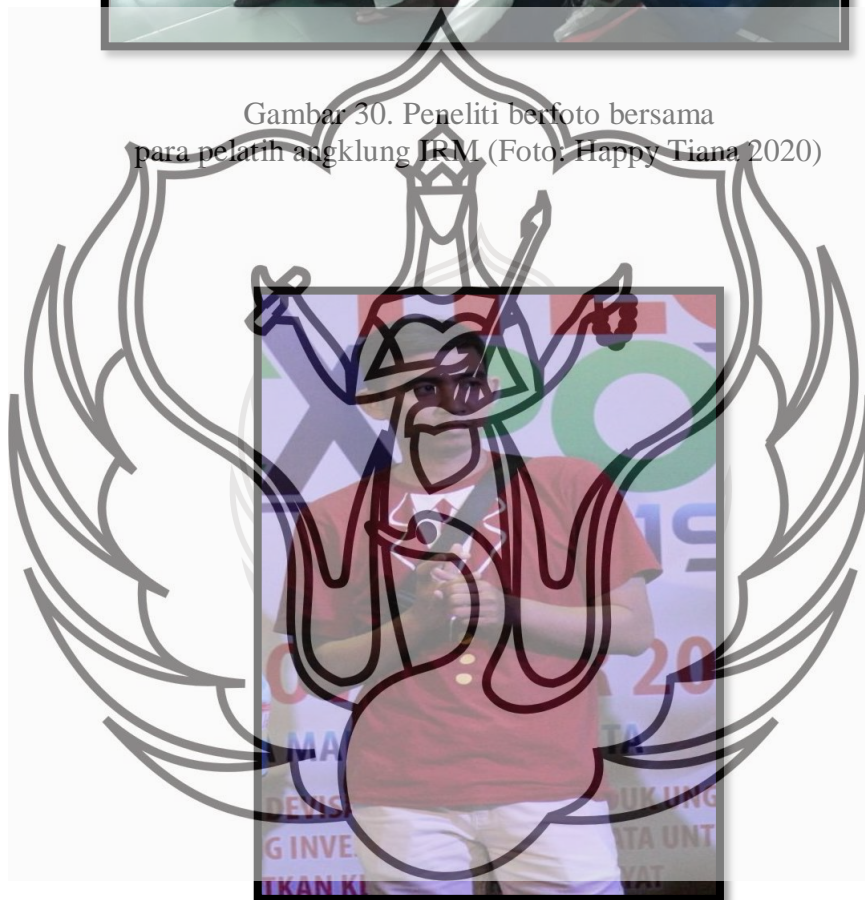
Gambar 28. Para anggota IRM sebagai panitia takbir 2019
(Foto: Erlisa 2019)



Gambar 29. Pengurus komunitas IRM memberikan
sumbangan untuk masjid Bintaran (Foto: Erlisa 2020)



Gambar 30. Peneliti berfoto bersama para pelatih angklung JRM (Foto: Happy Tiana 2020)



Gambar 31. Foto Fared Wicaksono sang inisiator Festival Angklung Kids Yogyakarta (Foto: Erlisa 2020)

Lampiran 19: Curriculum Vitae



A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Hana Yudiawati S.Sn.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Tempat dan Tanggal Lahir	Sukabumi, 16 Maret 1973
4	e-mail	Hanayudiawati73@gmail.com
5	Nomor Telepon/HP	081804357173
6	Institusi	STTKD Yogyakarta
7	Alamat Kantor	Jl. Parangtritis, Km. 4,5 Sewon, Bantul, Ykt
8	Jabatan	Pembina Seni Budaya
9	Agama	Islam
10	Status	Menikah
11	Nama Suami	Dr. Cepi Irawan, M. Hum.
12	Anak	4 (empat)
13	Nama Ayah	Koko Komaludin
14	Nama Ibu	Rd. Djulaeha Surakencana, BA.

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S	S-1	S-2
Nama Sklh/ Perguruan Tinggi	SMKI Bandung	ISI Yogyakarta	ISI Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Karawitan	Etnomusikologi	Manajemen Tata Kelola Seni
Tahun Masuk- Lulus	1993-1997	1993-1997	2019-2021
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	-	Keberadaan Seni Dulag Al- Hudaya di Desa Cibodas Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur Suatu Tinjauan Etnomusikologis	Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)
Nama Pembimbing/ Promotor	-	1. I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum. 2. Sunaryo, S.S.T.	T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph. D.

C. Penghargaan dari pemerintah, asosiasi, institusi lainnya

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Piagam Penghargaan Mahasiswa Berprestasi Juara I Tingkat Fakultas	Rektor ISI Yogyakarta	17 Agustus 1997
2.	Piagam Penghargaan Mahasiswa Berprestasi Juara II Tingkat Institut	Rektor ISI Yogyakarta	17 Agustus 1997
3.	Piagam Penghargaan 10 Besar Lomba Cipta Tembang Dolanan Anak	Yayasan Kanker Indonesia Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta	30 Desember 2013
4.	Piagam penghargaan 10 Besar Cipta lagu Cuci Tangan Dengan Sabun	PT. Nuvo Indonesia	Tahun 2014
5.	Piagam Penghargaan sebagai guru berprestasi tahun 2014 – 2015 – 2016	Kepala Sekolah SDN 3 Jarakan Kecamatan Sewon	25 November 2014 25 November 2015 25 November 2016

D. Pengalaman pengabdian kepada masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Institusi yang Mengadakan	Tahun
1.	Ketua PKK Perumahan Sewon Indah	Pedukuhan Prancak	2007 -2009
2.	Pelatih Paduan Suara Guru PAUD IGTK Kec Sewon	Kepala IGTK Kecamatan Sewon	2015
3.	Juri Tari Kreasi Baru FLS2N	Kepala UPT PPD Kecamatan Sewon	2015
4.	Pembina Hadroh	PKK Godean	2013 - 2016
5.	Juri Lomba Menyanyi Tunggal FLS2N	Kepala UPT PPD Kecamatan Sewon	2014 - 2016
6.	Juri Lomba Seni Musik Pianika	Kepala UPT PPD Kecamatan Sewon	2016
7.	Pelatih Paduan Suara PGRI Kecamatan Sewon	Ketua PGRI Kecamatan Sewon	2013 - 2018
8.	Pencipta Mars TK ABA Krapyak	Kepala Sekolah	2018
9.	Pembina Seni Musik dan Tari	Panti Asuhan Putra An-Nur Ringinharjo Bantul	2016-2021

E. Pengalaman Mengajar

No	Nama Sekolah	Alamat	Pelajaran/Mata Kuliah	Tahun
1.	Akademi Kesenian Bogor	Barang Siang Bogor	Etnomusikologi	1997-1999
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciranjang Cianjur Jawa Barat	Jl. Raya Ciranjang Cianjur	Seni Budaya	1997-1999
3.	SMP I Karang Tengah Cianjur Jawa Barat	Jl. Raya Cianjur-Bandung Km. 6 Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat	Seni Budaya	1997-1999
3.	SDN 3 Jarakan	Jaranan, Panggunharjo Sewon Bantul	Ekstra Drumband, Angklung, Hadroh, Tari	2008-2018
4.	SDN Jurug	Jurug Bangunharjo Sewon Bantul	Ekstra Drumband, Angklung, Hadroh, Tari	2010-2018
5.	SDN Sewon	Jl. Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta	Ekstra Drumband, Angklung	2012-2016
6.	SD Muhamadiyah Pakel	Komplek Masjid Mataram Pakel Baru Yogyakarta	Ekstra Paduan Suara, Angklung	2012-2017
7.	TK Kartini 113	Sangkal, Sewon, Bantul	Ekstra Angklung	2016-2018
8.	TK Pertiwi 57	Smail, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Ekstra Angklung	2016-2018
8.	MI Sorogenen	Jl. Imogiri Barat, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Ekstra Drumband	2016-2018
9.	SD Nitikan 2	Jl.Nitikan Baru, Sorosutan, Yogyakarta	Ekstra Paduan Suara	2016-2018
10.	SD Krapyak Wetan	Jl. Parangtritis Km.3,5 Yogyakarta	Ekstra Angklung	2016-2018
11.	SD Timbulharjo	Jl. Termbi Timbulharjo, Sewon, Bantul	Ekstra Vokal	2018
12.	TK Mashitoh Bandungan	Jl. Tegalsari, Bandungan, Sewon, Bantul	Ekstra Angklung	2016-2018

13.	TK ABA Krapyak Wetan	Jl. Mawar Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul	Ekstra Angklung, Paduan Suara	2016-2018
14.	SD Ngoto	Jl. Imogiri, Smail, Sewon, Bantul	Ekstra Angklung	2016-2018
15.	SD Padokan 2 Kasihan	Jl. Madukismo, Jogonalar Lor, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	Ekstra Drumband,	2017-2018
16.	SD Kalangen	Jl. Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	Ekstra Drumband,	2018
17.	SD Muhammadiyah Bantul Kota	Jl. KH Agus Salim, Bantul	Ekstra Paduan Suara	2018
18.	STTKD Yogyakarta	Jl. Parangtritis Km. 4,5 Yogyakarta	Seni Budaya dan Pengasuh, Ketarunaan	2018- Sekarang

